

**PENGARUH *GRIT* DAN *PEER SUPPORT* TERHADAP
PROKRASINASI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
NURUL FURQON**

SKRIPSI



Oleh :

Luthfia Hannani

NIM. 220401110019

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *GRIT* DAN *PEER SUPPORT* TERHADAP
PROKRASTINASI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
NURUL FURQON**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Luthfia Hannani

NIM. 220401110019

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH GRIT DAN PEER SUPPORT TERHADAP PROKRASTINASI
DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL FURQON**



SKRIPSI

Oleh:

Luthfia Hannani

NIM.220401110019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I Prof. Dr.H.Achmad Khudori Sholeh, M. Ag NIP.196811242000031001		13/26. 02
Dosen Pembimbing II Dr. Yulia Sholichatun, M.Si., Psikolog NIP.197007242005012003		13/26. 02

Malang, 19 Februari 2026



Mengetahui
Kepala Program Studi

Dr. Fina Hidayati, M.A
19861009201608012038

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH GRIT DAN PEER SUPPORT TERHADAP
PROKRASINASI DALAM MENGHAFAZ AL-QUR'AN PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL FURQAN




SKRIPSI

Oleh:

Luthfia Hannani

NIM. 220401110019

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi pada tanggal 5 Maret 2026

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Dr. Yulia Solichatun, M.Si., Psikolog NIP.197007242005012003		13 / 26 03
Ketua Penguji Prof. Dr. H. Achmad Khudori Sholeh, M.Ag NIP.196811242000031001		13 / 26 03
Penguji Utama Dr. Muallifah, MA NIP. 198505142019032008		13 / 26 03

Disahkan oleh,
Dekan,

Prof. Dr. Siti Mahmudah, M, Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfia Hannani

NIM : 220401110019

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh *Grit* Dan *Peer support* Terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqan**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun secara keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian haru ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 13 Februari 2026

Penulis,



Luthfia Hannani

NIM. 220401110019

NOTA DINAS

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH *GRIT* DAN *PEER SUPPORT* TERHADAP PROKRASTINASI
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL FURQAN**

Yang ditulis oleh:

Nama: Luthfia Hannani

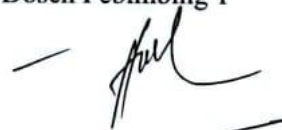
NIM : 220401110019

Program: S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk di diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum wr.wb

Malang, 13 Februari 2026
Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H Achmad Khudori Sholeh., M. Ag

NOTA DINAS

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH *GRIT* DAN *PEER SUPPORT* TERHADAP PROKRASTINASI
DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL FURQAN**

Yang ditulis oleh:

Nama: Luthfia Hannani

NIM : 220401110019

Program: S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum wr.wb

Malang, 13 Februari 2026
Dosen Pembimbing 2



Dr. Yulia solichatun, M. Psi, Psikolog

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah 286)

وَأَفْوِضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“ Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah SWT”

(QS. Al Ghafir:44)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamien. Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyusun skripsi ini. Terimakasih Kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, dan selalu membersamai dalam setiap langkah ini. Tiada henti do'a yang saya panjatkan setiap harinya, meskipun diri ini tidak luput dari dosa, engkau tetap mengabulkan do'a-do'a hambamu. Terimakasih Ya Allah, atas segala rezeki yang Engkau berikan kepada hamba. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Terima kasih kepada dua insan yang begitu berarti dalam hidup ini, ummi dan abi. Terimakasih atas segala kasih sayang yang begitu besar, cinta yang tiada henti, pengorbanan yang sangat besar, perhatian yang tak pernah berkurang, serta doa yang tiada henti terus dipanjatkan kepada Allah SWT untuk anak-anaknya. Berdirinya saya disini bukan karena saya hebat, keberadaan saya disini juga karena adanya dukungan yang begitu besar kalian. Saya berharap terus bisa membahagiakan kalian dan menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua.

Terima kasih kepada kedua adikku, Rasyida dan Najiha yang sudah mendukung kakakmu yang sedang berjuang diperkuliahan ini. Terimakasih sudah menjadi penghibur selama ini. Kakak berharap bisa terus membahagiakan kalian. Terimakasih juga kepada keluarga besarku yang selalu mendukung pendidikan yang saya tempuh hingga saat ini.

Terima kasih kepada bapak dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh ketulusan serta kesabaran. Motivasi, serta ilmu yang diberikan sangat membantu saya dalam menyusun skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan selama ini bisa menjadi amal yang terus mengalir.

Terima kasih kepada sahabat lama saya, Noor Ainun yang selalu mendukung saya selama ini meskipun dari jarak jauh. Semoga perkuliahanmu di Yaman berjalan dengan lancar dan kita bisa bertemu kembali setelah menyelesaikan perkuliahan ini.

Terimakasih juga teman-teman terdekat saya diperkuliahan ini, Lilia dan Caca. Terimakasih atas segala kebersamaan, motivasi, bantuan dalam banyak hal.

Terimakasih telah menjadi teman yang selalu ada ketika suka maupun duka. Kehadiran kalian membuat saya terus bersemangat untuk menjalani perkuliahan ini. Semoga kita selalu diberi kesuksesan dan dapat meraih cita-cita kita.

Terimakasih untuk diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah mau berjuang dengan keras, walaupun tidak ada yang tahu betapa berjuangnya dirimu melewati semua ini. Suka maupun duka kamu lewati dengan sabar. Meskipun banyak tangisan dan rasa cemas yang menghantuimu setiap hari. Teruslah bersemangat menggapai cita-citamu yang besar itu, meski banyak orang yang meremehkanmu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Grit* dan *Peer support* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Nurul Furqon”. Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan umat yang syafaatnya selalu dinanti-nantikan di akhirat kelak.

Penyusunan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak yang terlibat. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Achmad Khudori Sholeh, M.Ag., sebagai Dosen Wali Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan, dan informasi berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yulia Sholichatun, M.Si., Psikolog, sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang secara konsisten memberikan kemudahan dalam berbagai urusan administrasi dengan kesabaran yang luar biasa.
7. Kedua orang tua, ummi dan abi, yang telah memberikan kasih sayang yang begitu besar, cinta yang tiada henti, pengorbanan yang sangat besar, perhatian yang tak pernah berkurang, serta doa yang selalu dipanjatkan.
8. Teman-teman Psikologi A angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk menjalani perkuliahan selama ini

9. Kepada seluruh responden yaitu santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon yang telah membantu dalam berjalannya penelitian ini dan selalu memberikan dukungan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.
10. Kepada diri saya sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, terimakasih telah memberikan yang terbaik, terimakasih tidak menyerah dan mau menghadapi segala tantangan selama di perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik, saran, serta masukan yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut. Penulis berharap agar karya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca di masa mendatang.

Malang, 13 Februari 2026

Penulis

Luthfia Hannani

NIM 220401119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Prokrastinasi.....	14
1. Definisi Prokrastinasi	14
2. Aspek-aspek Prokrastinasi	15
3. Faktor Prokrastinasi	16
4. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam	16
B. <i>Grit</i>	18
1. Definisi <i>Grit</i>	18

2.	Aspek-aspek <i>Grit</i>	19
3.	Faktor <i>Grit</i>	20
4.	<i>Grit</i> Dalam Perspektif Islam	20
C.	<i>Peer support</i>	22
1.	Definisi <i>Peer support</i>	22
2.	Aspek-aspek <i>Peer support</i>	23
3.	Faktor terbentuknya <i>Peer support</i>	24
4.	<i>Peer support</i> dalam Islam	25
D.	Pengaruh <i>Grit</i> terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an	26
E.	Pengaruh <i>Peer support</i> terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an 30	
F.	Pengaruh <i>Grit</i> dan <i>Peer support</i> terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafalkan Al-Qur'an	33
G.	Kerangka Konseptual	40
H.	Hipotesis.....	40
	BAB III.....	41
	METODE PENELITIAN	41
A.	Metode Penelitian.....	41
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	41
C.	Definisi Operasional	42
D.	Populasi dan Sampel	44
E.	Alat Pengumpulan Data	44
F.	Validitas dan Reliabilitas	47
1.	Uji Validitas	47
2.	Uji Realibilitas	58
G.	Teknik Analisis Data	59
1.	Analisis Deskriptif.....	60
2.	Uji Asumsi	60
3.	Uji Hipotesis	62
	BAB IV	64
	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A.	Gambaran Umum Penelitian.....	64

B. Pelaksanaan Penelitian.....	65
C. Hasil Analisis Data	67
1. Analisis Deskriptif	67
2. Uji Asumsi	81
3. Uji Hipotesis	85
D. Hasil Penelitian	89
1. Tingkat <i>Grit</i> , <i>Peer support</i> , dan Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqan	89
2. Pengaruh <i>Grit</i> terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	90
3. Pengaruh <i>Peer support</i> terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an	91
4. Pengaruh <i>Grit</i> dan <i>Peer support</i> terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an	91
5. Perbedaan Pengaruh <i>Grit</i> dan <i>Peer support</i> terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an	92
E. Pembahasan	93
1. Tingkat <i>Grit</i> , <i>Peer support</i> , dan Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqan	93
2. Pengaruh <i>Grit</i> Terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an	108
3. Pengaruh <i>Peer support</i> Terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an.....	114
4. Pengaruh <i>Grit</i> dan <i>Peer support</i> Terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an	119
5. Perbedaan Pengaruh <i>Grit</i> dan <i>Peer support</i> terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an	125
F. Keterbatasan Penelitian.....	126
BAB V.....	128
PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	133

LAMPIRAN	144
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blueprint Skala <i>Grit</i>	45
Tabel 3. 2 Blueprint Skala <i>Peer support</i>	46
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Prokrastinasi.....	47
Tabel 3. 4 Daftar Ahli	48
Tabel 3. 5 Hasil Aiken's V Skala <i>Grit</i>	49
Tabel 3. 6 Blueprint <i>Grit</i> Hasil Uji Validitas Isi	49
Tabel 3. 7 Hasil Aiken's V Skala <i>Peer support</i>	50
Tabel 3. 8 Tabel 3.8 Hasil Aiken's V Skala Prokrastinasi	51
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Skala <i>Grit</i>	53
Tabel 3. 10 Blueprint Skala <i>Grit</i> Setelah Uji Validitas.....	54
Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas <i>Peer Support</i>	55
Tabel 3. 12 Blueprint Skala <i>Peer support</i> Setelah Uji Validitas.....	56
Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi.....	57
Tabel 3. 14 Blueprint Skala Prokrastinasi Setelah Uji Validitas	58
Tabel 3. 15 Kategorisasi Cronbach's Alpha	59
Tabel 3. 16 Hasil Uji Realibilitas	59
Tabel 3. 17 Rumus Kategorisasi Data.....	60
Tabel 4. 1 Distribusi Responden	65
Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik	67
Tabel 4. 3 Rumus Kategorisasi	68
Tabel 4. 4 Kategorisasi Tingkat <i>Grit</i>	68
Tabel 4. 5 Presentase Tingkat <i>Grit</i>	69
Tabel 4. 6 Kategorisasi <i>Grit</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4. 7 Kategorisasi <i>Grit</i> Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	71
Tabel 4. 8 Analisis Aspek-aspek <i>Grit</i>	72
Tabel 4. 9 Kategorisasi Tingkat <i>Peer support</i>	72
Tabel 4. 10 Presentase Tingkat <i>Peer support</i>	73
Tabel 4. 11 Kategorisasi <i>Peer support</i> berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Tabel 4. 12 Kategorisasi <i>Peer support</i> berdasarkan Jenjang Pendidikan	75
Tabel 4. 13 Analisis Aspek-aspek <i>Peer support</i>	76

Tabel 4. 14 Kategorisasi Tingkat Prokrastinasi	77
Tabel 4. 15 Presentase Tingkat Prokrastinasi	77
Tabel 4. 16 Kategorisasi Prokrastinasi berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4. 17 Kategorisasi Prokrastinasi berdasarkan Jenjang Pendidikan	79
Tabel 4. 18 Analisis Aspek-aspek Prokrastinasi	80
Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4. 20 Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4. 21 Hasil Uji Linearitas	83
Tabel 4. 22 Hasil Uji Heterokdisitas	84
Tabel 4. 23 Hasil Uji T.....	85
Tabel 4. 24 Hasil Uji F.....	86
Tabel 4. 25 Hasil Analisis Regresi Berganda	87
Tabel 4. 26 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	88
Tabel 4. 27 Sumbangan Efektif Variabel.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4. 1 Diagram Presentase Kategori <i>Grit</i>	69
Gambar 4. 2 Diagram Presentase Kategori <i>Peer Support</i>	73
Gambar 4. 3 Diagram Presentase Kategori Prokrastinasi	78
Gambar 4. 4 Scatterplot.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Izin Pra Penelitian	145
Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian.....	146
Lampiran. 3 Skala Penelitian	147
Lampiran. 4 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Rater	151
Lampiran. 5 Lembar Expert Judgment.....	155
Lampiran. 6 Hasil Penilaian Expert Judgment.....	177
Lampiran. 7 Hasil Uji Validitas	179
Lampiran. 8 Hasil Uji Reliabilitas	189
Lampiran. 9 Hasil Analisis Data	190
Lampiran. 10 Tabulasi Data Responden	198
Lampiran. 11 Dokumentasi Penelitian.....	216

ABSTRAK

Hannani, Luthfia. 2026. Pengaruh *Grit* dan *Peer Support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon

Dosen Pembimbing I: Prof. Dr.H.Achmad Khudori Sholeh, M. Ag

Dosen Pembimbing II: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si., Psikolog

Kata Kunci: *Grit*, *Peer support*, Prokrastinasi, Santri Tahfidz Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah mulia yang membutuhkan ketekunan yang tinggi, keikhlasan, konsistensi dan komitmen jangka panjang. Namun, pada realitasnya, santri PPTQ Nurul Furqon seringkali menghadapi hambatan berupa prokrastinasi yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kekuatan internal seperti *grit* yang mampu mempertahankan konsistensi minat dan ketekunan dalam jangka panjang. Di sisi lain, *Peer Support* menjadi krusial di lingkungan pesantren, di mana interaksi antar santri menyediakan sumber daya emosional, informasi, dan bantuan praktis yang mampu memitigasi kecenderungan santri untuk menunda-nunda hafalannya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat *grit*, *peer support* dan prokrastinasi pada santri, (2) mengetahui seberapa besar pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an, (3) mengetahui seberapa besar pengaruh *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an, (4) mengetahui seberapa besar pengaruh *Grit* dan *Peer Support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an serta (5) mengetahui perbedaan antara kedua variabel dalam mempengaruhi prokrastinasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik total sampling dengan sampel sebanyak 137 santri. Penelitian ini menggunakan 3 skala antara lain skala *grit*, skala *peer support* dan skala prokrastinasi dan disebar melalui kuisioner dengan media google form dan hardfile. Analisis data dilakukan dengan IBM SPSS versi 27 dengan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) mayoritas santri berada pada tingkat *grit* sedang (62,4%), *peer support* sedang (66,4%), dan prokrastinasi sedang (62,8%), (2) *grit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi dengan pengaruh sebesar 31,3% dan ($B = -0,604$; $t = - 5,912$; $p < 0,001$), (3) *peer support* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi dengan pengaruh sebesar 23,9% dan ($B = -0,252$; $t = - 4,722$; $p < 0,001$). (4) *grit* dan *peer support* memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi secara simultan dengan nilai R square 0,551 atau 55,1%. (5) *grit* memberikan pengaruh lebih besar dari *peer support*. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya penguatan *grit* dan *peer support* sebagai upaya untuk meminimalkan perilaku menunda.

ABSTRACT

Hannani, Luthfia. 2026. The Influence of Grit and Peer Support on Procrastination in Memorizing the Qur'an Among Students at the Nurul Furqon Qur'an Memorization Boarding School

Supervisor I: Prof. Dr. H. Achmad Khudori Sholeh, M. Ag

Supervisor II: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si., Psychologist

Keywords: Grit, Peer support, Procrastination, Qur'an memorization students

Memorizing the Qur'an is a noble act of worship that requires high perseverance, sincerity, consistency, and long-term commitment. However, in reality, students at the Nurul Furqon Qur'an Memorization Boarding School often face obstacles in the form of procrastination that can hinder the process of memorizing the Qur'an. To overcome these obstacles, internal strength such as grit is needed to maintain consistency of interest and perseverance in the long term. On the other hand, peer support is crucial in the pesantren environment, where interactions between students provide emotional resources, information, and practical assistance that can mitigate the tendency of students to procrastinate in their memorization.

This study aims to (1) determine the levels of grit, peer support, and procrastination among Islamic boarding school students, (2) determine the extent of grit's influence on procrastination in memorizing the Qur'an, (3) determine the extent of peer support's influence on procrastination in memorizing the Qur'an, (4) to determine the extent to which grit and peer support influence procrastination in memorizing the Qur'an, and (5) to determine the differences between the two variables in influencing procrastination. This study used a quantitative method with a total sampling technique with a sample of 137 students. This study used three scales, namely the grit scale, peer support scale, and procrastination scale, and was distributed through questionnaires using Google Forms and hard copies. Data analysis was performed using IBM SPSS version 27 with multiple linear regression.

The results show that (1) the majority of students have moderate levels of grit (62.4%), peer support (66.4%), and procrastination (62.8%), (2) grit has a negative and significant effect on procrastination with an influence of 31.3% and ($B = -0.604$; $t = -5.912$; $p < 0.001$), (3) peer support has a negative and significant effect on procrastination with an influence of 23.9% and ($B = -0.252$; $t = -4.722$; $p < 0.001$). (4) Grit and peer support have a simultaneous effect on procrastination with an R square value of 0.551 or 55.1%. (5) Grit has a greater effect than peer support. These findings highlight the importance of strengthening grit and peer support as efforts to minimize procrastination.

ملخص

حناني، لطفيا. ٢٠٢٦. تأثير العزيمة ودعم الأقران على التسوية في حفظ القرآن الكريم لدى طالبات معهد نور الفرقان لحفظ القرآن الكريم
المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج أحمد خضاري صالح، الماجستير
المشرفة الثانية: : الدكتورة يوليا صالحتون، الماجستير
الكلمات المفتاحية: العزيمة، دعم الأقران، التسوية، طالبات حفظ القرآن

حفظ القرآن الكريم هو عبادة كريمة تتطلب قدراً كبيراً من المثابرة والإخلاص والالتزام على المدى الطوي. لكن في الواقع، غالباً ما تواجه الطالبات في معهد نور الفرقان لحفظ القرآن الكريم عقبات تتمثل في التسوية، مما قد يعيق عملية حفظ القرآن الكريم. للتغلب على هذه العقبات، هناك حاجة إلى قوة داخلية مثل العزيمة للحفاظ على ثبات الاهتمام والمثابرة على المدى الطويل. من ناحية أخرى، يعد دعم الأقران أمراً مهماً جداً في بيئة المعهد، حيث توفر التفاعلات بين الطالبات موارد عاطفية ومعلومات ومساعدة عملية التي يمكن أن تخفف من ميل الطالبات إلى التسوية في حفظهن .

تهدف هذه الدراسة إلى (١) تحديد مستويات المثابرة (Grit)، ودعم لأقران (Peer Support)، والتسوية لدى الطالبات ، (٢) تحديد مدى تأثير المثابرة على التسوية في حفظ القرآن الكريم (٣) تحديد مدى تأثير دعم الأقران على التسوية في حفظ القرآن الكريم ، (٤) تحديد مدى تأثير المثابرة ودعم الأقران على التسوية في حفظ القرآن، و (٥) تحديد الاختلافات بين المتغيرين في التأثير على التسوية. استخدمت هذه الدراسة طريقة كمية مع تقنية العينة الكلية مع عينة من 137 طالباً. استخدمت هذه الدراسة ثلاثة مقاييس، وهي مقياس العزيمة، ومقياس دعم الأقران، ومقياس التسوية، وتم توزيعها من خلال استبيانات باستخدام Google Forms ونسخ ورقية. تم تحليل البيانات باستخدام IBM SPSS الإصدار 27 مع الانحدار الخطي المتعدد.

أظهرت نتائج البحث (١) أن غالبية الطالبات كن ضمن الفئة المتوسطة في المثابرة (62.4٪)، ودعم الأقران (66.4٪)، والتسوية (62.8٪). كما أظهرت نتائج التحليل (٢) أن للمثابرة تأثيراً سلبياً دالاً إحصائياً على التسوية بنسبة تأثير بلغت 31.3٪ (B = -0.604)؛ $t = -5.912$ ؛ $p < 0.001$ (٣) أن دعم الأقران له أيضاً تأثير سلبى دال إحصائياً على التسوية بنسبة تأثير بلغت 23.9٪ (B = -0.252)؛ $t = -4.722$ ؛ $p < 0.001$). إضافة إلى ذلك، (٤) إن المثابرة ودعم الأقران يؤثران معاً على التسوية تأثيراً متزامناً بقيمة R Square بلغت 0.551 أي بنسبة 55.1٪ (٤) كان المثابرة تأثير أكبر من دعم الأقران. وتؤكد هذه النتائج أهمية تعزيز المثابرة ودعم الأقران بوصفهما وسيلتين لحد سلوك التسوية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah mulia yang berperan penting dalam menjaga kemurnian kitab suci umat Islam (Nur et al., 2020). Seiring perkembangan Lembaga Tahfidz di Indonesia, keberadaan pesantren Tahfidz semakin mudah dijumpai di berbagai daerah (Nur & Iswantir, 2022). Berdasarkan laporan dari Bhirawa, sebuah media harian online, tercatat bahwa hingga bulan Maret 2020, jumlah Rumah Tahfidzul Center (RTC) yang telah diverifikasi di Indonesia mencapai lebih dari 1.200 unit (Nur & Iswantir, 2022). Data Republika juga mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 30.000 penghafal Al-Qur'an (Mabsud et al., 2020).

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sekedar proses penyimpanan ayat-ayat suci ke dalam ingatan, melainkan sebuah komitmen untuk terus mengulang, mengamalkan, dan menjaga ayat-ayat tersebut sepanjang hayat (Ulya, 2025). Proses ini berbeda dengan menghafal materi biasa, karena membutuhkan ketepatan tajwid, kefasihan pelafalan, serta pemahaman makna (Fauziah & Auliyani, 2023; Firdaus et al., 2023). Aktivitas ini menuntut waktu yang relatif panjang, ketekunan yang tinggi disertai keikhlasan, usaha yang giat, kemampuan daya ingat yang kuat, serta minat dan motivasi yang mendukung secara optimal (Mabsud et al., 2020; Ulya, 2025).

Salah satu perilaku yang sering terjadi dan dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an ialah prokrastinasi. Prokrastinasi didefinisikan sebagai penundaan suatu tugas yang disengaja untuk dimulai atau diselesaikan hingga ke titik ketidaknyamanan subjektif (Ferrari, 2011). Dalam konteks Tahfidz, prokrastinasi dapat muncul sebagai penundaan dalam menambah hafalan, murojaah ataupun setoran hafalan. Prokrastinasi

dalam menghafal Al-Qur'an yang terus menerus akan memunculkan berbagai dampak negatif seperti menurunnya semangat dan melemahnya kedisiplinan santri sehingga menghambat konsistensi dalam hafalan. Selain itu, kecenderungan menunda kegiatan menghafal juga dapat menghambat pencapaian target serta mempengaruhi kualitas hafalan seperti ketidaklancaran dalam menyetorkan hafalan. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan, dan dapat memunculkan tekanan psikologis seperti stres (Lubis et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan Lembaga Tahfidz di Indonesia, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon berusaha memberikan lingkungan yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an. PPTQ Nurul Furqon merupakan sebuah pesantren yang menekankan pada pengembangan para santri dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Untuk mendukung proses hafalan, pondok pesantren ini menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin, seperti setoran hafalan, murojaah, kegiatan khotmil Al-Qur'an bulanan, shalat berjamaah, kajian kitab, dan wisuda hafalan Al-Qur'an serta ziarah wali tahunan. Selain itu, pondok ini menetapkan target hafalan dan murojaah yang dievaluasi melalui rekapan bulanan mengenai jumlah kehadiran dan pencapaian target. Melalui program unggulan Tahfidz Qur'an pesantren ini berupaya untuk memperkuat kemampuan hafalan santri.

Meskipun program pesantren dirancang optimal untuk mendukung hafalan Al-Qur'an, kenyataannya banyak santri melakukan penundaan dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana berdasarkan pra mini riset yang disebar melalui kuesioner. Hasil pra mini riset terhadap 15 santri mengungkapkan bahwa 53,3% santri berada dalam kategori prokrastinasi sedang dan 46,7% dalam kategori tinggi. Hasil wawancara pra penelitian juga mengungkapkan bahwa penundaan dalam menghafal Al-Qur'an pada santri mengakibatkan berbagai dampak negatif seperti ketidaktercapaian target pada sebagian santri serta menimbulkan ketidaklancaran dalam menyetorkan hafalan pada sebagian santri. Wawancara tersebut dilakukan

kepada beberapa pihak seperti ustadzah dan beberapa santri untuk mengungkapkan permasalahan penundaan yang terjadi pada santri Nurul Furqon. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang ustadzah/mustami'ah:

“Disini cukup banyak mbak yang sering nunda-nunda dan gak nyampe target. Selain itu, penundaan sering bikin mereka akhirnya gak lancar dalam setoran. Nah, permasalahan yang cukup banyak terjadi pada sebagian santri yang menunda-nunda itu seringkali dikarenakan ketika sulit ngafal atau murojaah, akhirnya nyerah gitu aja dan akhirnya nunda setoran. Ada juga yang bukan kemauan sendiri mondok disini, dan kurang minat dalam menghafal akhirnya menunda-nunda dan sering bolos setoran. Tapi ada juga beberapa santri yang nyampe target, mereka itu memang usahanya lebih besar, contohnya dari sebelum subuh udah ngaji buat nambah untuk nyiapin setoran pagi, dan mereka kalo kesulitan menghafal gak menyerah gitu aja. Mereka juga jarang menunda-nunda”

Selain wawancara dengan ustadzah, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri yang mengisi kuesioner untuk memperkuat pra penelitian. Seorang santri (F) mengatakan bahwa

“Awal-awal aku mondok masih semangat dan rajin hafalan, tapi jujur makin kesini minat dan semangatku buat ngafal itu menurun. Aku ngerasa kegiatan organisasi di kampus menarik, jadinya aku lebih sering ikut organisasi atau kepanitiaan di kampus dan akhirnya aku kurang fokus sama Al-Qur'anku dan sering menunda hafalan kayak gak setoran dan gak nambah-nambah hafalan. Hafalanku juga sering gak lancar tapi aku kurang punya usaha lebih buat ngelancarin hafalan. Temen-temen dipondok juga jarang yang ada yang ngingetin atau ngebantu kalo aku lagi gak setoran atau ngaji.”

Wawancara dengan santri lain (I) juga mengungkapkan bahwa :

“Kalo lagi bosan atau lagi ketemu ayat-ayat mutasyabihat, akhirnya sering bilang 'nanti dulu deh nambahnya atau ngajinya' dan aku melakukan kegiatan lain. Aku merasa semangatku cepat hilang kalau terasa terlalu berat, jadi seringnya nunda hafalan. Terus aku juga gampang ngikut temen, apalagi kalau lihat teman-teman kamar masih santai di kamar aja, aku jadi ikut santai juga. Baru kalau ada teman yang mulai ngajak murojaah bareng kayak ngaji dibawah bareng atau ada yang menawarkan bantuan nyimak hafalan”

Berdasarkan serangkaian wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa fenomena penundaan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Nurul Furqon dialami oleh sebagian santri, yang ditunjukkan melalui perilaku absen dari setoran, tidak murojaah, serta penundaan penambahan

hafalan. Seorang ustadzah menyatakan bahwa banyak santri yang menunda dikarenakan kurangnya ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi ayat-ayat yang sulit, kurangnya minat dalam menghafal Al-Qur'an, serta kecenderungan untuk menyerah sehingga memilih menunda setoran. Sebaliknya santri yang menyelesaikan target mereka jarang menunda-nunda, memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan dan memiliki usaha yang lebih dalam proses hafalan. Wawancara dengan beberapa santri juga mengungkapkan bahwa minat mereka sering naik turun, kurangnya ketahanan dalam menghadapi tantangan, mudah terganggu oleh kegiatan lain, dan lemahnya dukungan dari teman sebaya juga mengakibatkan penundaan hafalan bagi sebagian santri. Secara umum, penundaan hafalan timbul sebagai akibat dari rendahnya ketekunan, fluktuasi minat, serta minimnya dukungan teman sebaya, yang pada akhirnya mengakibatkan penundaan dan pencapaian target hafalan yang kurang optimal.

Berdasarkan temuan pra mini riset ini, dapat kita ketahui rendahnya ketekunan dan dukungan teman sebaya dapat menjadi penyebab penundaan santri dalam menghafal. Oleh karena itu, konsep *grit* (ketekunan) serta konsep *peer support* (dukungan sesama santri) menjadi relevan untuk dijelaskan. Dalam konteks fenomena penundaan hafalan yang telah diuraikan, konsep *grit* yang merujuk pada ketekunan dan konsistensi minat dalam mengejar tujuan jangka panjang berperan krusial dalam memengaruhi tingkat prokrastinasi di kalangan santri. *Grit* sebagai faktor internal mencerminkan kegigihan dan konsistensi minat dalam meraih tujuan jangka panjang (A. Duckworth et al., 2007). Ferrari (2004) menyebutkan bahwa *trait* adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prokrastinasi *Grit* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi, karena konsistensi dalam minat menunjukkan adanya kapasitas individu untuk mempertahankan fokus pada satu tujuan dalam jangka waktu yang panjang tanpa mudah terganggu oleh faktor eksternal (Anggerahma & Suryadi, 2025; A. Duckworth et al., 2007). Aktivitas menghafal Al-Qur'an menuntut komitmen jangka panjang, sehingga santri

dengan *grit* tinggi cenderung berusaha keras menghadapi tantangan, kesulitan, atau kegagalan (Canario et al., 2021), sebagai contoh santri dengan *grit* tinggi akan terus menghafal atau murojaah meski menghadapi ayat sulit dan tidak akan menunda.

Konsistensi minat maupun ketekunan merupakan aspek penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Nasier (2020), minat menghafal Al-Qur'an memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan minat pada umumnya. Minat menghafal Al-Qur'an dapat diartikan perhatian mendalam yang didasarkan pada pemahaman akan manfaat menghafal, perasaan positif terhadap prosesnya, serta kecenderungan perilaku untuk terus menjaga hafalan melalui pengulangan (Nasier, 2020). Minat juga sering kali diperkuat dengan adanya dorongan untuk mendapat pahala serta mengharapkan kedekatan dengan Allah SWT, yang menjadikannya lebih stabil dan bertahan lama dibandingkan minat biasa (Nasier, 2018; Sejati et al., 2024). Sementara itu, ketekunan sebagai aspek lain dari *grit* tercermin dari kemampuan santri untuk tetap berupaya, tidak mudah menyerah, dan fokus pada hafalan meskipun menghadapi ayat yang sulit melalui pengulangan ayat-ayat (Saini & Latipah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman et al., (2024), mengidentifikasi adanya pengaruh sebesar 33% dengan koefisien korelasi sebesar -0,58. Studi tersebut menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan *grit* terhadap prokrastinasi akademik ($r = -0,58$; $p = 0,001$), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan *grit* yang lebih tinggi cenderung kurang menunda penyelesaian tugas akademik. Hasil penelitian oleh Anggerahma & Suryadi (2025) juga menunjukkan bahwa *grit* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta, dengan nilai korelasi $r = -0.549$ dan $p = 0.000 < 0.05$. Hasil uji F membuktikan adanya pengaruh signifikan dengan nilai $F = 199.916$, $t = -14.139$, dan $p = 0.000$, yang berarti semakin tinggi tingkat *grit* mahasiswa, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketekunan dan

konsistensi minat dalam mengejar tujuan dapat membantu mahasiswa mengurangi kecenderungan menunda-nunda tugas akademik, sehingga *grit* dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi penundaan. Meskipun konteks penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan hafalan Al-Qur'an di pesantren, temuan-temuan ini dapat diterapkan dalam konteks santri karena konsep *grit* yang universal dapat berlaku di berbagai aktivitas dalam jangka panjang, termasuk proses tahfidz.

Selain adanya pengaruh *grit*, yang berperan krusial dengan konsistensi dan ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an yang berpengaruh terhadap prokrastinasi. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa prokrastinasi pada santri terjadi karena kurangnya dukungan teman sebaya antara sesama santri dalam proses menghafal. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, teman sebaya ialah mereka yang memiliki pengalaman, tantangan, status dan tujuan yang sama dalam menghafal Al-Qur'an (Kurniawan & Sudrajat, 2018; Syam et al., 2025). Di lingkungan pesantren, adanya dukungan dari teman sebaya akan memberikan penguatan emosional yang dapat membantu seseorang dalam mengatasi kemalasan dan kecenderungan menunda-nunda dalam menghafal (Wiyarti & Setyawan, 2018).

Menurut Wills et al., (2014), dukungan teman sebaya dapat menyediakan dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis yang membantu seseorang mengatasi masalah, mengatasi stres dan mempertahankan kesejahteraan. Kelompok pertemanan dapat menawarkan afeksi, simpati, pemahaman, dan bimbingan moral (Soben et al., 2022). Menurut Safiany & Maryatmi (2018) (dalam Widyanti & Indriani, 2024), relasi positif dengan teman sebaya meningkatkan kesadaran kolektif untuk penyelesaian tugas dengan tepat waktu sehingga mengurangi penundaan. Selain itu, teman sebaya memberikan dukungan emosional dan praktis, seperti berbagi teknik belajar efektif atau menghadapi kesulitan bersama. Dengan hubungan sosial yang positif, seseorang lebih berkomitmen mengatasi prokrastinasi, mengoptimalkan waktu pengelolaan, dan meraih

prestasi akademik yang optimal (Widyanti & Indriani, 2024).

Peer support berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, meliputi semangat, evaluasi, kepedulian terhadap kesulitan, dan kemitraan dalam proses menghafal (Syam et al., 2025). Dalam penelitian oleh Syam et al (2025), di kelas V B SD Islam Tanwirus Sunnah menunjukkan teman sebaya sebagai mitra belajar via talaqqi berpasangan dan halaqah kecil untuk saling membantu serta berbagi teknik hafalan. Mereka juga motivator dengan dukungan emosional, mengurangi kebosanan dan penundaan. Sebagai evaluator, *peer support* terlibat dalam sistem hafalan berjenjang, koreksi tajwid dan makharijul huruf, serta ujian teman sebaya untuk muraja'ah, menciptakan lingkungan belajar dua arah efektif, mengurangi kecemasan, dan memastikan kualitas hafalan. Dukungan ini meningkatkan keterampilan hafalan, membangun ikatan emosional, dan membuat belajar menyenangkan serta berkelanjutan di pesantren (Syam et al., 2025).

Penelitian oleh Jannah & Yuzarion (2025) menemukan bahwa dukungan teman sebaya (*peer support*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an dengan pengaruh sebesar 19,98%. dan ($r = -0.447$, $p < 0.001$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan teman sebaya semakin rendah prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian oleh Pawestri (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh *peer support* terhadap penundaan akademik dengan nilai koefisien parsial $-0,156$ dan $p = 0.019$ ($p < 0.05$). Penelitian lain oleh Putra et al., (2025) juga mengungkapkan dukungan teman sebaya dan prokrastinasi memiliki hubungan yang signifikan, yaitu dengan nilai signifikansi $p = 0.001$ ($p \leq 0.05$). Seseorang yang memiliki tingkat dukungan yang tinggi maka mengalami penundaan lebih kecil.

Sementara penelitian lain oleh Rohani et al. (2025), menemukan temuan yang berbeda. Ia menemukan bahwa *peer support* memiliki pengaruh sebesar 28,6% dengan ($B = 0,240$ dan $p < 0.001$) terhadap prokrastinasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan teman sebaya semakin tinggi pula prokrastinasi. Temuan ini bertentangan

dengan hasil penelitian sebelumnya dan menciptakan inkonsistensi empiris mengenai arah pengaruh dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik, yang mengindikasikan adanya kesenjangan empiris dan kesenjangan pengetahuan yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengklarifikasi kondisi atau konteks di mana dukungan teman sebaya dapat bersifat protektif justru atau kontraproduktif terhadap perilaku prokrastinasi.

Meskipun telah terdapat sejumlah penelitian yang membahas pengaruh antara *grit* dengan prokrastinasi, serta antara *peer support* dengan prokrastinasi, mayoritas penelitian tersebut hanya fokus dalam menguji pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Dengan kata lain, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi, atau *peer support* terhadap prokrastinasi saja, tanpa menguji secara simultan pengaruh kedua variabel tersebut secara bersamaan terhadap prokrastinasi.

Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada menekankan konteks akademik secara umum, seperti pada mahasiswa atau siswa sekolah, sehingga kurang memberikan gambaran spesifik mengenai fenomena prokrastinasi dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an memiliki karakteristik yang khas dari aktivitas akademik pada umumnya, seperti minat menghafal Al-Qur'an yang didasarkan pada pemahaman mendalam akan manfaatnya, perasaan positif terhadap proses tersebut, serta kecenderungan perilaku untuk terus menghafal (Nasier, 2020) dan adanya dorongan spiritual berupa pahala dan kedekatan dengan Allah, membuat minat tersebut lebih stabil dan bertahan lama dibandingkan minat pada umumnya (Nasier, 2018). Selain itu, ketekunan dalam menghafal tidak berhenti pada penyelesaian target, melainkan menuntut pengulangan terus-menerus (*murajaah*), berbeda dengan pembelajaran akademik yang dapat diakhiri setelah tugas terselesaikan.

Dukungan teman sebaya dalam konteks menghafal Al-Qur'an juga menunjukkan bentuk yang lebih spesifik dibandingkan dukungan umumnya dalam lingkungan akademik. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada

motivasi verbal atau teknis seperti berbagi catatan, tetapi melibatkan aspek praktis lebih intens, seperti memberikan semangat melalui dorongan untuk menjaga istiqamah, evaluasi atau koreksi hafalan untuk memastikan akurasi dan kelancaran, kepedulian terhadap kesulitan dalam proses murajaah, serta kemitraan dalam proses menghafal melalui sesi bersama atau saling mengingatkan (Syam et al., 2025). Hal ini menciptakan pengaruh yang kuat, di mana teman sebaya berperan sebagai mitra aktif yang dapat mengurangi perilaku menunda.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki beberapa gap penting dalam kajian sebelumnya. Pertama, gap metodologis, dikarenakan penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh *grit* atau *peer support* terhadap prokrastinasi secara parsial, tanpa menguji kontribusi kedua faktor tersebut secara bersamaan. Sehingga pengujian kedua variabel secara simultan dapat memperkaya studi teoritis. Kedua, gap kontekstual, yaitu belum adanya penelitian yang membahas pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi dalam konteks menghafal Al-Qur'an, dimana prokrastinasi akademik secara umum dan menghafal Al-Qur'an merupakan 2 hal yang berbeda. Ketiga, gap empiris, dimana terdapat inkonsistensi hasil penelitian pada pengaruh *peer support* terhadap prokrastinasi. Dengan beberapa gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji secara bersamaan pengaruh *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri PPTQ Nurul Furqon. Dengan pendekatan yang lebih spesifik ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih relevan dan aplikatif dalam konteks pembinaan Tahfidz.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi pada kegiatan menghafal Al-Qur'an, terutama di kalangan santri PPTQ Nurul Furqon, di mana proses tersebut menuntut ketekunan, konsistensi, serta dukungan sesama santri yang kuat, sehingga pemahaman mendalam tentang peran *grit* dan dukungan teman sebaya menjadi penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif.

Prokrastinasi yang tidak diatasi dapat berakhir pada kegagalan pencapaian target, menurunkan kualitas hafalan, serta memberikan dampak psikologis negatif sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, dan melalui analisis kedua variabel tersebut, penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika perilaku prokrastinasi dalam konteks Tahfidz.

Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri, pengaruh dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi tersebut, serta menguji pengaruh simultan dari *grit* dan dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi di PPTQ Nurul Furqon. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat *grit*, *peer support* dan prokrastinasi pada santri PPTQ Nurul Furqon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengasuh dan pengurus pesantren dalam merancang program yang dapat mengurangi kecenderungan menunda-nunda serta meningkatkan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan bahwa prokrastinasi di pesantren dipengaruhi oleh *grit* dan *peer support*, sekaligus mengisi celah metodologis, kontekstual maupun empiris.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka penelitian ini memiliki 5 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *grit*, *peer support*, dan prokrastinasi pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzulul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon?
2. Seberapa besar pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di PPTQ Nurul Furqon?
3. Seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya (*peer support*) terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di PPTQ Nurul Furqon?

4. Seberapa besar pengaruh *grit* dan dukungan teman sebaya (*peer support*) terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di PPTQ Nurul Furqon?
5. Bagaimana perbedaan pengaruh antara *grit* dengan *peer support* terhadap prokrastinasi?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah dalam ruang lingkup yakni fokus pada pengaruh *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dalam konteks spesifik menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon. Secara khusus, variabel yang dikaji terbatas pada *grit*, *peer support*, dan prokrastinasi sebagai variabel dependen, tanpa membahas variabel lain seperti self-efficacy, motivasi intrinsik, atau faktor lingkungan fisik seperti fasilitas pesantren yang mungkin juga memengaruhi prokrastinasi.

Istilah dalam penelitian ini terbatas dalam kata *grit* yang dipahami sebagai faktor internal psikologis yang mencakup konsistensi minat dan ketekunan usaha dalam meraih tujuan jangka panjang (A. Duckworth et al., 2007); *peer support* dipahami sebagai dukungan sosial sebaya yang dapat menyediakan sumber daya emosional, informasi, dan bantuan praktis yang membantu individu mengatasi masalah, mengatasi stres dan mempertahankan kesejahteraan. Dukungan ini mencakup lima aspek, yaitu informasional, emosional, instrumental, validasi, dan kebersamaan (Cohen & Wills, 1985); sedangkan prokrastinasi dipahami sebagai penundaan sengaja terhadap suatu tugas yang menimbulkan ketidaknyamanan, yang ditinjau melalui aspek persepsi waktu, intention-action gap, distress emosional, dan persepsi kemampuan (Ferrari et al., 1995).

Populasi penelitian adalah seluruh santri PPTQ Nurul Furqon wetan Pasar, dengan teknik sampel jenuh (total population sampling). Lokasi penelitian terbatas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon

wetan Pasar, dengan periode pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Analisis pengaruh dibatasi pada tingkat masing-masing variabel serta pengaruh parsial (*grit* terhadap prokrastinasi; *peer support* terhadap prokrastinasi) dan simultan (keduanya terhadap prokrastinasi), dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain regresi berganda, tanpa mengeksplorasi pengaruh kausal jangka panjang atau intervensi untuk mengurangi prokrastinasi. Konteks penelitian terbatas pada proses menghafal Al-Qur'an, termasuk aktivitas seperti murojaah, menghafal dan setoran hafalan, tanpa membahas aspek lain seperti pemahaman tafsir. Pembatasan ini memastikan penelitian tidak meluas ke luar kemampuan peneliti. Untuk menghindari ambiguitas, istilah-istilah kunci didefinisikan secara operasional berdasarkan teori dan instrumen pengukuran yang digunakan. Dengan batasan-batasan ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah secara mendalam namun terukur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini terdiri dari tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *grit*, *peer support* dan prokrastinasi santri Pondok Pesantren Tahfidzulul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon
2. Mengetahui besar pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an
3. Mengetahui besar pengaruh *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an
4. Mengetahui besar pengaruh *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an
5. Mengetahui perbedaan pengaruh antara *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi penting terhadap pengembangan keilmuan psikologi pendidikan, khususnya dalam memperdalam pemahaman mengenai pengaruh antara *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dalam konteks proses menghafal Al-Qur'an. Dengan menganalisis pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap prokrastinasi, penelitian ini memperkaya studi teoritis tentang faktor yang memengaruhi perilaku prokrastinasi dalam lingkungan pesantren Tahfidz

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon dalam merancang program yang lebih efektif untuk mengurangi perilaku menunda-nunda di kalangan santri. Dengan memahami peran ketekunan serta dukungan teman sebaya, pesantren dapat merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Tahfidz lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik secara menyeluruh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi

1. Definisi Prokrastinasi

Istilah "procrastination" (prokrastinasi) diambil dari kata kerja Latin *procrastinare*, yang artinya adalah menunda sesuatu sampai besok. Kata ini terbentuk dari "pro" (maju) dan "crastinus" (milik hari esok) (Ferrari, 2011). Ferrari (2011) mendefinisikan prokrastinasi sebagai penundaan suatu tugas yang disengaja untuk dimulai atau diselesaikan hingga ke titik ketidaknyamanan subjektif. Menurut Ferrari (2011), individu yang sering menunda-nunda pekerjaan ialah mereka yang gagal menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga berujung pada munculnya emosi negatif seperti kecemasan dan penyesalan akibat kebiasaan tersebut. Secara lebih rinci, menurut Simpson & Pychyl (2009) dalam Ferrari (2011), prokrastinasi dapat diartikan sebagai "penundaan yang disengaja dan tidak logis terhadap suatu aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya, meskipun menyadari bahwa penundaan ini akan menimbulkan kerugian atau konsekuensi buruk bagi diri sendiri." (Ferrari, 2011).

Ferrari et al., (1995) juga menjelaskan prokrastinasi dilakukan seseorang secara sadar menangguhkan tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan, meski ia mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat berujung pada akibat yang merugikan. Menurutnya, prokrastinasi bukan sekadar masalah pengelolaan waktu, melainkan sebuah perilaku maladaptif yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan motivasional dalam diri individu. Secara keseluruhan, prokrastinasi didefinisikan sebagai perilaku penundaan yang disengaja terhadap aktivitas atau tugas yang telah direncanakan, meskipun individu menyadari bahwa hal tersebut akan menimbulkan konsekuensi negatif seperti kecemasan, penyesalan, atau ketidaknyamanan subjektif.

2. Aspek-aspek Prokrastinasi

Menurut Ferrari et al (1995) prokrastinasi sebagai perilaku penundaan dapat dilihat dalam beberapa indikator, yaitu *Perceived time*, *Intention-action gap*, *Emotional distress*, dan *Perceived ability* Berikut beberapa aspek:

- a. Aspek *perceived time* ialah aspek yang mengacu pada ketidakmampuan individu untuk menyelesaikan atau menuntaskan tugasnya dalam batas waktu yang telah ditentukan. Perilaku ini terkait dengan kemampuan individu untuk mengelola target yang telah mereka tetapkan sendiri. Kecenderungan untuk menunda-nunda muncul karena individu memprioritaskan kepuasan atau kesenangan segera, sehingga mengabaikan tanggung jawab jangka panjang dan orientasi masa depan (Díaz-morales & Ferrari, 2015)
- b. Aspek *Intention-action gap* ialah aspek yang merujuk pada kesenjangan antara niat atau keinginan seseorang dengan tindakan atau perilaku aktual yang dilakukan. Pada dasarnya, setiap orang mempunyai tujuan atau rencana dalam mencapai target tugas yang diinginkan. Namun, seringkali individu justru melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan rencana awal tersebut (Díaz-morales & Ferrari, 2015)
- c. Aspek *Emotional distress* yaitu munculnya perasaan tidak nyaman dan cemas sebagai akibat dari penundaan. Individu yang menunda mengerjakan tugas akan mengalami ketidaknyamanan berupa kecemasan dan penyesalan. Pada awalnya, orang tersebut cenderung merasa tenang karena mengira masih memiliki banyak waktu, namun seiring berjalannya waktu dan menyadari waktu yang tersisa semakin sedikit, rasa cemas pun mulai muncul.
- d. Aspek *Perceived ability* (Persepsi kemampuan) berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri. Meskipun penundaan tidak selalu secara langsung terkait dengan kemampuan, keraguan dan rasa takut akan kegagalan seringkali membuat individu menghindari tugas, bahkan menyalahkan diri sendiri sebagai bentuk

perlindungan dari pengalaman kegagalan (Ferrari, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek penundaan tersebut yang meliputi persepsi waktu, kesenjangan antara niat dan tindakan, gangguan emosional, dan persepsi kemampuan, dikarenakan aspek-aspek tersebut dianggap relevan dengan konteks menghafal Al-Qur'an di kalangan pondok pesantren. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan manajemen waktu secara umum, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana individu memiliki persepsi terhadap waktu yang mereka miliki, kesenjangan antara niat dan tindakan nyata, kondisi emosional, serta keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

3. Faktor Prokrastinasi

Ferrari (2011) menjelaskan beberapa faktor yang dapat memengaruhi munculnya prokrastinasi yang dibagi menjadi dua kategori utama:

- a. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari diri individu prokrastinator, baik faktor fisik seperti kelelahan maupun faktor psikologis seperti regulasi diri, sifat kepribadian, efikasi diri, kecerdasan, penilaian tentang diri, perhatian, dll (Ferrari et al., 1992)
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang dipengaruhi oleh luar diri. Faktor ini mencakup dukungan sosial, baik dari teman sebaya, lingkungan maupun keluarga (Ferrari, 2011; Ferrari et al., 1998).

4. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam

Prokrastinasi adalah penundaan suatu tugas yang disengaja untuk dimulai atau diselesaikan hingga ke titik ketidaknyamanan subjektif. Perilaku ini tidak hanya dibahas dalam psikologi melainkan dalam Islam. Islam sangat menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah berfirman dalam Surah *Al-Ashr* (103:1-3):

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran*”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah telah bersumpah dengan Al-Ashr atau sebutan masa, dan telah memperingatkan bahwa manusia berada dalam kebinasaan atau kerugian hingga akhir masa, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh atau melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan atas mereka (Al Bakri et al., 2007).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya menggunakan waktu secara produktif. Menunda-nunda, yang berarti menunda kewajiban atau pekerjaan, seringkali menyebabkan seseorang kehilangan kesempatan untuk melaksanakan amal baik serta kewajiban. Menunda-nunda dalam Islam dianggap sebagai bentuk kelalaian yang dapat merugikan diri sendiri, baik di dunia maupun di akhirat, karena mengabaikan kewajiban dan menghambat produktivitas amal kebaikan.

Selain itu, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadist:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ: اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

Artinya: ..Rasulullah bersabda kepada seorang laki-laki dan beliau menasehatinya, "Pergunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara: Masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa kosongmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum matimu" (HR. Hakim). (Al Hakim, 1002).

Hadits tersebut menekankan agar seseorang menggunakan waktu saat ini dengan sebaik-baiknya untuk melakukan kebaikan. Dengan demikian, Islam mengajarkan umatnya untuk bersegera dalam beramal, dan menjauhi sikap lalai yang dapat menjerumuskan pada kerugian dunia dan akhirat. Hadits ini mengajarkan untuk menghindari prokrastinasi karena menunda tugas seperti menghafal Al-Qur'an sama dengan membuang waktu

yang berharga, yang dapat mengakibatkan kerugian duniawi dan ukhrawi.

B. *Grit*

1. Definisi *Grit*

Grit merupakan salah satu personality trait dalam psikologi positif yang menggambarkan ketekunan dan minat seseorang (A. Duckworth et al., 2007). Duckworth et al., (2007) mendefinisikan *grit* sebagai ketekunan dan konsistensi minat untuk meraih tujuan jangka panjang. Ciri dari *grit* terlihat pada kemampuan untuk tetap bertahan menghadapi tantangan, disertai usaha dan minat konsisten dalam rentang waktu yang lama, meskipun dihadapkan pada kesulitan, kegagalan, dan hambatan. Duckworth (2016) menjelaskan bahwa *grit* merupakan salah satu *trait* atau sifat yang dapat dikembangkan.

Menurut Duckworth et al., (2007), orang-orang yang memiliki *grit* tinggi memandang pencapaian sebagai lomba lari jarak jauh yang memiliki kelebihan utama terletak pada daya tahan yang kuat. Sedangkan bagi individu lain, rasa frustrasi atau kebosanan sering menjadi isyarat untuk beralih jalur dan meminimalkan kerugian, mereka yang memiliki *grit* justru terus bertahan di lintasan yang telah dipilih. Individu dengan *grit* tinggi tidak hanya menyelesaikan tugas saat ini, melainkan mengejar cita-cita besar dalam waktu lama, sambil mengendalikan diri untuk mempertahankan konsistensi minat dan tujuan. (A. Duckworth et al., 2007).

Duckworth et al., (2007) juga menegaskan bahwa tingkat *grit* yang tinggi mendorong individu untuk bekerja dengan tekun, menetapkan standar yang tinggi, serta berkonsentrasi pada pemenuhan tanggung jawab, sambil mempertahankan upaya yang konsisten meskipun dihadapkan pada kegagalan, kesulitan, dan rintangan yang berulang. Secara sederhana *grit* dapat digambarkan sebagai kekuatan, semangat, kegigihan, atau ketabahan dalam menjalankan suatu pekerjaan maupun menghadapi berbagai

tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjang (A. Duckworth et al., 2007). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, *grit* dapat didefinisikan sebagai bentuk ketekunan dan konsisten minat dalam menghafal Al-Qur'an, dengan tujuan mencapai target hafalan jangka panjang, meskipun menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, dan hambatan

2. Aspek-aspek *Grit*

Duckworth (2007) mengemukakan bahwa *grit* memiliki dua aspek, yaitu

- a. Konsistensi minat (*consistency of interest*) mengacu pada kemampuan seseorang untuk memfokuskan minat atau perhatiannya pada satu tujuan tertentu. Konsistensi minat mendorong individu agar tetap berkomitmen dalam mencapai tujuan jangka panjang
- b. Kegigihan (*perseverance*), yang berarti seberapa besar seseorang berusaha untuk meraih tujuannya dan ketahanan seseorang dalam mempertahankan komitmen usahanya. Seseorang tidak dengan mudahnya meninggalkan tugas meskipun sedang menghadapi kesulitan atau masalah, melainkan tetap berupaya meraih tujuan jangka panjangnya (A. Duckworth et al., 2007).

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, *grit* terwujud melalui dua aspek, yakni konsistensi minat dan kegigihan dalam upaya yang dilakukan. Santri yang memiliki konsistensi minat akan senantiasa mempertahankan fokus pada menghafal Al-Qur'an, meskipun dihadapkan pada rasa kejenuhan atau daya tarik kegiatan lain, sehingga menjadikan aktivitas ini sebagai prioritas utama dalam rutinitas sehari-hari. Sementara itu, kegigihan tercermin dari dedikasi yang tekun dan keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti kelupaan ayat, kesalahan saat proses setoran, atau penurunan kualitas hafalan, di mana ia terus-menerus berusaha memperbaiki diri melalui murojaah, atau peningkatan usaha meskipun hasil belum sepenuhnya optimal. Integrasi antara konsistensi minat dan kegigihan

inilah yang memungkinkan santri mencapai kesuksesan secara holistik dalam menyelesaikan penghafalan Al-Qur'an

3. Faktor *Grit*

Menurut Duckworth (2016), terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat *grit* pada individu, yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama:

- a. Faktor internal meliputi unsur-unsur seperti minat yang dapat merangsang keterlibatan pribadi. Latihan, yang membangun keterampilan. Tujuan, yang memberikan arah dan motivasi. Serta harapan, yang memperkuat ketahanan emosional.
- b. Faktor eksternal yang turut memengaruhi *grit* meliputi pola asuh orang tua, yang membentuk dasar perilaku sejak dini. Lingkungan pengembangan *grit*, yang merujuk pada konteks sosial dan peluang eksternal. Serta budaya *grit*, yang mencerminkan norma-norma kolektif dan nilai-nilai masyarakat yang mendukung ketekunan berkelanjutan.

4. *Grit* Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, ketekunan atau *grit* yang ditandai dengan kegigihan serta kesabaran dalam meraih tujuan jangka panjang tidak hanya sekadar gagasan psikologi, melainkan merupakan nilai inti yang kuat tertanam dalam ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai tersebut berlandaskan pada keyakinan mendalam (*iman*) bahwa setiap usaha dan perjuangan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Dalam kerangka psikologi Islam, konsep *grit* dapat dihubungkan dengan prinsip *mujāhadah* (ketekunan spiritual) dan *istiqamah* (konsistensi dalam kebaikan), yang keduanya menyoroti ketahanan psikologis serta semangat yang berlandaskan iman. Tantangan yang dialami oleh para santri berfungsi sebagai mekanisme pembinaan

karakter yang kuat secara spiritual dan mental. *Grit* bukan semata-mata bersumber dari kemauan kuat (willpower), melainkan juga dari kekuatan iman dan makna eksistensial (faithpower) yang mengarahkan perilaku santri. Pada konteks ini, *grit* tidak hanya tercermin dalam kemampuan menahan diri di tengah kesulitan, tetapi juga sebagai perwujudan mujāhadah al-nafs, yaitu upaya menaklukkan nafsu pribadi demi pencapaian tujuan spiritual (Fakhria, 2025).

Jihad atau ketekunan dengan Al-Qur'an telah diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam Q.S Al Furqan; 52:

فَلَا تُطِعِ الْكُفْرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Artinya: “Maka, janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjihadlah menghadapi mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) jihad yang besar”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang umat Islam untuk mengikuti orang-orang kafir dan memerintahkan umat Islam untuk berjihad dengan Al-Qur'an dengan jihad yang besar (Al Bakri et al., 2007). Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa berjihad dengan Al-Qur'an sangat relevan dengan konteks *grit* dalam menghafal Qur'an yang menekankan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu Allah berfirman dalam surat Ali-Imran:200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkan kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”

Dalam tafsir Ath-Thabari dijelaskan bahwa maknanya dari ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan mereka untuk bersabar di atas agama mereka tidak meninggalkannya karena kesengsaran dan kenikmatan hidup, juga tidak meninggalkannya karena kebahagiaan dan kesulitan. Allah juga memerintahkan mereka untuk selalu sabar dalam menghadapi orang-orang kafir, serta menjaga kaum musyrik di perbatasan (Al Bakri et al., 2007).

Ayat tersebut relevan dengan *grit* karena tekanan ketahanan, komitmen, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup dan spiritual, yang selaras dengan definisi *grit* sebagai kemampuan untuk bertahan demi tujuan jangka panjang. Dengan demikian, *grit* dalam Islam bukan sekadar konsep psikologis modern, melainkan nilai spiritual yang telah diajarkan dalam ajaran Islam sejak dulu, yang mengkombinasikan kesabaran, ketekunan, konsistensi, dan semangat dalam menggapai ridha Allah SWT.

C. *Peer support*

1. Definisi *Peer support*

Peer support menurut Wilss & Shinar (2000) adalah sebuah dukungan yang diberikan individu sebaya yang berperan dalam memberikan bantuan emosional, informasi, maupun praktis, yang bertujuan untuk membantu individu menghadapi tantangan, mengurangi stres, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui hubungan sosial yang setara dan saling memahami (Cohen & Wills, 1985; Wills et al., 2014). Dukungan sebaya berfungsi sebagai mekanisme buffering stres yang efektif dalam memitigasi dampak negatif stres melalui penyediaan empati, validasi emosional, serta saran yang relevan yang didasarkan pada pengalaman serupa (Wills, 1985).

Menurut Cohen & Wills (1985), ciri penting dukungan teman sebaya terletak pada sifat yang egaliter (setara), yang berbeda dari hubungan hierarkis seperti antara guru atau orang tua, sehingga lebih mudah diterima karena berasal dari individu dengan status sosial yang sama. Mekanisme ini terbukti sangat efektif selama masa remaja dan dewasa awal. Selain itu, dukungan sejawat membantu individu untuk mengembangkan strategi koping yang efektif, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengurangi tekanan psikologis secara signifikan (Wills et al., 2004).

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, *peer support* dapat diartikan dukungan yang timbul di antara sesama santri yang memiliki kesamaan tujuan dalam menghafal Al-Qur'an, yang

diwujudkan melalui saling memberikan dorongan emosional, bantuan praktis, ataupun dukungan informasi yang dapat membantu santri dalam menghadapi tantangan dalam proses Tahfidz.

2. Aspek-aspek *Peer support*

Menurut Wilss & Shinar (2000), aspek *peer support* terbagi dalam 5 aspek:

a. Informational support/ Dukungan Informasional

Dukungan Informasional merupakan bentuk bantuan yang diberikan melalui penyampaian saran atau informasi yang dapat membantu individu dalam mengambil keputusan maupun memecahkan masalah.

b. Emotional support/ Dukungan Emosional

Dukungan Emosional mencakup aspek empati, kepedulian, dan kenyamanan dalam berbagi perasaan. Contohnya adalah ketika seorang teman mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan moral, atau menunjukkan sikap peduli saat seseorang mengalami kesulitan. Manfaat teoritis dari dukungan emosional ini adalah menurunkan tingkat stres, meningkatkan harga diri, mengurangi kecemasan atau depresi, serta memperkuat resiliensi psikologis sehingga individu menjadi lebih kuat dalam menghadapi tekanan hidup.

c. Instrumental Support /Dukungan Instrumental

Dukungan Instrumental atau Praktis adalah bantuan nyata yang dapat berupa barang, jasa, atau tenaga untuk menyelesaikan kebutuhan praktis sehari-hari. Manfaat teoritis dari dukungan ini adalah membantu menyelesaikan masalah praktis yang dihadapi, mengurangi beban individu, serta menyediakan lebih banyak waktu dan energi agar dapat difokuskan pada hal-hal penting lainnya.

d. Dukungan Validasi atau Umpan Balik

Dukungan Validasi atau Umpan Balik berupa penilaian, pengakuan, atau umpan balik sosial yang membantu individu dalam menilai

dirinya sendiri. Secara teoritis, dukungan ini dapat menurunkan rasa menyimpang (*perceived deviancy*), meningkatkan penerimaan diri, serta memberikan evaluasi yang lebih objektif.

e. **Companionship Support (Dukungan Kebersamaan/Persahabatan)**

Dukungan Kebersamaan atau Persahabatan adalah bentuk dukungan yang diwujudkan melalui kebersamaan dalam aktivitas sosial yang menyenangkan dan membangun rasa memiliki. Manfaat dukungan ini adalah meningkatkan ikatan sosial, serta memperkuat rasa keterhubungan antar individu dalam lingkungan sosialnya.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek *peer support* tersebut menggambarkan bentuk-bentuk dukungan sesama yang relevan dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an di kalangan santri. Dukungan informasional memungkinkan santri saling bertukar tips dan teknik hafalan atau murojaah yang terbukti ampuh. Dukungan emosional memberikan rasa aman, dan semangat saat mereka berusaha menghadapi tantangan dalam menghafal. Dukungan instrumental terlihat dari bantuan konkret, seperti menyimak hafalan atau meminjamkan Al-Qur'an. Dukungan validasi muncul melalui umpan balik dan pujian konstruktif dari rekan sebaya. Sementara dukungan kebersamaan diwujudkan dalam kegiatan bersama, seperti mengulang hafalan secara kolektif atau ikut serta dalam program Tahfidz, yang memperkuat ikatan dan rasa kebersatuan.

3. Faktor terbentuknya *Peer support*

Menurut Hobfoll (2014), terdapat faktor-faktor yang dukungan teman sebaya. Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Empati, yang merupakan kemampuan untuk berbagi pengalaman kesulitan orang lain guna mengantisipasi emosi dan motivasi perilaku, sehingga dapat mengurangi penderitaan mereka dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan;
- b. Norma dan nilai sosial, yang berfungsi sebagai pedoman bagi individu

- dalam menjalankan kewajiban sosial mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari; serta
- c. Pertukaran sosial, yaitu interaksi yang melibatkan perilaku sosial seperti kasih sayang, bantuan, dan pertukaran informasi. Keseimbangan dalam proses pertukaran ini menghasilkan hubungan antar-pribadi yang memuaskan, sementara pengalaman dari interaksi timbal balik tersebut membangun keyakinan pada individu bahwa

4. *Peer support* dalam Islam

Dalam ajaran Islam, konsep *peer support* atau dukungan antar individu telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Islam mengajarkan pentingnya sikap saling membantu, memberikan dukungan, serta saling menasihati dalam hal-hal yang membawa kebaikan seperti yang firman Allah Swt. Q.S Al Maidah:2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: ".....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan" (QS. Al-Mā'idah [5]: 2).

Ayat ini dapat menjadi panduan bagi umat Islam untuk saling tolong menolong dalam kebaikan seperti dalam melaksanakan perintah Allah SWT atau yang diperintahkan kepada kita, dan tidak tolong menolong dalam perbuatan dosa atau perilaku yang dilarang (Al Bakri et al., 2007).

Selain itu, Hadist juga menjelaskan bagaimana teman akan menentukan bagaimana temannya, sehingga hubungan pertemanan bisa menentukan bagaimana perilaku seseorang, sebagaimana hadist berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلِ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: Muhammad bin Al-Alaa menceritakan kepada kami,

Abu Usama menceritakan kepada kami, dari Burayd, dari Abu Burda, dari Abu Musa -semoga Allah meridhoinya- dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang bersabda *"Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan orang yang meniup alat peniup api. Penjual minyak wangi akan memberikanmu parfum sebagai hadiah, atau kamu akan membelinya darinya, atau setidaknya kamu akan mendapatkan aroma yang harum darinya. Tetapi orang yang meniup alat peniup api akan membakar pakaianmu atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap darinya."*

Hadis ini menggambarkan bagaimana teman sebaya yang positif dapat memberikan dampak positif, sementara teman yang negatif dapat menyebabkan kerugian (Halimah et al., 2025). *Peer support* dalam perspektif Islam bukan hanya interaksi sosial sehari-hari, melainkan wujud nyata dari nilai ukhuwah Islamiyah yang menumbuhkan dampak positif dalam menjalani hidup sesuai dengan iman dan takwa sebuah pengingat hangat bahwa bersama-sama, kita bisa lebih kuat dan bermakna.

D. Pengaruh *Grit* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang memerlukan komitmen jangka panjang yang berkelanjutan, bukan sekadar menyelesaikan tugas dalam waktu terbatas (Ulya, 2025). Aktivitas ini membutuhkan konsistensi, disiplin harian, dan ketahanan menghadapi mencapai tujuan. Santri sering kali dihadapkan pada prokrastinasi yang dapat menghambat kemajuan dalam proses menghafal. Prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an sering dikaitkan dengan perilaku menunda-nunda seperti menunda menghafal, menunda murojaah, ataupun tidak mengikuti setoran.

Menurut Ferrari (2011), prokrastinasi didefinisikan sebagai perilaku penundaan yang disengaja dan irasional terhadap aktivitas atau tugas yang telah direncanakan, meskipun individu menyadari bahwa hal

tersebut akan menimbulkan konsekuensi negatif seperti kecemasan, penyesalan, atau ketidaknyamanan subjektif. Ferrari (2011) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup berbagai kondisi fisik maupun psikologis yang berasal dari diri sendiri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi faktor yang berasal dari luar diri individu. Ferrari menjelaskan faktor internal mencakup sifat kepribadian, regulasi diri, efikasi diri, kecerdasan, penilaian tentang diri, dll (Ferrari et al., 1992; Ferrari, 2004b).

Grit merupakan salah bentuk *trait* berperan penting dalam menentukan perilaku dengan menunjukkan konsistensi perilaku seiring waktu, usaha, keyakinan, komitmen terhadap tujuan, dan ketahanan (Abdullah et al., 2019; Bandura, 2001; Smith, 2008). *Grit* merujuk pada ketekunan dan konsistensi minat dalam mengejar tujuan jangka panjang, secara umum menunjukkan pengaruh negatif dengan prokrastinasi. Individu dengan *grit* yang tinggi biasanya lebih tangguh dalam menghadapi rintangan, mempertahankan fokus pada sasaran, dan jarang menunda-nunda tugas, sementara prokrastinasi sering kali timbul pada mereka yang kurang gigih dan cepat patah semangat saat berhadapan dengan kesulitan (A. Duckworth et al., 2007; Lukman et al., 2024; Nurhayati, 2023).

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, *grit* berperan penting dalam mengurangi prokrastinasi melalui aspek konsistensi minat dan ketekunan. Konsistensi minat dijelaskan merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan fokus dan minat pada satu tujuan spesifik dan mendorong komitmen jangka panjang. Minat dalam menghafal Al-Qur'an ialah perhatian mendalam atau kecenderungan untuk terus-menerus menghafal Al-Qur'an serta menjaganya agar tidak terlupakan melalui proses pengulangan (Nasier, 2020). Menurut Nasier (2020), minat dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui tiga komponen seperti kognisi, afeksi, dan konasi. Komponen

kognisi mencakup pandangan seseorang mengenai manfaat serta keunggulan menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, unsur afeksi melibatkan perasaan positif terhadap kegiatan tersebut. Adapun konasi merupakan elemen yang menunjukkan kecenderungan perilaku untuk terus menghafal Al-Qur'an (Nasier, 2018, 2020).

Dalam psikologi Islam, konsep *grit* dijelaskan dalam penelitian Fakhria (2025) berkaitan dengan mujāhadah (ketekunan spiritual) dan istikamah (konsistensi dalam kebaikan), yang menekankan ketahanan psikologis serta dorongan berbasis iman. Tantangan santri berfungsi sebagai pelatihan karakter spiritual dan mental. *Grit* bukan sekedar kemauan, melainkan juga kekuatan iman yang mengarahkan perilaku, tercermin dalam mujāhadah al-nafs yaitu upaya menundukkan nafsu demi tujuan spiritual.

Individu yang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an cenderung lebih fokus dan tekun, didorong oleh manfaat spiritual seperti pahala dan kedekatan dengan Allah, yang membedakannya dari minat biasa (Azalia, 2025; Nasier, 2018). Niat ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah dapat memperkuat komitmen seseorang, membantu bertahan menghadapi tantangan seperti kelelahan dan menghindari gangguan duniawi (Sejati et al., 2024). Selain konsistensi minat, ketekunan merupakan aspek krusial, di mana penghafal harus menunjukkan ketabahan dan tidak mudah menyerah, karena putus asa menjadi hambatan yang signifikan (Saini & Latipah, 2022). Pencapaian hafalan 30 juz memerlukan ketekunan dalam pengulangan untuk mempertahankan dan mengokohkan hafalan, bahkan saat menghadapi ayat sulit (Saini & Latipah, 2022). Proses ini tidak berhenti dalam penghataman Al-Qur'an namun juga melibatkan konsistensi dalam menjaga hafalan melalui bertahap berkelanjutan, sebagai prinsip kukuh bagi hafidz untuk selalu bersama kalam Allah, karena hafalan kokoh hanya tercapai melalui konsistensi ini (Syaripuddin & Baso, 2020).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, konsep *grit* berperan penting

karena aktivitas tersebut memerlukan ketekunan berkepanjangan dan kemampuan untuk menjaga fokus pada sasaran utama secara terus-menerus. Menurut Duckworth et al (2007), *grit* melibatkan kapasitas seseorang untuk berusaha tanpa henti demi mencapai tujuan yang bermakna baginya, bukan sekadar bekerja keras dalam waktu singkat. Hal ini sesuai dengan pengalaman santri yang tidak hanya fokus pada hafalan harian, melainkan pencapaian jangka panjang seperti menguasai 30 juz, dengan mengendalikan diri untuk menjaga minat dan dedikasi meski menghadapi ayat atau kelelahan yang rumit.

Grit berperan krusial dalam menekan kecenderungan menunda tugas, karena individu yang gigih cenderung lebih bertanggung jawab atas kewajiban mereka. Penelitian oleh Lukman et al (2024) menunjukkan bahwa *grit* mempengaruhi hingga 33% varians prokrastinasi akademik. Vivekananda (2018) juga menjelaskan bahwa *grit* membantu mengurangi prokrastinasi melalui ketahanan tinggi dan dedikasi berkelanjutan, memungkinkan seseorang melakukan upaya meski menghadapi rintangan, kebosanan, atau tantangan. Dua komponen utama *grit*, konsistensi minat dan ketekunan dapat mendorong fokus dan penyelesaian tugas tepat waktu, sehingga *grit* semakin tinggi, semakin rendah risiko prokrastinasi, dengan semangat dan ketekunan yang bertahan bahkan dalam kondisi sulit

Selain itu, penelitian oleh Septania et al., (2018) mengungkapkan pengaruh *Grit* yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa, dengan kontribusi sebesar 29,3% dalam mengurangi perilaku tersebut. Siswa dengan *Grit* tinggi dicirikan oleh ketekunan, ketabahan terhadap kegagalan, dan tidak mudah menyerah, dan lebih siap menghadapi tantangan tanpa akhir. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan pengaruh signifikan *Grit* dalam mengurangi prokrastinasi pada konteks akademik umum seperti mahasiswa, belum ada studi yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan ini dalam konteks tahfidz Al-Qur'an.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi dengan fokus pada lingkungan pendidikan formal atau tugas akademik biasa, tanpa mempertimbangkan aktivitas religius yang melibatkan komitmen jangka panjang seperti proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji peran *Grit* yang dapat mengurangi prokrastinasi di kalangan santri atau penghafal Al-Qur'an, yang diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan.

E. Pengaruh *Peer support* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Secara umum, dukungan teman sebaya atau *peer support* memainkan peran krusial dalam mengurangi tingkat prokrastinasi. Ferrari et al (1998) menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti dukungan keluarga maupun teman sebaya dapat mempengaruhi prokrastinasi. *Peer support* menurut Wilss & Shinar (2000) adalah sebuah dukungan yang diberikan individu sebaya yang berperan dalam memberikan bantuan emosional, informasi, maupun praktis, yang bertujuan untuk membantu individu menghadapi tantangan, mengurangi stres, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui hubungan sosial yang setara dan saling memahami (Cohen & Wills, 1985; Wills et al., 2014) Menurut Ivor Morrish, sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, menyatakan bahwa teman sebaya merupakan individu yang memiliki kedudukan setara, yang memiliki kesamaan atau kemiripan dalam berbagai aspek.

Dukungan teman sebaya sangat relevan dalam konteks pondok pesantren. Pada umumnya, santri yang menempuh pendidikan di pesantren hidup terpisah dari orang tua mereka, sehingga interaksi dengan teman sebaya menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari (Wiyarti & Setyawan, 2018). Dalam proses menghafal Al-Qur'an, teman sebaya ialah mereka yang tidak hanya memiliki kesamaan

usia atau tingkat pendidikan, tetapi juga berbagi pengalaman, tantangan, dan tujuan yang sama dalam proses menghafal Al-Qur'an (Syam et al., 2025).

Menurut Cohen & Wills, (1985), *peer support* terdiri dari lima aspek, *informational support*, *emotional support*, *instrumental support*, *validation support*, dan *companionship Support*. *Informational support*, yaitu dukungan informasional berupa saran dan informasi untuk menyelesaikan masalah. *Emotional support* ialah dukungan emosional yang mencakup empati, kepedulian, dan kenyamanan dalam berbagi perasaan. *Instrumental support* ialah dukungan instrumental berupa bantuan konkret seperti barang, jasa, atau tenaga kerja. *Validation support* ialah dukungan validasi berupa umpan balik atau pengakuan untuk penilaian diri yang objektif. *Companionship Support* ialah dukungan persahabatan melalui aktivitas sosial yang menciptakan kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kelima aspek ini tercermin secara nyata. Dukungan informasional tampak saat siswa saling berbagi metode hafalan, saran teknik muroja'ah, atau penjelasan ayat sulit. Dukungan emosional terlihat dari saling menguatkan saat kelelahan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dukungan instrumental hadir melalui bantuan praktis seperti menyimak hafalan, mengoreksi tajwid, atau menemani berlatih. Dukungan validasi muncul dalam setoran hafalan berjenjang, di mana teman memberikan evaluasi awal. Adapun dukungan persahabatan yang diwujudkan melalui talaqqi berpasangan, halaqah kecil, dan kompetisi hafalan sehat, yang menumbuhkan kebersamaan dan motivasi (Syam et al., 2025).

Melalui gabungan aspek-aspek ini, dukungan teman sebaya dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan semangat, serta mendorong saling mengingatkan untuk menyelesaikan tugas, sehingga

individu menjadi lebih bersemangat dan kurang cenderung menunda pekerjaan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya, semakin rendah kecenderungan prokrastinasi, yang didukung oleh dorongan emosional, rasa tanggung jawab kolektif, dan penguatan perilaku positif (Wiyarti & Setyawan, 2018).

Adanya pengaruh *peer support* terhadap prokrastinasi sesuai dengan hasil penelitian oleh Jannah & Yuzarion (2025) menemukan bahwa dukungan teman sebaya (*peer support*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an dengan sumbangan efektif sebesar 19,98%. dan ($r = -0.447$, $p < 0.001$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan teman sebaya semakin rendah prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian oleh Pawestri (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh *peer support* terhadap penundaan akademik dengan nilai koefisien parsial -0,156 dan $p = 0.019$ ($p < 0.05$). Putra et al., (2025) dalam penelitiannya mengatakan bahwa seseorang yang merasa didukung dan terhubung dengan rekan sebaya akan cenderung merasa bertanggung jawab terhadap kegiatan akademik mereka sehingga tidak melakukan penundaan.

Dalam konteks pembelajaran hafalan Al-Qur'an, dukungan teman sebaya telah terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan dalam penurunan perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi. Penelitian oleh Wiyarti & Setyawan (2018) yang dilakukan pada santri di Sekolah Islam Modern Assalaam di Surakarta menunjukkan hubungan negatif yang bermakna antara tingkat dukungan sosial dari teman sebaya dan perilaku menunda-nunda dalam kegiatan tahfiz, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar -0.335 dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat dukungan dari rekan sebaya, semakin rendah kecenderungan santri untuk menunda aktivitas hafalan (Wiyarti & Setyawan, 2018).

Menurut Budiman & Ramadhan (2019) bentuk dukungan teman

sebayu dapat menghafal Al-Qur'an antara lain saling mengingatkan target hafalan, berbagi strategi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Selain itu, penerapan metode peer tutoring dan *peer support education* juga terbukti meningkatkan kualitas hafalan serta semangat santri, sehingga mereka lebih konsisten dan disiplin dalam prosesnya (Amri, 2024; Budiman & Ramadhan, 2019). Dukungan sebayu dijelaskan dapat menekan penundaan juga dapat memperkuat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dukungan teman sebayu, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang program yang efektif dalam mengurangi prokrastinasi.

F. Pengaruh *Grit* dan *Peer support* terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membutuhkan ketekunan, komitmen untuk terus mengulang, mengamalkan, dan menjaga ayat-ayat tersebut sepanjang hayat (Ulya, 2025). Dalam proses ini, banyak penghafal Al-Qur'an yang menghadapi tantangan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar (Afifah et al., 2025). Prokrastinasi atau kecenderungan untuk menunda hafalan sering kali muncul sebagai salah satu kendala utama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ferrari (2011) mendefinisikan prokrastinasi sebagai perilaku menunda yang disengaja untuk dimulai atau diselesaikan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan subjektif.

Menurut Ferrari et al (1995), prokrastinasi sebagai perilaku penundaan dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu *perceived time*, *intention-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability*. Aspek *perceived time* ialah mengacu pada ketidakmampuan individu untuk menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan, di mana

kecenderungan menunda muncul karena memprioritaskan kepuasan segera daripada tanggung jawab jangka panjang (Díaz-morales & Ferrari, 2015). *Intention-action gap* ialah merujuk pada kesenjangan antara niat atau rencana dengan tindakan aktual, sehingga individu sering melakukan hal yang tidak sesuai dengan target awal (Díaz-morales & Ferrari, 2015).. Emotional *distress* ialah aspek yang melibatkan munculnya perasaan tidak nyaman, cemas, dan penyesalan akibat penundaan, yang awalnya terasa tenang namun meningkat seiring waktu yang tersisa berkurang. Sementara itu, *perceived ability* berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, di mana keraguan dan rasa takut kegagalan membuat individu menghindari tugas atau menyalahkan diri sebagai bentuk perlindungan (Ferrari, 2011).

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, *perceived time* dapat diartikan ketidakmampuan seseorang mengelola waktu yang dapat menghambat dalam menghafal Al-Quran. Dalam konteks ini, seorang penghafal Al-Qur'an tidak mampu menyediakan waktu yang memadai dan konsisten untuk melaksanakan menghafal serta memurojaah hafalan (Ummah et al., 2025). *Intention-action* dalam proses menghafal mengacu pada adanya kesenjangan antara niat dengan tindakan dalam proses menghafal itu sendiri. Setiap orang memiliki niat yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an yang berperan sebagai fondasi seseorang untuk mencapai tujuan yang melibatkan pikiran, tindakan, dan kemauan untuk konsisten hingga selesai dalam proses menghafal Al-Qur'an. Niat dalam menghafal Al-Qur'an harus dilakukan ikhlas karena Allah SWT, bukan untuk pujian, penghargaan, atau tujuan duniawi semata (Khoirulloh et al., 2023). Jika tujuan utamanya hanya mencari pengakuan duniawi, maka akan dihadapkan pada lebih banyak hambatan. Orang yang menghafal Al-Qur'an dengan niat mendapatkan pahala dari Allah (Vahidnia, 2021) akan tercermin dalam akhlak dan perilaku kesehariannya (Sironi et al., 2023).

Emotional distress dalam menghafal Al-Qur'an adalah kondisi psikologis di mana penghafal mengalami ketidaknyamanan, kecemasan, dan penyesalan akibat penundaan. Awalnya terasa tenang karena belum ada tekanan waktu, namun intensitasnya meningkat seiring waktu tersisa berkurang, seperti menjelang deadline hafalan atau target harian. Selain itu, *perceived ability*, dalam proses menghafal Al-Qur'an, ialah persepsi seseorang dalam kemampuannya menghafal hal ini sering ditunjukkan dengan adanya perasaan tidak mampu menghafal dengan baik sehingga muncul rasa takut gagal. Perasaan ini mendorong mereka menghindari hafalan dengan menunda-nunda setoran maupun murajaah. Akibatnya, tugas hafalan terasa semakin berat dan memperkuat kebiasaan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Ferrari (2011) menjelaskan ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu prokrastinator, baik faktor fisik seperti kelelahan maupun faktor psikologis seperti sifat kepribadian, regulasi diri, efikasi diri, kecerdasan, penilaian tentang diri, perhatian, dll (Ferrari et al., 1992). Sedangkan faktor eksternal, ialah faktor yang dipengaruhi oleh luar diri mencakup dukungan sosial, baik dari teman sebaya, lingkungan maupun keluarga (Ferrari, 2011; Ferrari et al., 1998). Faktor internal seperti *Grit* relevan dalam konteks menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan jangka waktu panjang. *Grit* sebagai salah bentuk *trait* berperan penting dalam menentukan perilaku dengan menunjukkan konsistensi perilaku, komitmen terhadap tujuan, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan (Abdullah et al., 2019; Bandura, 2001; Smith, 2008). Sementara faktor eksternal seperti dukungan teman sebaya relevan dalam konteks pondok pesantren yang kesehariannya melibatkan interaksi sesama santri yang dapat mempengaruhi perilaku seorang santri (Wiyarti & Setyawan, 2018).

Adanya pengaruh *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dapat dijelaskan melalui kerangka teori kognitif sosial (*Social Cognitive*

Theory) Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi antara individu, perilaku, dan lingkungan (Bandura, 1999). Kepribadian dan faktor kognitif merupakan komponen individu yang memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku, termasuk semua harapan individu, usaha, keyakinan, dan karakteristik kepribadian yang unik (Abdullah et al., 2019; Bandura, 1999). Terdapat tiga model interaksi yang menjelaskan bagaimana hubungan kausalitas dalam teori kognitif sosial, yaitu model unidireksional (arah satu), model bidireksional sebagian (arah dua sebagian), dan model resiprokal triadik (Bandura, 1999).

Ketiga model ini dibedakan berdasarkan cara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku saling mempengaruhi satu sama lain. Model unidireksional memperlakukan faktor personal dan lingkungan sebagai pengaruh independen yang menghasilkan perilaku secara searah, sedangkan bidireksional sebagian mengakui adanya timbal balik antara orang dan lingkungan namun tetap memandang perilaku sebagai produk searah. Sebagai penyempurnaan, resiprokal triadik menjelaskan bahwa perilaku, faktor personal, dan lingkungan satu sama lain sebagai determinan yang mempengaruhi satu sama lain secara dua arah dan dinamis (Bandura, 1999).

Grit merupakan salah satu konstruk penting dalam paradigma psikologi positif yang berfokus pada eksplorasi faktor-faktor yang memfasilitasi kesejahteraan serta mampu memperkirakan pencapaian atau keberhasilan (Alan, 2016; Amawidyati et al., 2022) Duckworth et al (2007), mengonseptualisasikan *grit* sebagai *trait* yang mengkombinasikan antara ketekunan dan konsistensi minat untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang ditandai oleh dua dimensi utama: konsistensi minat (*consistency of interest*) dan kegigihan usaha (*perseverance of effort*). Dalam lingkup menghafal Al-Qur'an, seseorang yang memiliki tingkat ketekunan yang lebih besar biasanya mampu menjaga rutinitas hafalan secara berkelanjutan, menolak godaan, serta

bangkit kembali setelah mengalami kegagalan (Fuadi & Apriliawati, 2022; Hanifa et al., 2025; Pakpahan et al., 2024).

Meskipun, *grit* merupakan sebuah *personality trait*. Menurut Bandura, kepribadian, lingkungan dan perilaku saling memiliki pengaruh (Bandura, 1999). Kepribadian dan sifat seseorang cenderung menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku konsisten seiring waktu dan di berbagai situasi. Kepribadian mencerminkan keberlanjutan, stabilitas, dan koherensi, di mana ia terorganisir secara tertentu serta berfungsi sebagai penentu perilaku utama internal (Smith, 2008). Seberapa besar usaha, keyakinan, komitmen dalam mencapai tujuan, dan seberapa lama seseorang bertahan terhadap tantangan dapat menentukan bagaimana perilaku seseorang (Bandura, 2001). Konsep penelitian yang menekankan perilaku prokrastinasi yang dipengaruhi oleh *grit* yang merupakan faktor internal serta *peer support* sebagai faktor lingkungan dapat dijelaskan dalam model kausalitas searah dalam teori kognitif sosial, yang menekankan orang dan lingkungan diperlakukan sebagai pengaruh independen yang bergabung dengan cara yang tidak ditentukan untuk menghasilkan perilaku (Bandura, 1999).

Salah satu aspek penting *grit* ialah konsistensi minat. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, minat didefinisikan sebagai perhatian mendalam untuk menghafal dan menjaga Al-Qur'an (Nasier, 2020) serta didorong oleh niat ikhlas yang memperkuat komitmen emosional dan spiritual untuk bertahan menghadapi tantangan seperti kelelahan, mendukung keberhasilan jangka panjang (Nasier, 2018; Sejati et al., 2024). Menurut Nasier (2020), minat dalam menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan dalam tiga unsur: kognisi (pandangan tentang manfaat seperti pahala dan kedekatan dengan Allah), afeksi (perasaan positif atau kecintaan), dan konasi (kecenderungan perilaku untuk terus menghafal).

Ketekunan sebagai aspek *grit* lainnya mengharuskan penghafal menunjukkan ketabahan tanpa mudah menyerah, bahkan saat menghadapi ayat sulit, karena putus asa dapat menurunkan minat serta

dapat menghambat pencapaian hafalan 30 juz. Menghafal ayat dengan mengulang-ngulang secara berkelanjutan merupakan salah satu latihan dalam aspek ketekunan yang dapat memperkuat hafalan (Saini & Latipah, 2022; Syaripuddin & Baso, 2020). Individu dengan *grit* tinggi mempertahankan fokus pada tujuan, serta menghabiskan lebih banyak waktu untuk berlatih untuk meningkatkan kualitas hafalan (Hanifa et al., 2025). Seseorang yang memiliki *grit* yang tinggi akan tetap konsisten dan bertanggung jawab atas tugasnya (Sulastrri & Yusra, 2023).

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Maghfiroh & Akbar (2021), yang menunjukkan siswa dengan *grit* tinggi memiliki tingkat penundaan yang lebih rendah. Temuan serupa dilaporkan oleh Harun (2021) dalam studi pada mahasiswa penyusun skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta (2022), yang mengindikasikan korelasi negatif signifikan ($r = -0,515$, $p < 0,01$). Dalam penelitian kualitatif oleh Hanifa et al (2025) juga disebutkan bahwa santri yang gagal mencapai target hafalan sering menunjukkan konsistensi minat dan ketekunan yang rendah (Hanifa et al., 2025).

Di samping *grit* sebagai faktor yang berasal dari individu, dukungan sosial dari teman sebaya (*peer support*) juga berperan sebagai elemen eksternal yang efektif dalam mempengaruhi prokrastinasi. Hasil penelitian oleh Jannah & Yuzarion (2025) menemukan bahwa *peer support* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi sebesar 19,98% dan ($r = -0.447$; $p < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang positif dapat membantu siswa menekan perilaku penundaan. Dukungan tersebut mencakup dukungan emosional (empati dan perhatian), dukungan instrumental (bantuan fisik atau terkait waktu), dan dukungan informasional (strategi dan bimbingan), yang secara kolektif meningkatkan kemampuan siswa untuk memenuhi tuntutan akademik dan mengurangi kesenjangan antara niat dan tindakan. Azizah (2025) juga mengatakan bahwa dukungan teman dapat meningkatkan semangat, memperbaiki mood, dan berperan sebagai partner koreksi, sedangkan

teman yang kurang mendukung dapat memicu kelalaian, kemalasan, bahkan keinginan untuk menyerah.

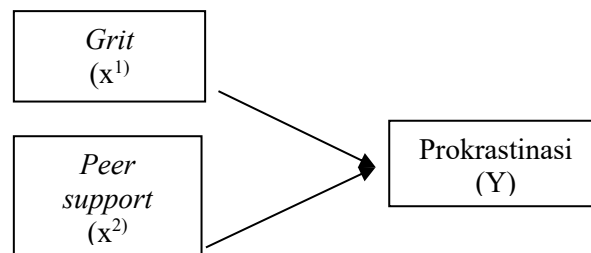
Wills et al. (2004) menguraikan *peer support* sebagai bentuk bantuan yang mencakup dukungan informasional, emosional, instrumental, validasi, serta kebersamaan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, dukungan ini dapat diwujudkan melalui pemberian saran mengenai metode muroja'ah (dukungan informasional), pemberian empati saat menghadapi tantangan (dukungan emosional), bantuan dalam menyimak hafalan (dukungan instrumental), umpan balik konstruktif (dukungan validasi), dan kegiatan hafalan bersama di halaqah (dukungan kebersamaan). Teman sebaya disini tidak hanya sebatas teman dalam aktivitas sosial melainkan teman yang memiliki visi atau tujuan yang sama yaitu untuk menghafal Qur'an.

Dukungan teman sebaya tidak hanya mengurangi tingkat stres dan meningkatkan semangat, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap proses hafalan (Firzan & Fatiq, 2024). Secara empiris Rachmawan et al., (2021) menemukan hubungan negatif signifikan antara *peer social support* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian Widyanti & Indriani (2024), pun mengonfirmasi bahwa dukungan ini berkontribusi dalam menurunkan kecenderungan menunda tugas akademik pada siswa SMA. Lebih lanjut Rahman & Ubaidillah, (2024), menunjukkan bahwa santri dengan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki ketekunan lebih tinggi dalam muroja'ah dan pencapaian target hafalan.

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan temuan empiris, *grit* dan *peer support* memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan prokrastinasi di kalangan santri penghafal Al-Qur'an. *Grit* menyediakan ketahanan internal melalui semangat jangka panjang dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan hafalan, sedangkan *peer support* menciptakan lingkungan sosial yang menyediakan dukungan secara

informasional, praktis, emosional, validasi, maupun hubungan kebersamaan yang dapat membangun rasa tanggung jawab dalam proses menghafal. Interaksi keduanya memainkan peran krusial dalam menekan perilaku penundaan dalam hafalan Al-Qur'an pada santri

G. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

H. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor

Terdapat pengaruh *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri PPTQ Nurul Furqan
2. Hipotesis minor
 - a. Terdapat pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri PPTQ Nurul Furqan
 - b. Terdapat pengaruh *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri PPTQ Nurul Furqan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif non-eksperimental, di mana data yang diperoleh dan dianalisis berbentuk angka. Menurut Sugiyono, pendekatan ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu menggunakan teknik sampling yang biasanya dilakukan secara acak. Alat penelitian berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh data, yang kemudian diolah secara kuantitatif menggunakan teknik statistik dengan fokus utama pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Menurut Creswell (2013), penelitian kuantitatif merupakan metode terstruktur dan netral untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Metode ini menggunakan data numerik untuk memperoleh pengetahuan yang valid, konsisten, dan dapat diandalkan tentang suatu fenomena atau masalah tertentu. (Creswell & Clark, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X^1) dan (X^2) dan variabel terikat (y).

1. Variabel bebas (X^1) dan (X^2)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dua variabel yaitu "*Grit*" sebagai variabel X^1 , dan "*Peer support*" sebagai variabel X^2 . Kedua variabel tersebut berperan sebagai variabel bebas.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat, atau variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Dalam penelitian ini, variabel

terikatnya adalah "Prokrastinasi".

C. Definisi Operasional

1. *Grit*

Grit dalam konteks penelitian ini yang mengacu pada teori Duckworth et al (2007), didefinisikan sebagai ketekunan dan konsistensi minat santri dalam mencapai tujuan jangka panjang (menghafal Al-Qur'an). *Grit* terdiri dari dua aspek, antara lain (1) Konsistensi minat (consistency of interest) mengacu pada kemampuan santri untuk mempertahankan minat dan mempertahankan tujuan jangka panjang dalam menghafal Al-Qur'an (2) Kegigihan (perseverance), yang berarti seberapa besar usaha santri dalam menghafal Al-Qur'an dan ketahanan santri dalam menghadapi tantangan ataupun kesulitan pada proses menghafal Al-Qur'an (Duckworth et al., 2007).

2. *Peer support*

Peer support dalam konteks penelitian ini dengan mengacu pada teori Wilss & Shinar (2000) didefinisikan sebagai dukungan yang diberikan oleh sesama santri penghafal Al-Qur'an untuk saling membantu dalam proses menghafal, baik berupa dukungan emosional, informasi, maupun praktis, yang bertujuan membantu santri menghadapi tantangan menghafal. Dukungan ini terdiri dari lima aspek utama, yaitu (1) dukungan informasional yang berupa informasi dan saran yang membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an, (2) dukungan emosional yang mencakup empati dan kenyamanan dalam berbagi perasaan untuk mengurangi stres dan mengatasi masalah dalam menghafal Al-Qur'an (3) dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti menawarkan bantuan barang ataupun jasa dalam proses hafalan; (4) dukungan validasi yang meliputi penilaian, dan umpan balik yang membantu individu memperbaiki hafalan; serta (5) dukungan kebersamaan atau

persahabatan yang diwujudkan melalui kegiatan bersama seperti halaqah atau murojaah bersama yang berfungsi meningkatkan ikatan sosial dan rasa keterhubungan dalam lingkungan sosial.

3. Prokrastinasi

Prokrastinasi dalam konteks penelitian dengan mengacu pada teori Ferrari et al (1995) didefinisikan sebagai perilaku penundaan yang disengaja oleh santri untuk memulai atau menyelesaikan aktivitas menghafal Al-Qur'an (baik menambah hafalan baru maupun muraja'ah) hingga melampaui waktu yang telah ditargetkan atau dijadwalkan, yang menimbulkan ketidaknyamanan psikologis seperti perasaan bersalah atau cemas, serta berdampak pada pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan.

Prokrastinasi terdiri dari beberapa aspek seperti (1) *Perceived time* mengacu pada ketidakmampuan santri dalam menyelesaikan hafalan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (2) *Intention-action gap* merujuk pada kesenjangan antara niat atau keinginan santri dalam menghafal dengan tindakan atau perilaku aktual yang dilakukan (3) *Emotional distress* yaitu munculnya perasaan tidak nyaman dan cemas sebagai akibat dari penundaan. Santri yang menunda menghafal akan mengalami kecemasan dan penyesalan. Pada awalnya, santri tersebut cenderung merasa tenang karena mengira masih memiliki banyak waktu, namun seiring berjalannya waktu dan menyadari waktu yang tersisa semakin sedikit, rasa cemas pun mulai muncul. (4) *Perceived ability* yaitu keyakinan santri terhadap kemampuan dirinya dalam menghafal. Keraguan dan rasa takut akan kegagalan seperti takut tidak lancar seringkali membuat santri menghindari tugas.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus utama penelitian, di mana kesimpulan penelitian diambil dari kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari santri PPTQ Nurul Furqon. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan konteks penelitian yang menekankan pada prokrastinasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jumlah santri di pondok ini sekitar 137 orang.

Peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel jenuh atau total population sampling, di mana semua santri di PPTQ Nurul Furqon dijadikan sebagai responden. Pendekatan ini dipilih mengingat ukuran populasi yang terbatas dan dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga memungkinkan penelitian dilakukan secara menyeluruh terhadap keseluruhan kelompok. Akibatnya, temuan penelitian menjadi lebih presisi, terhindar dari kesalahan pengambilan sampel, serta mampu merepresentasikan kondisi populasi secara lengkap. Di samping itu, penerapan total populasi ini sesuai ketika populasi bersifat relatif kecil dan seragam.

E. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner tersebut disusun dengan rangkaian pernyataan yang dirancang khusus untuk mengukur variabel tertentu (Ardiansyah et al., 2023). Kuesioner berperan sebagai alat utama pengumpulan data, yang selanjutnya didistribusikan kepada subjek penelitian dalam format skala penelitian.

Menurut Azwar (2007), skala pada dasarnya adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang bisa mencerminkan suatu konstruk atau konsep psikologis, yang erat kaitannya dengan karakteristik individu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dalam bentuk angket dengan skala Likert, yang terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu favorable dan unfavorable. Pernyataan favorabel memiliki karakteristik positif dan sejalan dengan aspek sikap yang diukur, sedangkan pernyataan unfavorabel bersifat negatif dan bertentangan dengan aspek sikap yang sama. Untuk pernyataan positif, responden diminta memilih salah satu dari empat jawaban alternatif dengan skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sebaliknya, untuk pernyataan yang tidak mendukung, sistem penilaian dibalik: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

1. Skala *Grit*

Pada penelitian ini, skala *grit* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *grit* Duckworth (2007) yang terdiri aspek consistency of interest dan *Perseverance* (*ketekunan*). Skala *grit* ini disusun dalam jumlah sebanyak 12 aitem dari 4 indikator antara lain kemampuan mempertahankan tujuan dan minat serta ketahanan menyelesaikan tugas serta tinggi usaha untuk mencapai tugas. Dalam skala ini terdiri aitem favoravel dan juga unfavorabel

Tabel 3. 1 Blueprint Skala *Grit*

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
<i>Consistency of Interest</i> (konsistensi minat)	Kemampuan mempertahankan tujuan	1,2	8	3
	Mempertahankan minat dalam jangka panjang	4,11	9	3
<i>Perseverance</i> (ketekunan)	Ketahanan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	3,6	10	4
	Tingginya usaha dilakukan untuk mencapai tujuan	12,5	7	3
Total				12

2. Skala *Peer support*

Skala *peer support* dalam penelitian ini disusun oleh (dalam Alaei & Hosseinnezhad, 2020) berdasarkan teori Wills (2004). Skala *peer support* ini disusun dalam jumlah sebanyak 21 aitem.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala *Peer support*

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
<i>Informational Support</i>	Mendapatkan informasi dan saran yang membantu dalam menghadapi kesulitan	3,5	2	3
<i>Emotional Support</i>	Mendapatkan empati dan kepedulian dari teman.	18,19	6	3
	Mendapatkan semangat	1,13	14	3
<i>Instrumental Support</i>	Mendapatkan bantuan praktis	7,20	4	3
<i>Validitation Support</i>	Mendapatkan penilaian dan pengakuan atas pencapaian teman	9,11	8	3
	Mendapatkan umpan balik yang membangun	15,17	10	3
<i>Companionship Support</i>	Adanya rasa kebersamaan dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama	21,16	12	3
Total				21

3. Skala Prokrastinasi

Penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi Ferrari (2011) yang terdiri dari aspek *Perceived time*, *Intention-action*, *Emotional distress*, dan *Perceived Ability*. Skala prokrastinasi ini disusun dalam jumlah sebanyak aitem 18 aitem

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Prokrastinasi

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
<i>Perceived time</i>	Kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu	1,4	7	3
<i>Intention-action</i>	Kesenjangan antara niat dan tindakan	10,2	5	3
<i>Emotional distress</i>	Merasa cemas pada saat melakukan prokrastinasi	8,11	13	3
	Bersikap tenang karena memiliki banyak waktu	16,14	17	3
<i>Perceived Ability</i>	Merasa tidak yakin dengan kemampuan sendiri	18,15	3	3
	Takut mengalami kegagalan	6,9	12	3
Total				18

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023), instrumen valid ialah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, data dapat dianggap valid jika data yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan situasi sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian.

a. Uji Validitas Isi

Validitas isi adalah jenis validitas yang dievaluasi melalui pemeriksaan mendalam terhadap isi tes, menggunakan penilaian profesional (Sugiyono, 2023). Dalam proses validasi ini, pertanyaan pokok yang disampaikan adalah sejauh mana item tes mewakili komponen domain konten secara keseluruhan yang dimaksudkan untuk diukur (aspek representasi), serta sejauh mana item tes secara akurat menggambarkan karakteristik perilaku yang ditargetkan (aspek relevansi).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penilaian ahli (expert judgement) terhadap empat orang ahli dengan tujuan untuk mengevaluasi kesesuaian butir-butir item. Peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan

saran dari para ahli. Adapun para ahli yang terlibat dalam expert judgement ini bertugas menilai skala *Grit*, skala *Peer support* dan skala prokrastinasi.

Tabel 3. 4 Daftar Ahli

No	Ahli	Pelaksanaan
1	Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si	16 Oktober 2025
2	Ermita Zakiyah, M.Th.I.,	10 Oktober 2025
3	Aula Rahma Nuraini, M.Psi., Psikolog	7 Oktober 2025
4	Ali Syahidin Mubarak, M.Psi	17 Oktober 2025

Setelah merevisi aitem berdasarkan masukan dari para ahli, hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis menggunakan validasi isi Aiken's V dengan menggunakan microsoft Excel. Berikut rumus Aiken's

V:

$$V = \frac{\sum s}{\{n(c-1)\}}$$

Keterangan:

V = Indeks kesepakatan rater

s = Skor yang diberikan rater dikurangi skor terendah

n = Banyaknya rater

c = Skor tertinggi

Proses Aiken's dilakukan dengan menggunakan rumus tersebut untuk menguji validitas isi dari skala *grit*. Berikut hasil dari pengujian Aiken's berdasarkan hasil expert Judgment:

Tabel 3. 5 Hasil Aiken's V Skala *Grit*

Item	Penilai				S1	S2	S3	S4	$\sum s$	N(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III	IV								
1.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
2.	1	3	3	3	0	2	2	2	6	8	0,75	Valid
3.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
4.	3	3	2	3	2	2	1	2	7	8	0,875	Valid
5.	2	3	3	3	1	2	2	2	7	8	0,875	Valid
6.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
7.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
8.	2	3	2	3	1	2	1	2	6	8	0,75	Valid
9.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
10	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
11	2	3	3	3	1	2	2	2	7	8	0,875	Valid
12	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid

Validitas isi Skala *Grit* dievaluasi menggunakan metode Aiken's V oleh empat pakar. Hasil menunjukkan sebagian besar item mendapat nilai V 1,0 (kesepakatan penuh), sementara item 2 dan 8 mendapat 0,75, serta item 4, 5, dan 11 mendapat 0,875, yang masih menunjukkan kesepakatan tinggi. Berdasarkan standar Aiken's V, semua item dinyatakan valid dan cocok untuk pengukuran ketekunan serta konsistensi minat. Peneliti juga merevisi satu item menjadi dua berdasarkan masukan ahli.

Tabel 3. 6 Blueprint *Grit* Hasil Uji Validitas Isi

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
<i>Consistency of Interest</i> (konsistensi minat)	Kemampuan mempertahankan tujuan	1,2	8	3
	Mempertahankan minat dalam jangka panjang	4,11	9	3
<i>Perseverance</i> (ketekunan)	Ketahanan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	3,6,13	10	4
	Tingginya usaha dilakukan untuk mencapai tujuan	12,5	7	3
Total				13

Setelah melakukan perhitungan aiken skala *grit*, peneliti juga menghitung aiken skala *peer support*

Tabel 3. 7 Hasil Aiken's V Skala *Peer support*

Item	Penilai				S1	S2	S3	S4	Σs	N(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III	IV								
1.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
2.	2	3	2	3	1	2	1	2	6	8	0,75	Valid
3.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
4.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
5.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
6.	1	3	3	3	0	2	2	2	6	8	0,75	Valid
7.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
8.	3	3	2	3	1	2	2	2	7	8	0,875	Valid
9.	2	3	3	3	1	2	2	2	7	8	0,875	Valid
10	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
11	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
12	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
13	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
14	2	3	3	3	1	2	2	2	7	8	0,875	Valid
15	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
16	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
17	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
18	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
19	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
20	2	3	3	3	1	2	2	2	7	8	0,875	Valid
21	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid

Hasil Aiken's V skala *peer support* juga menunjukkan nilai V berkisar 0,75, 0,85 hingga 1, dengan mayoritas item mencapai $V = 1$ (kesepakatan sempurna), dan aitem 2 dan 6 memperoleh $V = 0,75$ dan aitem 8,9,14, dan 20 memperoleh nilai V sebesar 0,875. Berdasarkan kriteria Aiken's V, seluruh 21 item dinyatakan valid, sehingga instrumen ini memiliki validitas isi yang memadai untuk mengukur persepsi dukungan sosial dari teman sebaya.

Berikut hasil perhitungan Aiken's V skala prokrastinasi berdasarkan rumus Aiken's:

Tabel 3. 8 Hasil Aiken's V Skala Prokrastinasi

Item	Penilai				S1	S2	S3	S4	Σs	N(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III	IV								
1.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
2.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
3.	2	2	3	3	1	1	2	2	6	8	0,75	Valid
4.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
5.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
6.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
7.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
8.	2	3	3	3	1	2	2	2	7	8	0,875	Valid
9.	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
10	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
11	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
12	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
13	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
14	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
15	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
16	3	3	3	3	2	2	2	2	8	8	1	Valid
17	2	3	3	3	1	2	2	2	7	8	0,875	Valid
18	2	3	3	3	1	2	2		7	6	0,875	Valid

Hasil Aiken's V skala prokrastinasi juga menunjukkan nilai V berkisar 0,75, 0,875 hingga 1, dengan mayoritas item mencapai $V = 1$ (kesepakatan sempurna), dan aitem 3 memperoleh $V = 0,75$ dan aitem 8,17, dan 18 memperoleh nilai V sebesar 0,875. Berdasarkan kriteria Aiken's V, seluruh 18 item dinyatakan valid, sehingga instrumen ini memiliki validitas isi yang memadai untuk mengukur persepsi dukungan sosial dari teman sebaya.

b. Uji Validitas Konstruk

Menurut Sugiyono (2023), validitas konstruk adalah bentuk validitas yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mewakili sifat atau konstruk

teoretis yang menjadi sasaran pengukuran. Proses pengujian validitas konstruk bersifat dinamis dan berkelanjutan, karena pemahaman terhadap konsep atau sifat yang diukur terus berkembang. Hal ini wajar dalam bidang psikologi, mengingat variabel psikologis pada dasarnya adalah konsep hipotetis yang tidak selalu mudah didefinisikan dan dioperasionalkan secara langsung.

Proses validasi konstruk dimulai dengan identifikasi dan formulasi batas-batas konseptual untuk variabel yang akan diukur, yang didefinisikan sebagai konstruksi logis berdasarkan teori yang mendasari. Dari dasar teoretis ini, konsekuensi empiris atau perilaku yang diharapkan dalam kondisi tertentu diformulasikan. Konsekuensi ini kemudian diuji secara empiris untuk menilai konsistensinya dengan prediksi teoretis. Jika hasil uji mendukung teori yang mendasari, maka alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas konstruk yang baik. (Azwar, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti telah melaksanakan uji coba instrumen pada 41 responden dengan tujuan utama untuk memeriksa kevalidan item dalam skala *grit*, skala *peer support*, dan skala prokrastinasi. Proses uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi momen produk Pearson, yang membandingkan skor setiap item dengan skor keseluruhan. Dari analisis 41 responden, nilai *r-table* yang diperoleh adalah 0,308 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan rumus, $df=n-2$.

1) Validitas Konstruk Skala *Grit*

Penyajian data hasil uji validitas skala *grit* bertujuan untuk menunjukkan kelayakan pernyataan item yang digunakan dalam penelitian. Data nilai *r-table*, *r-hitung*, serta tingkat signifikansi untuk setiap item (G1 hingga G13) dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Skala *Grit*

Item	r tabel	r-hitung	Sig.	Keterangan
G1	0,308	0,641	0,000	Valid
G2	0,308	0,412	0,007	Valid
G3	0,308	0,197	0,217	Tidak valid
G4	0,308	0,621	0,000	Valid
G5	0,308	0,461	0,002	Valid
G6	0,308	0,752	0,000	Valid
G7	0,308	0,695	0,000	Valid
G8	0,308	0,529	0,000	Valid
G9	0,308	0,587	0,000	Valid
G10	0,308	0,581	0,000	Valid
G11	0,308	0,098	0,542	Tidak valid
G12	0,308	0,349	0,025	Valid
G13	0,308	0,400	0,010	Valid

Hasil uji menunjukkan bahwa dari 13 item skala *grit* yang dievaluasi, 11 item memiliki nilai *r* yang dihitung lebih besar dari nilai *r* tabel, sehingga dinyatakan valid. Item-item tersebut meliputi G1, G2, G4, G5, G6, G7, G8, G9, G10, G12, dan G13. Namun, dua item lainnya, G3 dan G11, memiliki nilai *r* yang dihitung lebih rendah daripada nilai *r* tabel dan oleh karena itu dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, disimpulkan bahwa 11 item tersebut cocok untuk digunakan dalam studi utama, sementara dua item yang tersisa dibuang.

Berikut adalah blueprint skala *grit* setelah aitem digugurkan:

Tabel 3. 10 Blueprint Skala *Grit* Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Jumlah
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	
<i>Consistency of Interest</i> (konsistensi minat)	Kemampuan mempertahankan tujuan	1,2	8			3
	Mempertahankan minat dalam jangka panjang	4	9	11		3
<i>Perseverance</i> (ketekunan)	Ketahanan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	6,13	10	3		4
	Tingginya usaha dilakukan untuk mencapai tujuan	12,5	7			3
Total						11

2) Validitas Konstruk Skala *Peer support*

Penyajian data hasil uji validitas skala *Peer support* bertujuan untuk menunjukkan kelayakan pernyataan item yang digunakan dalam penelitian. Data nilai r-tabel, r-hitung, serta tingkat signifikansi untuk setiap item (PS1 hingga P21) dirangkum dalam Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas *Peer Support*

Item	r tabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PS1	0,308	0,541	0,000	Valid
PS2	0,308	0,512	0,001	Valid
PS3	0,308	0,672	0,000	Valid
PS4	0,308	0,623	0,000	Valid
PS5	0,308	0,859	0,000	Valid
PS6	0,308	0,665	0,000	Valid
PS7	0,308	0,546	0,000	Valid
PS8	0,308	0,655	0,000	Valid
PS9	0,308	0,663	0,000	Valid
PS10	0,308	0,508	0,001	Valid
PS11	0,308	0,526	0,000	Valid
PS12	0,308	0,366	0,019	Valid
PS13	0,308	0,819	0,000	Valid
PS14	0,308	0,676	0,000	Valid
PS15	0,308	0,700	0,000	Valid
PS16	0,308	0,183	0,251	Tidak Valid
PS17	0,308	0,325	0,038	Valid
PS18	0,308	0,750	0,000	Valid
PS19	0,308	0,715	0,000	Valid
PS20	0,308	0,642	0,000	Valid
PS21	0,308	0,600	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari total 21 pernyataan, sebanyak 20 item dinyatakan valid, sementara 1 item (PS16) tidak valid karena nilai korelasinya berada di bawah nilai r tabel. Hasilnya, 20 item tersebut dapat digunakan untuk analisis reliabilitas serta langkah pengujian berikutnya.

Tabel 3. 12 Blueprint Skala *Peer support* Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Jumlah
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	
<i>Informational Support</i>	Mendapatkan informasi dan saran yang membantu dalam menghadapi kesulitan	3,5	2			3
<i>Emotional Support</i>	Mendapatkan empati dan kepedulian dari teman.	18,19	6			3
	Mendapatkan semangat	1,13	14			3
<i>Instrumental Support</i>	Mendapatkan bantuan nyata (tenaga, waktu, atau barang)	7,20	4			3
<i>Validitation Support</i>	Mendapatkan penilaian dan pengakuan atas pencapaian teman	9,11	8			3
	Mendapatkan umpan balik yang membangun	15,17	10			3
<i>Companionship Support</i>	Adanya rasa kebersamaan dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama	21	12	16		2
Total						20

3) Validitas Konstruk Skala Prokrastinasi

Penyajian data hasil uji validitas skala prokrastinasi bertujuan untuk menunjukkan kelayakan pernyataan item yang digunakan dalam penelitian. Data nilai r-tabel, r-hitung, serta tingkat signifikansi untuk setiap item (PS1

hingga P21) dirangkum dalam Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi

Item	r tabel	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
P1	0,308	0,445	0,004	Valid
P2	0,308	0,599	0,000	Valid
P3	0,308	0,610	0,000	Valid
P4	0,308	0,567	0,000	Valid
P5	0,308	0,127	0,429	Tidak Valid
P6	0,308	0,610	0,000	Valid
P7	0,308	0,519	0,001	Valid
P8	0,308	0,353	0,023	Valid
P9	0,308	0,320	0,041	Valid
P10	0,308	0,465	0,002	Valid
P11	0,308	0,332	0,034	Valid
P12	0,308	0,256	0,106	Tidak Valid
P13	0,308	0,272	0,086	Tidak Valid
P14	0,308	0,641	0,000	Valid
P15	0,308	0,706	0,000	Valid
P16	0,308	0,388	0,012	Valid
P17	0,308	0,345	0,027	Valid
P18	0,308	0,552	0,000	Valid

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa skala prokrastinasi yang terdiri dari 18 item menunjukkan bahwa 15 item valid, sementara 3 item lainnya tidak valid. Item yang valid meliputi P1, P2, P3, P4, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P14, P15, P16, P17, dan P18. Sebaliknya, item P5, P12, dan P13 dianggap tidak valid karena nilai r-hitung lebih rendah dari nilai r-table (0.308) dan nilai Sig. (2-tailed) melebihi 0.05. Akibatnya, hanya item yang valid yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut adalah blueprint setelah aitem digugurkan

Tabel 3. 14 Blueprint Skala Prokrastinasi Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Jumlah
		Fav	Unfav	Fav	Unfav	
<i>Perceived time</i>	Kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu	1,4	7			3
<i>Intention-action</i>	Kesenjangan antara niat dan tindakan	10,2		5		2
<i>Emotional distress</i>	Merasa cemas pada saat melakukan prokrastinasi	8,11		13		2
	Bersikap tenang karena memiliki banyak waktu	16,14	17			3
<i>Perceived Ability</i>	Merasa tidak yakin dengan kemampuan sendiri	18,15	3			3
	Takut mengalami kegagalan	6,9		12		2
Total						15

2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2013), reliabilitas alat ukur mencerminkan kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang stabil dan dapat diukur secara konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek pengukuran yang sama. Uji ini secara khusus ditujukan pada item-item dalam kuesioner yang telah terbukti valid sebelumnya. Dalam studi ini, untuk menentukan tingkat konsistensi pernyataan kuesioner, peneliti menggunakan metode Cronbach Alpha sebagai teknik analisis reliabilitas. Interpretasi hasil uji reliabilitas dilakukan dengan merujuk pada pedoman kriteria yang tercantum dalam tabel interpretasi Cronbach's Alpha.

Tabel 3. 15 Kategorisasi Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kategorisasi
$0,0 < r < 0,2$	Sangat rendah
$0,2 < r < 0,4$	Rendah
$0,4 < r < 0,6$	Cukup
$0,6 < r < 0,8$	Tinggi
$0,8 < r < 1,0$	Sangat Tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini:

Tabel 3. 16 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Grit</i>	0,780	Reliabel
<i>Peer support</i>	0,914	Reliabel
Prokrastinasi	0,713	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,780 yang diperoleh dari skala *grit*, nilai 0,914 yang diperoleh dari skala *peer support* dan nilai 0,713 yang diperoleh dari skala prokrastinasi. Nilai Cronbach's Alpha dibandingkan dengan nilai kategori interpretasi untuk melihat reliabilitas skala. Berdasarkan tabel kategori, dapat kita ketahui bahwa *Grit* dengan nilai tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, *Peer support* dengan reliabilitas yang sangat tinggi dan prokrastinasi pada kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga skala pengukuran tersebut mampu mengukur konstruk dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni mengenai tingkat *grit*, dukungan teman sebaya (*peer support*), prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an, serta pengaruh *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi di kalangan santri PPTQ Nurul

Furqon. Proses analisis ini dibantu oleh perangkat lunak statistik seperti SPSS, dengan serangkaian uji yang dilakukan secara bertahap untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode pengolahan data yang dirancang untuk menjelaskan dan menggambarkan secara rinci setiap variabel dalam sebuah penelitian, dengan tujuan utama untuk memahami tingkat serta karakteristik subjek pada masing-masing variabel yang menjadi fokus penelitian. Analisis ini diterapkan untuk memberikan gambaran tentang tingkat *grit*, *peer support*, dan prokrastinasi pada santri. Data disajikan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, serta distribusi kategori (rendah, sedang, tinggi).

Dalam pendekatan ini, kategorisasi dibagi menjadi tiga tingkatan, yang ditentukan berdasarkan perhitungan mean hipotetik (M) dan standar deviasi (SD), sebagaimana diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 17 Rumus Kategorisasi Data

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M+1SD) \leq X < (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memegang peran sentral dalam tahapan analisis data, sebab ia bertindak sebagai prasyarat utama untuk menilai kelayakan penggunaan teknik statistik parametrik. Metode uji normalitas yang umum diterapkan mencakup Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, Liliefors, D'Agostino's K^2 Test, serta Shapiro-Francia Test. Tiap metode memiliki kekuatan dan batasan unik, sehingga pemilihan yang sesuai sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri data, termasuk besar sampel, kemungkinan adanya outlier, dan bentuk distribusi data. Pada uji Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit, aturan keputusan menyatakan bahwa jika nilai signifikansi di atas $\alpha = 0,05$, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Indartini &

Muthmainah, 2024).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah ada keterkaitan linier yang bermakna antara dua variabel atau lebih dalam sebuah penelitian. Langkah ini merupakan prasyarat krusial sebelum melanjutkan ke analisis regresi linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang intens atau bahkan sempurna di antara satu atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Variabel independen yang saling berkorelasi, dapat menyulitkan kita untuk membedakan dampak masing-masing variabel secara jelas, sehingga estimasi koefisien regresi menjadi kurang akurat. Dalam model regresi linier berganda, multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Secara umum, jika nilai VIF mencapai 10 atau lebih, atau nilai Tolerance turun hingga 0,10 atau kurang, maka kemungkinan besar mengalami masalah multikolinearitas (Indartini & Muthmainah, 2024).

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan varians residu antara pengamatan dalam model regresi. Dikatakan homoskedastisitas ketika varians residu konstan, sedangkan ketika tidak seragam, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik idealnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu bebas dari heteroskedastisitas. Metode yang sering digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ialah uji Glejser, yang dilakukan dengan melakukan regresi variabel independen terhadap nilai mutlak residu. Jika nilai signifikansi hubungan antara variabel independen dan nilai mutlak residu lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan Ghozali (2018), kriteria keputusan dalam Uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansi variabel independen < 0,05

- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi, jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$, (Indartini & Muthmainah, 2024).

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), uji hipotesis merupakan prosedur sistematis untuk memverifikasi kebenaran atau ketidakbenaran dari jawaban sementara yang diajukan sebagai respons terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Agar dapat menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, uji hipotesis dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik uji korelasi dan uji regresi.

a. Uji T (uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel Coefficients dalam output SPSS. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan taraf kesalahan 0,05 atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, uji t digunakan untuk menilai kontribusi masing-masing variabel independen dalam model regresi.

b. Uji F

Uji F, yang juga dikenal sebagai Uji Simultanitas, digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara kolektif berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dapat diperoleh melalui tabel ANOVA dalam output perangkat lunak SPSS. Jika nilai signifikansi (p-value) berada di bawah ambang batas kesalahan yang ditentukan ($\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai signifikansi melebihi 0.05, maka variabel independen secara kolektif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, uji F memainkan peran penting dalam menilai kesesuaian keseluruhan model regresi. (Indartini & Muthmainah, 2024)

c. Uji Regresi berganda

Regresi berganda merupakan teknik analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel independen serta satu variabel dependen. Persamaan regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n.$$

Sugiyono (2013), menyatakan bahwa metode regresi linier berganda ialah metode yang paling tepat ketika peneliti bermaksud menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, karena pendekatan ini mampu menggambarkan yang lebih komprehensif tentang pola dan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang sering disimbolkan dengan R^2 , pada dasarnya digunakan untuk menilai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel keterikatan. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi cenderung kecil atau mendekati nol, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah, sedangkan nilai yang mendekati 100% menunjukkan bahwa pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat (Sahir, 2022)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqan Wetan Pasar adalah lembaga pesantren yang beroperasi di bawah pengawasan Kyai H. Muhammad Chusaini. Lembaga ini didirikan pada tanggal 1 Januari 2010 dengan tujuan utama mendidik siswa yang berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an. Visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon adalah mencetak *Hammilil Qur'an Lafdzaan Wa Ma'an Wa 'Amalan* yang berarti seorang penghafal Al Qur'an yang baik dalam aspek lafal, makna, maupun praktiknya.

Untuk mendukung proses hafalan, pondok pesantren ini menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, ngaji kitab, setoran hafalan, kegiatan khotmil Al-Qur'an bulanan, dan wisuda hafalan Al-Qur'an serta ziarah wali tahunan. Selain itu, pondok ini menetapkan target hafalan dan murojaah yang dievaluasi melalui rekapan bulanan mengenai jumlah kehadiran dan pencapaian target.

Responden pada penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqan. Secara keseluruhan, terdapat sekitar 137 santri yang bermukim di pondok dan diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Santri di pondok ini memiliki tingkat pendidikan yang cukup beragam, antara lain SMP, SMA, kuliah dan beberapa hanya mukim di pondok. Bagi santri yang berada pada tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA), kegiatan pembelajaran formal diselenggarakan di dalam lingkungan pondok pesantren. Di sisi lain, mahasiswa umumnya menjalani perkuliahan di institusi pendidikan tinggi di luar pondok, namun tetap terlibat dalam sistem pembinaan kepesantrenan melalui kegiatan rutin di pondok.

Berdasarkan sebaran data, responden pada penelitian ini terdiri dari 33,6% laki-laki dan 66,4% perempuan dengan beragam kategori

pendidikan antara lain 55,5% kuliah, 21,9% SMA, 15,3% SMP, dan 7,3% sebagai santri salaf. Distribusi data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dan santri dengan jenjang pendidikan kuliah.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	33,6%
	Perempuan	91	66,4%
Pendidikan	Kuliah	76	55,5%
	SMA	30	21,9%
	SMP	21	15,3%
	Santri Salaf	10	7,3%

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqan, yang terletak di Jalan Koprul Usman, Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65118. Periode penelitian berlangsung dari tanggal bulan Desember 2025 hingga Januari 2026, dengan melibatkan 137 santri sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan total sampling, sehingga seluruh santri yang bermukim di pondok tersebut terlibat dalam penelitian.

Penelitian ini dijalankan melalui beberapa tahapan sistematis yang dimulai dengan pengajuan izin pra-penelitian kepada pihak pondok pesantren. Setelah mendapatkan izin, peneliti melaksanakan kegiatan pra-penelitian dengan metode wawancara mendalam terhadap seorang ustadzah dan beberapa santri untuk memperoleh informasi awal mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga mendistribusikan kuesioner kepada 15 santri sebagai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi di lingkungan pondok pesantren.

Tahap berikutnya, peneliti melakukan adaptasi instrumen pengukuran yang disesuaikan dengan konteks penelitian dan sudah izin kepada author. Instrumen penelitian disusun dengan menggunakan skala *Grit*, *Peer support* dan skala prokrastinasi yang dikaitkan dengan konteks kemampuan menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan empiris yang sistematis mengenai tingkat ketekunan, dukungan sosial sebaya, serta kecenderungan penundaan dalam proses menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Instrumen yang telah diadaptasi kemudian diuji validitas isinya melalui penilaian empat orang expert judgment yang kompeten di bidang psikologi. Hasil penilaian para ahli tersebut dianalisis menggunakan koefisien Aiken untuk menentukan validitas setiap butir pernyataan. Berdasarkan masukan dan saran dari para ahli, peneliti melakukan revisi terhadap instrumen penelitian guna memastikan kesesuaian dan ketepatan alat ukur.

Setelah dilakukannya revisi, peneliti melaksanakan uji validitas konstruk dengan melibatkan 41 santri yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi atau sampel penelitian. Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa beberapa aitem tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dikeluarkan dari instrumen. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi dan keandalan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian utama.

Pada tahap pelaksanaan penelitian utama, peneliti kembali mengajukan surat izin penelitian resmi dari Fakultas kepada pengasuh pondok pesantren. Setelah mendapatkan izin, peneliti berkoordinasi dengan pengurus pondok untuk menentukan teknis pelaksanaan pengambilan data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan responden. Bagi santriwati yang berada pada tingkat perguruan tinggi, instrumen diberikan dalam bentuk Google Form, sedangkan bagi santri pada jenjang sekolah

menengah, kuesioner dibagikan dalam bentuk angket kertas.

Sebelum melaksanakan instrumen pengisian, responden terlebih dahulu diperkenalkan dengan bagian persetujuan partisipasi (informed consent) serta penjelasan rinci mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan diikuti, serta jaminan kerahasiaan data. Beberapa tantangan dalam pelaksanaan penelitian, antara lain menggunakan dua metode pengumpulan yakni melaksanakan yang dilaksanakan sebagian offline dan online. Untuk pengumpulan data melalui Google Form, data tidak dapat diperoleh secara cepat sebagaimana melalui angket kertas. Oleh karena itu, peneliti melakukan konfirmasi dan komunikasi berulang untuk memperoleh data yang diperlukan.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Grit</i>	137	13	44	30,03	6,36043
<i>Peer support</i>	137	20	77	53,52	12,2707
Prokrastinasi	137	18	57	40,40	8,48568

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.2, diperoleh informasi mengenai data pada variabel dengan jumlah responden sebanyak 137 orang. Dalam penelitian ini ditemukan variabel *grit* memiliki skor minimum sebesar 13 dan skor maksimum sebesar 44, dengan nilai mean sebesar 30,03 serta standar deviasi sebesar 6,36043. Variabel *Peer support* menunjukkan skor minimum sebesar 20 dan skor maksimum sebesar 77, dengan nilai mean sebesar 53,52 serta standar deviasi sebesar 12,2707. Selanjutnya variabel Prokrastinasi menunjukkan skor minimum sebesar 18 dan skor maksimum sebesar 57, dengan nilai mean sebesar 40,40 serta standar deviasi sebesar 8,48568. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data

penelitian memiliki sebaran yang memadai dan variasi yang cukup, sehingga memenuhi syarat analisis untuk dilakukan statistik lebih lanjut guna menguji pengaruh variabel yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

b. Kategorisasi Data

Dalam konteks penelitian ini, tingkat *grit*, dukungan teman sebaya (*peer support*), dan prokrastinasi dalam proses menghafal Al-Qur'an pada santri dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Variabel *grit*, *peer support*, dan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an dapat diuraikan sesuai dengan rumus serta prosedur penyusunan kategori berikut:

Tabel 4. 3 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M+1SD) \leq X < (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

1) Kategorisasi Tingkat *Grit*

Berdasarkan rumus, *grit* dapat dikategorisasikan menjadi 3 tingkat sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kategorisasi Tingkat *Grit*

Kategori	Rumus
Rendah	$X < 24$
Sedang	$24 \leq X < 37$
Tinggi	≥ 37

Dalam penelitian ini, pengkategorian tingkat *grit* dilakukan melalui rumus perhitungan statistik yang membagi skor menjadi tiga kategori. Kategori rendah diberikan kepada santri yang memperoleh skor *grit* kurang dari 24 ($X < 24$), yang menunjukkan tingkat *grit* yang masih memerlukan peningkatan. Kategori sedang meliputi santri dengan skor berkisar antara 24 hingga kurang dari 37 ($24 \leq X < 37$), yang mengindikasikan tingkat *grit* yang moderat atau cukup memadai.

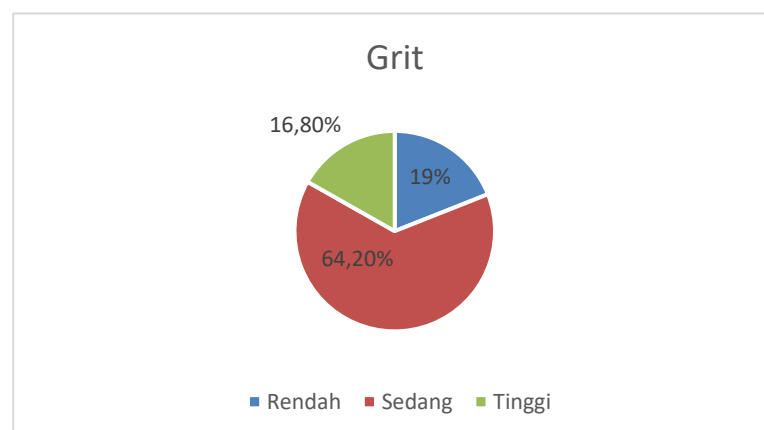
Adapun kategori tinggi diberikan kepada santri yang memperoleh skor 37 atau lebih ($X \geq 37$).

Berikut presentase tingkat *grit* pada responden:

Tabel 4. 5 Presentase Tingkat *Grit*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	26	19,0%
Sedang	88	64,2%
Tinggi	23	16,8%

Berdasarkan hasil analisis data, dari 137 responden santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Nurul Furqan, diperoleh gambaran distribusi tingkat *grit* yang cukup bervariasi. Dari total responden, sebanyak 88 santri atau setara dengan 64,2% berada pada kategori *grit* sedang, yang menunjukkan bahwa hampir separuh santri menunjukkan tingkat ketekunan dan konsistensi minat yang moderat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, sebanyak 23 santri atau 16,8% menunjukkan tingkat *grit* tinggi. Sementara itu, 26 santri atau 19% yang termasuk dalam kategori *grit* rendah, yang menunjukkan bahwa sekelompok santri menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi dan ketekunan.



Gambar 4. 1 Diagram Presentase Kategori *Grit*

Selain menyajikan kategorisasi tingkat *grit* secara umum, peneliti ini juga memetakan *grit* responden ditinjau dari aspek gender. Gambaran umum mengenai perbandingan tingkat *grit* antara responden laki-laki dan perempuan secara mendetail disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Kategorisasi *Grit* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Laki-laki	Jumlah (f)	15	26	5	46
	% dalam gender	32,6%	56,5%	10,9%	100%
	% general	10,9%	19,%	3,6%	33,6%
Perempuan	Jumlah (f)	11	62	18	91
	% dalam gender	12,1%	68,1%	19,8%	100%
	% general	8%	45,3%	13,1%	66,4%
Total	Jumlah (f)	26	88	23	137
Keseluruhan	% dalam gender	19%	64,2%	16,8%	100%

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dari total 137 responden kelompok santri laki-laki sebanyak 46 dan perempuan sebanyak 91. Sebagian besar santri laki-laki berada dalam kategori *grit* sedang (56,5%), dengan kategori *grit* rendah sebesar 32,6% dan *grit* tinggi hanya 10,9%. Secara proporsional terhadap seluruh responden, santri laki-laki memberikan kontribusi sebesar 19% pada kategori sedang, 10,9% pada kategori rendah, dan 3,6% pada kategori tinggi. Di sisi lain, santri perempuan menunjukkan kecenderungan *grit* yang lebih tinggi, dengan sebagian besar dalam kategori sedang (68,1%), diikuti oleh kategori tinggi (19,8%) dan rendah (12,1%). Temuan ini mengindikasikan bahwa baik santri laki-laki maupun perempuan didominasi oleh tingkat *grit* sedang, meskipun santri perempuan memiliki proporsi *grit* tinggi yang lebih besar

dibandingkan santri laki-laki.

Peneliti juga menyajikan kategorisasi berdasarkan jenjang pendidikan santri. Berikut tabel kategorisasi berdasarkan jenjang pendidikan

Tabel 4. 7 Kategorisasi *Grit* Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Kuliah	Jumlah (f)	14	47	15	76
	% dalam Jenjang	18,4%	61,8%	19,7%	100%
	% General	10,2%	34,3%	10,9%	55,5%
SMA	Jumlah (f)	6	20	4	30
	% dalam Jenjang	20,0%	66,7%	13,3%	100%
	% General	4,4%	14,6%	2,9%	21,9%
SMP	Jumlah (f)	4	15	2	21
	% dalam Jenjang	19,0%	71,4%	9,5%	100%
	% General	2,9%	10,9%	1,5%	15,3%
Santri Salaf	Jumlah (f)	2	6	2	10
	% dalam Jenjang	20,0%	60,0%	20,0%	100%
	% General	1,5%	4,4%	1,5%	7,3%
Total	Jumlah (f)	26	88	23	137
	% General	19,0%	64,2%	16,8%	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden dari seluruh jenjang pendidikan berada pada kategori sedang dengan total mencapai 64,2%. Jika ditinjau per jenjang, tingkat pendidikan SMP memiliki persentase kategori sedang tertinggi yaitu sebesar 71,4%, disusul oleh SMA (66,7%), Kuliah (61,8%), dan Santri Salaf (60,0%). Sementara itu, kategori *grit* tingkat tinggi paling banyak ditemukan pada jenjang Kuliah sebanyak 15 orang, namun secara persentase internal, jenjang Santri Salaf menunjukkan angka yang seimbang dengan kategori rendahnya, yakni masing-masing sebesar 20,0%. Sedangkan untuk tingkat rendah terkecil ditemukan pada tingkat kuliah.

2) Analisis Data Aspek-aspek *Grit*Tabel 4. 8 Analisis Aspek-aspek *Grit*

Aspek	Jumlah	Persentase
Consistency of Interest	1796	43,7%
Perseverance of Effort	2318	56,3%
Total	4114	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *grit* tersebar pada kedua aspek konsistensi minat (*consistency of interest*) dan ketekunan usaha (*perseverance of effort*) dengan proporsi yang berbeda-beda. Aspek *perseverance of effort* menunjukkan persentase lebih tinggi yakni 56,3%, sedangkan aspek *consistency of interest* menunjukkan persentase 43,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa *grit* pada responden tercermin dalam kedua aspek tersebut dengan aspek ketekunan yang memiliki kontribusi lebih besar.

3) Kategorisasi Tingkat *Peer support*

Berdasarkan rumus dapat dikategorisasikan *peer support* menjadi 3 tingkat sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Tingkat *Peer support*

Kategori	Rumus
Rendah	$X < 41$
Sedang	$41 \leq X < 66$
Tinggi	≥ 66

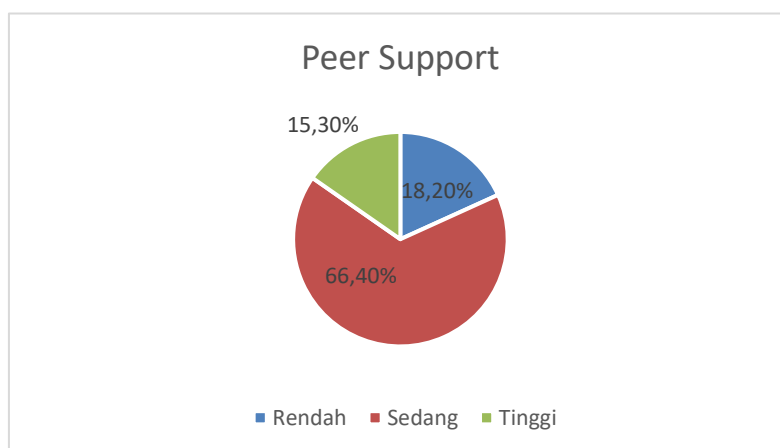
Dalam penelitian ini, pengkategorian tingkat *Peer support* dilakukan melalui rumus perhitungan statistik yang membagi skor menjadi tiga kategori. Kategori rendah diberikan kepada santri yang memperoleh skor *peer support* kurang dari 41 ($X < 41$), yang menunjukkan tingkat dukungan teman sebaya yang masih memerlukan peningkatan. Kategori sedang meliputi santri dengan skor berkisar antara 41 hingga kurang dari 66 ($41 \leq X < 66$), yang mengindikasikan tingkat *peer support* yang moderat atau cukup memadai. Adapun kategori tinggi diberikan kepada santri yang memperoleh

nilai dari 66 atau lebih ($X \geq 66$). Berikut presentase tingkat *peer support* pada responden berdasarkan hasil analisis data:

Tabel 4. 10 Presentase Tingkat *Peer support*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	25	18,2%
Sedang	91	66,4%
Tinggi	21	15,3%

Berdasarkan hasil analisis data, dari 137 responden santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Nurul Furqan, diperoleh gambaran distribusi tingkat *peer support* yang cukup bervariasi. Dari total responden, sebanyak 91 santri atau setara dengan 66,4 % berada pada kategori *peer support* sedang, yang menunjukkan bahwa lebih separuh santri memiliki dukungan teman sebaya yang cukup. Selanjutnya, sebanyak 21 santri atau 15,3 % menunjukkan tingkat *peer support* tinggi. Sementara itu, 25 santri atau 18,2 % yang termasuk dalam kategori *peer support* rendah, yang mengindikasikan sekelompok kecil santri yang memiliki dukungan teman sebaya yang rendah.



Gambar 4. 2 Diagram Presentase Kategori *Peer Support*

Selain menyajikan kategorisasi tingkat *Peer support* secara umum, peneliti ini juga memetakan *Peer support* responden ditinjau dari aspek gender. Gambaran umum mengenai perbandingan tingkat *Peer support*

antara responden laki-laki dan perempuan secara mendetail disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Kategorisasi *Peer support* berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Laki-laki	Jumlah (f)	18	26	2	46	
	% dalam gender	39,1%	56,5%	4,3%	100%	
	% general	13,1%	19,0%	1,5%	33,6%	
Perempuan	Jumlah (f)	7	65	19	91	
	% dalam gender	7,7%	71,4%	20,9%	100%	
	% general	5,1%	47,4%	13,9%	66,4%	
Total	Jumlah (f)	25	91	21	137	
Keseluruhan						
		% dalam gender	18,2%	66,4%	15,3%	100%

Secara keseluruhan, sebagian besar responden tergolong dalam kategori Sedang (66,4%). Berdasarkan gender, terdapat perbedaan sebaran yang cukup signifikan, di mana kelompok laki-laki (46 orang) didominasi oleh kategori Sedang sebesar 56,5%, namun memiliki proporsi kategori Rendah yang cukup tinggi yaitu 39,1% dan hanya 4,3% yang berada pada kategori Tinggi. Sebaliknya, kelompok perempuan (91 orang) menunjukkan tingkat dukungan yang lebih kuat, dengan 71,4% berada di kategori Sedang dan 20,9% di kategori Tinggi, sementara hanya 7,7% yang merasa mendapatkan dukungan rendah. Data ini menunjukkan bahwa responden perempuan cenderung memiliki dukungan teman sebaya yang lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki.

Penelitian ini juga menyajikan kategorisasi *peer support* berdasarkan jenjang pendidikan santri. Berikut tabel kategorisasi berdasarkan jenjang pendidikan

Tabel 4. 12 Kategorisasi *Peer support* berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Data	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Kuliah	Jumlah (f)	11	50	15	76
	% dalam Jenjang	14,5%	65,8%	19,7%	100%
	% General	8,0%	36,5%	10,9%	55,5%
SMA	Jumlah (f)	8	18	4	30
	% dalam Jenjang	26,7%	60,0%	13,3%	100%
	% General	5,8%	13,1%	2,9%	21,9%
SMP	Jumlah (f)	4	16	1	21
	% dalam Jenjang	19,0%	76,2%	4,8%	100%
	% General	2,9%	11,7%	0,7%	15,3%
Santri Salaf	Jumlah (f)	2	7	1	10
	% dalam Jenjang	20,0%	70,0%	10,0%	100%
	% General	1,5%	5,1%	0,7%	7,3%
Total	Jumlah (f)	25	91	21	137
	% General	18,2%	66,4%	15,3%	100,0%

Jika ditinjau berdasarkan jenjang pendidikan, responden pada jenjang kuliah didominasi oleh kategori dukungan teman sebaya sedang sebesar 65,8%, diikuti oleh kategori tinggi sebesar 19,7% dan kategori rendah sebesar 14,5%. Pada jenjang SMA, sebagian besar santri juga berada dalam kategori sedang (60,0%), dengan proporsi kategori rendah sebesar 26,7% dan kategori tinggi sebesar 13,3%. Selanjutnya pada jenjang SMP, sebagian besar santri berada dalam kategori dukungan teman sebaya sedang (76,2%), diikuti oleh kategori rendah sebesar 19,0% dan kategori tinggi sebesar 4,8%. Sedangkan pada santri salaf, sebagian besar berada pada kategori sedang

(70,0%), dengan proporsi kategori rendah sebesar 20,0% dan kategori tinggi sebesar 10,0%. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa di seluruh jenjang pendidikan, santri umumnya memiliki tingkat dukungan teman sebaya sedang, meskipun terdapat perbedaan proporsi dukungan teman sebaya rendah dan tinggi di masing-masing jenjang pendidikan

4) Analisis Data Aspek-aspek *Peer support*

Tabel 4. 13 Analisis Aspek-aspek *Peer support*

Aspek	Jumlah	Persentase (%)
Informational Support	1077	14,7%
Emotional Support	2245	30,6%
Instrumental Support	1129	15,4%
Validation Support	2097	28,6%
Companionship Support	785	10,7%
Total	7333	100%

Berdasarkan data tabel 4.13, kontribusi aspek *peer support* di kalangan santri PPTQ Nurul Furqan cukup bervariasi. *Emotional Support* sebanyak 30,6%; menunjukkan dukungan emosional dalam memperkuat hubungan melalui empati dan semangat. dan *validation Support* sebanyak 28,6 % menunjukkan dukungan validasi dalam proses menghafal serta *Instrumental Support* sebesar 15,4% dan *Informational Support* sebesar 14,7% berkontribusi seimbang pada tingkat sedang, mencerminkan saling bantu praktis dan pertukaran informasi yang dapat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. *Companionship Support* sebesar 10,7%; memiliki kontribusi terkecil dalam penelitian ini.

5) Kategorisasi Tingkat Prokrastinasi

Berdasarkan rumus dapat dikategorisasikan prokrastinasi menjadi 3 tingkat sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Kategorisasi Tingkat Prokrastinasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < 32$
Sedang	$32 \leq X < 49$
Tinggi	≥ 49

Dalam penelitian ini, pengkategorian tingkat Prokrastinasi dilakukan melalui rumus perhitungan statistik yang membagi skor menjadi tiga kategori. Kategori rendah diberikan kepada santri yang memperoleh skor prokrastinasi kurang dari 32 ($X < 32$), yang menunjukkan tingkat penundaan rendah. Kategori sedang meliputi santri dengan skor berkisar antara 32 hingga kurang dari 49 ($32 \leq X < 49$), yang mengindikasikan tingkat prokrastinasi sedang. Adapun kategori tinggi diberikan kepada santri yang memperoleh skor 49 atau lebih ($X \geq 49$), yang menunjukkan tingginya tingkat prokrastinasi pada santri.

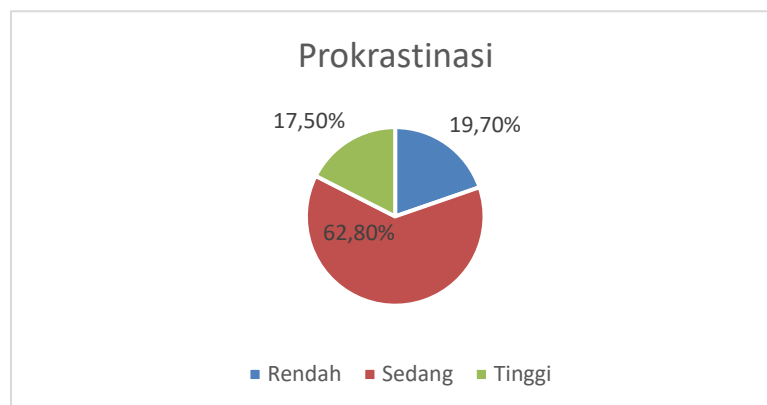
Berikut presentase tingkat prokrastinasi pada responden:

Tabel 4. 15 Presentase Tingkat Prokrastinasi

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	27	19,7%
Sedang	86	62,8 %
Tinggi	24	17,5 %

Berdasarkan hasil analisis data, dari 137 responden santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Nurul Furqan, diperoleh gambaran distribusi tingkat prokrastinasi yang cukup bervariasi. Dari total responden, sebanyak 86 santri atau setara dengan 62,8 % berada pada kategori prokrastinasi sedang, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh santri memiliki kecenderungan menunda-nunda tugas hafalan pada tingkat moderat. Selanjutnya, sebanyak 24 santri atau 17,5% menunjukkan tingkat prokrastinasi tinggi, menunjukkan adanya kelompok santri yang memiliki

kecenderungan kuat untuk menunda-nunda aktivitas menghafal. Sementara itu, 27 santri atau 19,7% yang termasuk dalam kategori prokrastinasi rendah, yang menandakan sekelompok kecil santri yang memiliki kecenderungan minimal dalam menunda-nunda tugas hafalan dan cenderung lebih disiplin dalam menjalankan program tahfidz.



Gambar 4. 3 Diagram Presentase Kategori Prokrastinasi

Selain menyajikan kategorisasi tingkat prokrastinasi secara umum, peneliti ini juga memetakan prokrastinasi responden ditinjau dari aspek gender. Berikut tabel kategorisasi berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 16 Kategorisasi Prokrastinasi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Data	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Laki-laki	Jumlah (f)	5	26	15	46
	% dalam gender	10,9%	56,5%	32,6%	100%
	% general	3,6%	19,0%	10,9%	33,6%
Perempuan	Jumlah (f)	22	60	9	91
	% dalam gender	24,2%	65,9%	9,9%	100%
	% general	16,1%	43,8%	6,6%	66,4%
Total Keseluruhan	Jumlah (f)	27	86	24	137
	% dalam gender	19,7%	62,8%	17,5%	100,0%

Berdasarkan data kategorisasi prokrastinasi menurut jenis kelamin, mayoritas secara keseluruhan tergolong dalam kategori prokrastinasi sedang dengan persentase mencapai 62,8%. Apabila dianalisis berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan kecenderungan yang cukup signifikan: kelompok laki-laki menunjukkan proporsi prokrastinasi tinggi yang jauh lebih besar (32,6%) dibandingkan dengan kelompok perempuan (9,9%). Sebaliknya, kelompok perempuan cenderung lebih disiplin dengan tingkat prokrastinasi rendah sebesar 24,2%, sedangkan kelompok laki-laki hanya mencapai 10,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun populasi perempuan lebih besar dalam penelitian ini (66,4%), perilaku prokrastinasi pada tingkat tinggi cenderung lebih menonjol pada responden laki-laki. Selain itu, peneliti juga mengukur kategorisasi berdasarkan pendidikan:

Tabel 4. 17 Kategorisasi Prokrastinasi berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Data	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Kuliah	Jumlah (f)	18	42	16	76
	% dalam Jenjang	23,7%	55,3%	21,1%	100%
	% General	13,1%	30,7%	11,7%	55,5%
SMA	Jumlah (f)	5	20	5	30
	% dalam Jenjang	16,7%	66,7%	16,7%	100%
	% General	3,6%	14,6%	3,6%	21,9%
SMP	Jumlah (f)	3	16	2	21
	% dalam Jenjang	14,3%	76,2%	9,5%	100%
	% General	2,2%	11,7%	1,5%	15,3%
Santri Salaf	Jumlah (f)	1	8	1	10
	% dalam Jenjang	10,0%	80,0%	10,0%	100%
	% General	0,7%	5,8%	0,7%	7,3%
Total	Jumlah (f)	27	86	24	137
	% General	19,7%	62,8%	17,5%	100,0%

Berdasarkan data pada tabel Kategorisasi Prokrastinasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan, secara keseluruhan mayoritas responden berada pada kategori prokrastinasi sedang dengan total akumulatif mencapai 62,8% (86 orang). Jika ditinjau berdasarkan jenjang pendidikan, kategori sedang ini paling mendominasi pada kelompok Santri Salaf sebesar 80,0%, diikuti oleh jenjang SMP sebesar 76,2%, SMA sebesar 66,7%, dan jenjang Kuliah sebesar 55,3%. Sementara itu, kecenderungan prokrastinasi dalam kategori tinggi paling banyak ditemukan pada jenjang Kuliah dengan persentase 21,1%, yang berbanding lurus dengan kategori rendah pada jenjang yang sama sebesar 23,7%. Sebaliknya, jenjang SMP dan Santri Salaf mencatatkan persentase prokrastinasi tinggi yang paling kecil, masing-masing sebesar 9,5% dan 10,0%. Secara umum, distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar di semua jenjang memiliki kebiasaan menunda tugas pada level menengah, namun dinamika prokrastinasi yang lebih ekstrem terlihat lebih signifikan pada tingkat pendidikan tinggi.

6) Analisis Data Aspek-aspek Prokrastinasi

Tabel 4. 18 Analisis Aspek-aspek Prokrastinasi

Aspek	Jumlah	Persentase (%)
Perceived Time	1063	19,2%
Intention–Action	836	15,1%
Emotional Distress	1759	31,8%
Perceived Ability	1877	33,9%
Total	5535	100%

Berdasarkan tabel 4.18, aspek *perceived ability* memberikan kontribusi paling besar terhadap prokrastinasi di kalangan santri, dengan nilai sebesar 33,9%, diikuti oleh aspek *emotional distress* yang mencapai 31,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa keraguan terhadap kapasitas individu serta tekanan emosional merupakan determinan utama dalam manifestasi perilaku yang terjadi. Sedangkan aspek *perceived time*

(19,2%) atau ketidakmapuan seseorang menyelesaikan tugas tepat waktu dan *Intention-action* (14,5%) atau adanya kesenjangan niat dan tindakan menunjukkan adanya kontribusi meskipun dengan proporsi lebih kecil. Kedua aspek tersebut tetap memainkan peran penting dalam pembentukan pola prokrastinasi santri.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		137	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	5,68524777	
Most Extreme Differences	Absolute	,066	
	Positive	,062	
	Negative	-,066	
Test Statistic		,066	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,142	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,133
		Upper Bound	,151

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil uji normalitas yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) adalah 0,200, yang berada di atas ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang intens atau bahkan sempurna di antara satu atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai tolerance dan VIF sebagaimana dalam tabel 4.14 berikut

Tabel 4. 20 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0,570	1,753	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,570	1,753	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang tercantum dalam tabel 4.20, kedua variabel independen menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,570 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,753. Dengan merujuk pada standar uji multikolinieritas, sebuah model regresi dianggap bebas dari masalah ini jika nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, kedua variabel independen memenuhi syarat tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi ini. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi, sehingga model regresi dapat dipercaya untuk analisis interpretatif selanjutnya.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi hubungan linier yang signifikan di antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Langkah ini berfungsi sebagai prasyarat esensial sebelum melanjutkan ke analisis regresi linier. Uji linearitas dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan *Test of Linearity* pada perangkat lunak SPSS, dengan mempertimbangkan nilai signifikansi yang tercantum pada baris *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Berikut hasil uji linieritas

variabel *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Ket
<i>Grit</i> dan Prokrastinasi	0,000	0,174	Linear
<i>Peer support</i> dan Prokrastinasi	0,000	0,125	Linear

Berdasarkan tabel 4.21, hubungan antara *grit* dan prokrastinasi menunjukkan pola yang bersifat linier. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan keberadaan hubungan linier yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Di samping itu, nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,174 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linier.

Selanjutnya, hasil uji linearitas pada hubungan antara *peer support* dan prokrastinasi juga mengindikasikan pola hubungan yang linier. Nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel. Sementara itu, nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,125 ($p > 0,05$) menandakan tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *grit* dan prokrastinasi bersifat linier dan hubungan antara *peer support* dan prokrastinasi bersifat linier, sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi berganda telah terpenuhi.

d. Uji Heterokesdisitas

Tabel 4. 22 Hasil Uji Heterokdisitas

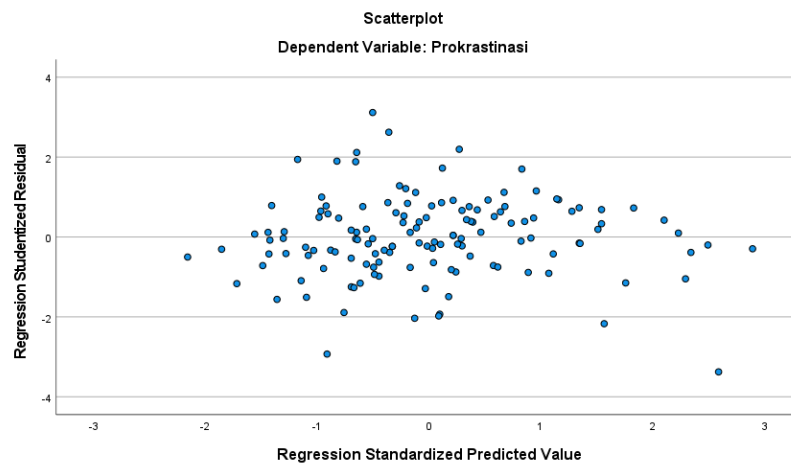
		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,170	1,641		2,541	,012
	<i>Grit</i>	,088	,067	,149	1,314	,191
	<i>Peer support</i>	-,047	,035	-,155	-1,364	,175

a. Dependent Variable: Abs_res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser yang disajikan dalam tabel di atas, variabel *Grit* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,191, sedangkan variabel *Peer support* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,175. Dengan mengacu pada kriteria heteroskedastisitas, sebuah model regresi dianggap bebas dari masalah ini apabila nilai signifikansi variabel independen melebihi 0,05. Dalam analisis ini, kedua variabel independen memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel homoskedastisitas, sehingga asumsi klasik regresi linear terpenuhi dan model regresi dapat diandalkan untuk tujuan prediksi.

Hasil uji heteroskedastisitas melalui Scatterplot juga menunjukkan titik-titik residual tersebar secara acak tanpa pola sistematis, seperti pengumpulan, penyebaran, pelebaran, atau penyempitan, di sepanjang sumbu X (*Regression Standardized Predicted Value*) dan sumbu Y (*Regression Studentized Residual*) Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dengan varians residual yang konstan pada setiap tingkat nilai prediksi. Oleh karena itu, model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas dan dapat diandalkan untuk

memprediksi variabel dependen Y berdasarkan variabel independen yang digunakan.



Gambar 4. 4 Scatterplot

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 4. 23 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72,016	2,514		28,647	,000
<i>Grit</i>	-,604	,102	-,453	-5,912	,000
<i>Peer support</i>	-,252	,053	-,362	-4,722	,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel diatas, variabel *grit* dan *peer support* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada di bawah 0,05, yakni 0,000 untuk *grit* dan 0,000 untuk dukungan teman sebaya. Koefisien regresi *grit* sebesar -0,604 menunjukkan

adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi, yang berarti bahwa peningkatan tingkat *grit* individu terhambat dengan penurunan tingkat prokrastinasi. Demikian pula, *peer support* dengan koefisien regresi -0,252 menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi, sehingga intensitas dukungan teman sebaya yang lebih tinggi cenderung mengurangi kecenderungan prokrastinasi individu.

Dalam uji T, jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel dikatakan memiliki pengaruh. Nilai t-hitung untuk variabel *grit* adalah -5,912 melebihi nilai t-tabel sebesar 1,978, sehingga dapat disimpulkan bahwa *grit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel *peer support* memiliki nilai t-hitung sebesar -4,722, yang lebih besar dari t-tabel 1,978, menandakan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Tabel 4. 24 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5397,122	2	2698,561	82,262	,000 ^b
	Residual	4395,798	134	32,804		
	Total	9792,920	136			
a. Dependent Variable: Prokrastinasi						
b. Predictors: (Constant), <i>Peer support</i> , <i>Grit</i>						

Berdasarkan analisis tabel ANOVA, uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 82,262 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai F-hitung 82,262 ini melebihi nilai F-tabel (3,07), maka hipotesis mayor diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa *grit* dan *peer support* secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap memadai dan sesuai untuk memperkirakan variabel dependen.

c. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 25 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,016	2,514		28,647	,000
	<i>Grit</i>	-,604	,102	-,453	-5,912	,000
	<i>Peer support</i>	-,252	,053	-,362	-4,722	,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 72,016 dan *grit* dengan nilai B sebesar -0,604, sementara nilai *peer support* sebesar -0,252. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 72,016 - 0,604X_1 - 0,252 X_2 - e$$

Yang berarti:

- 1) Nilai konstanta Prokrastinasi (Y) sebesar 72,016 menyatakan jika variabel *grit* (X1) dan *peer support* (X2) sama dengan nol, maka prokrastinasi bernilai sebesar 72,016
- 2) Variabel *Grit* memiliki koefisien regresi sebesar -0,604 yang berarti adanya pengaruh negatif terhadap variabel prokrastinasi. Artinya, setiap peningkatan satuan dalam *Grit* akan menurunkan nilai prokrastinasi sebesar 0,604
- 3) Variabel *Peer Support* memiliki koefisien regresi sebesar -0,252 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap variabel prokrastinasi. Artinya, setiap peningkatan satuan dalam *Peer support* akan menurunkan nilai prokrastinasi sebesar 0,252.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 26 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,551	,544	5,72752
a. Predictors: (Constant), <i>Peer support</i> , <i>Grit</i>				
b. Dependent Variable: Prokrastinasi				

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai R Square sebesar 0,551 atau 55,1% menunjukkan bahwa variabel *Grit* dan *Peer support* bersama-sama dapat menjelaskan variasi pada variabel Prokrastinasi sebesar 55,1% sementara 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,544 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, kekuatan prediktif model tetap stabil. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,742, menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara variabel bebas (*Grit* dan *Peer support*) dengan variabel terikat (Prokrastinasi). Selanjutnya, Standard Error of the Estimate dengan nilai 5,72752 menunjukkan bahwa besaran kesalahan estimasi pada model regresi ini relatif kecil, yang berarti model ini memiliki tingkat presisi yang memadai dalam mengestimasi variabel prokrastinasi melalui variabel prediktor yang diterapkan.

e. Sumbangan Efektif Variabel

Sumbangan efektif digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$SE = b \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

Tabel 4. 27 Sumbangan Efektif Variabel

Variabel	Beta	Koefisien Korelasi	R Square
<i>Grit</i>	-0,453	-0,690	55,1%
<i>Peer support</i>	-0,362	-0,659	

1) *Grit* terhadap prokrastinasi

$$SE = b \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

$$SE = -0,453 \times -0,690 \times 100\%$$

$$SE = 31,3\%$$

2) *Peer support* terhadap prokrastinasi

$$SE = b \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

$$SE = -0,362 \times -0,659 \times 100\%$$

$$SE = 23,9\%$$

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh dari kedua variabel independen tersebut mencapai 55,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar cakupan penelitian ini. Secara parsial, variabel *Grit* memberikan kontribusi efektif sebesar 31,3%, sehingga menjadikannya prediktor paling dominan dibandingkan dengan variabel *Peer support* yang memberikan kontribusi sebesar 23,9%.

D. Hasil Penelitian

1. Tingkat *Grit*, *Peer support*, dan Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqan

Berdasarkan hasil analisis data, dari 137 responden santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Nurul Furqan, diperoleh gambaran distribusi tingkat *grit* yang cukup bervariasi. Dari total responden, sebanyak 88 santri atau setara dengan 64,2% berada pada kategori *grit* sedang, yang menunjukkan bahwa hampir separuh santri memiliki konsistensi minat dan ketekunan yang masih tidak stabil terutama ketika menghadapi rintangan.

Selanjutnya, sebanyak 23 santri atau 16,8% menunjukkan tingkat *grit* tinggi. Sementara itu, 26 santri atau 19% yang termasuk dalam kategori *grit* rendah, yang menunjukkan bahwa sekelompok kecil santri yang kesulitan dalam menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi dan ketekunan.

Variabel *peer support* juga memiliki distribusi tingkat yang cukup bervariasi. Sebanyak 91 santri atau setara dengan 66,4 % berada pada kategori *peer support* sedang, yang menunjukkan bahwa hampir separuh santri memiliki dukungan teman sebaya yang cukup. Selanjutnya, sebanyak 21 santri atau 15,3 % menunjukkan tingkat *peer support* tinggi. Sementara itu, 25 santri atau 18,2 % yang termasuk dalam kategori *peer support* rendah, yang mengindikasikan sekelompok kecil santri yang memiliki dukungan teman sebaya yang rendah.

Prokrastinasi memiliki distribusi tingkat yang cukup bervariasi. Sebanyak 86 santri atau setara dengan 62,8 % berada pada kategori prokrastinasi sedang, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh santri memiliki kecenderungan menunda-nunda tugas hafalan namun belum sampai ditahap ekstrem. Selanjutnya, sebanyak 24 santri atau 17,5% menunjukkan tingkat prokrastinasi tinggi, mengindikasikan adanya kelompok santri yang memiliki kecenderungan kuat untuk menunda-nunda aktivitas menghafal. Sementara itu, 27 santri atau 19,7% yang termasuk dalam kategori prokrastinasi rendah, yang menandakan sekelompok santri yang memiliki kecenderungan minimal dalam menunda-nunda tugas hafalan dan cenderung lebih disiplin dalam menjalankan program tahfidz. Secara keseluruhan, data ini menyoroti bahwa prokrastinasi merupakan masalah umum di kalangan santri, dengan lebih dari separuh populasi mengalami tingkat moderat yang memerlukan intervensi untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz.

2. Pengaruh *Grit* terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *grit* memberikan pengaruh sebesar 31,3% terhadap varians prokrastinasi, yang mengindikasikan bahwa

dari total koefisien determinasi (R^2) sebesar 55,1%, proporsi tersebut merupakan kontribusi murni dari variabel *grit*.. Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,604 dengan nilai $p = 0,000$ yang kurang dari 0,05. Nilai ini menandakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi, yang berarti peningkatan tingkat *grit* pada individu akan diiringi oleh penurunan tingkat prokrastinasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *grit* seseorang, maka kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akan semakin berkurang, sebab individu tersebut menunjukkan konsistensi dan ketekunan yang lebih unggul dalam mencapai tujuan jangka panjang

3. Pengaruh *Peer support* terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *peer support* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23,9% terhadap varians prokrastinasi, yang mengindikasikan bahwa dari total koefisien determinasi (R^2) sebesar 55,1%, proporsi tersebut merupakan kontribusi murni dari variabel *peer support*. Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,252 dengan nilai $p = 0,000$ yang kurang dari 0,05. Nilai ini menandakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi, yang berimplikasi bahwa peningkatan tingkat dukungan teman sebaya pada individu akan diiringi oleh penurunan tingkat prokrastinasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *peer support* seseorang, maka kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akan semakin berkurang, sebab individu tersebut memperoleh dukungan yang lebih kuat dari teman sebaya.

4. Pengaruh *Grit* dan *Peer support* terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,551 atau 55,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Grit* dan *Peer support* bersama-sama dapat menjelaskan variasi pada variabel Prokrastinasi hingga 55,1% sementara 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian

ini. Nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,544 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, kekuatan prediktif model tetap stabil. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,742, menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara variabel bebas (*Grit* dan *Peer support*) dengan variabel terikat (Prokrastinasi). Selanjutnya, Standard Error of the Estimate dengan nilai 5,72752 menunjukkan bahwa besaran kesalahan estimasi pada model regresi ini relatif kecil, yang berarti model ini memiliki tingkat presisi yang memadai dalam mengestimasi variabel prokrastinasi melalui variabel prediktor yang diterapkan.

Hasil uji F pada penelitian ini juga menunjukkan nilai 82,262 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai F-hitung 82,262 melebihi nilai F-tabel, maka temuan ini menunjukkan bahwa *grit* dan *peer support* secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi.

5. Perbedaan Pengaruh *Grit* dan *Peer support* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan analisis regresi berganda, koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 55,1%. Hal ini menunjukkan bahwa *grit* dan *peer support* secara bersama-sama menjelaskan 55,1% dari variasi prokrastinasi, sedangkan 44,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Variabel *grit* memberikan pengaruh sebesar 31,3% terhadap prokrastinasi, yang berarti bahwa dari total nilai R^2 sebesar 55,1%, sebesar 31,3% merupakan kontribusi murni dari variabel *grit*. Sementara itu, variabel *peer support* memberikan pengaruh sebesar 23,9% terhadap prokrastinasi, yang berarti bahwa dari total nilai R^2 sebesar 55,1%, sebesar 23,9% merupakan kontribusi murni dari variabel *peer support*.

Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap prokrastinasi, yaitu semakin tinggi tingkat *grit* dan *peer support* santri, maka kecenderungan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an akan semakin menurun secara signifikan. Meskipun keduanya bersama-sama menjelaskan 55,1% variasi prokrastinasi, *grit* memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan *peer support*, dengan selisih sebesar 7,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *grit* memiliki pengaruh yang lebih kuat

dibandingkan *peer support* terhadap prokrastinasi.

E. Pembahasan

1. Tingkat *Grit*, *Peer support*, dan Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqan

a. Tingkat *Grit* Pada Santri PPTQ Nurul Furqan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *grit* santri PPTQ Nurul Furqan terdistribusi dalam tiga kategori yang relatif bervariasi. Sebanyak 88 santri atau setara dengan 64,2% berada pada kategori *grit* sedang, yang menunjukkan bahwa hampir separuh santri menunjukkan tingkat ketekunan dan konsistensi yang moderat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, sebanyak 23 santri atau 16,8% menunjukkan tingkat *grit* tinggi. Sementara itu, 26 santri atau 19% yang termasuk dalam kategori *grit* rendah, yang menunjukkan bahwa sekelompok kecil santri yang mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi dan ketekunan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat ketekunan dan konsistensi minat yang bervariasi.

Dominasi *grit* pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 65,2%, mencerminkan bahwa sebagian santri telah memiliki ketekunan dan minat terhadap tujuan jangka panjang, namun konsistensi minat maupun ketekunan tersebut masih bersifat fluktuatif. Menurut Duckworth et al. (2007), *grit* merupakan kombinasi antara *perseverance of effort* (ketekunan dalam berusaha) dan *consistency of interest* (konsistensi minat) terhadap tujuan jangka panjang. Santri dengan tingkat *grit* sedang cenderung mampu bertahan dalam proses menghafal Al-Qur'an, tetapi dalam kondisi tertentu masih berpotensi mengalami penurunan.

Pada aspek konsistensi minat, santri dalam kategori sedang cenderung mengalami periode di mana fokus mereka terhadap menghafal Al-Qur'an berkurang, dan sesekali tertarik pada aktivitas lain atau mengalami penurunan antusiasme, namun umumnya masih mampu kembali ke pada tujuan semula. Sedangkan pada komponen ketekunan usaha, santri dengan kategori sedang menunjukkan ketekunan yang tidak stabil dengan

periode sangat tekun bergantian dengan periode intensitas usaha menurun, terutama ketika menghadapi tantangan dalam hafalan atau mengalami kelelahan. *Grit* sedang menunjukkan bahwa santri masih perlu pengembangan dalam mempertahankan usaha dan minat jangka panjang.

Selanjutnya, sebanyak 23 santri (16,8%) termasuk dalam kategori *grit* tinggi. Tingginya proporsi santri dalam kategori ini menunjukkan adanya keinginan mencapai tujuan jangka panjang yang kuat, yakni komitmen untuk menghafal Al-Qur'an secara konsisten meskipun menghadapi berbagai tantangan. Individu dengan *grit* tinggi dipandang oleh Duckworth et al (2007) sebagai individu yang memaknai proses pencapaian tujuan sebagai “maraton”, bukan “lari jarak pendek”, sehingga mereka tetap bertahan meskipun menghadapi kegagalan atau hambatan berulang (Liang, 2021).

Duckworth et al. (2007) menegaskan bahwa tingkat *grit* yang tinggi mendorong individu untuk bekerja dengan tekun, menetapkan standar yang tinggi, serta berkonsentrasi pada pemenuhan tanggung jawab, sambil mempertahankan upaya yang konsisten meskipun dihadapkan pada kegagalan, kesulitan, dan rintangan yang berulang. Lebih lanjut, *grit* memainkan peran krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan penelitian oleh Muhibbin et al (2021), individu yang memiliki *grit* (gigih) secara sengaja menempatkan diri untuk bertahan dalam mengejar tujuan jangka panjang. Individu yang *gritty* akan terus melanjutkan aktivitas yang mereka tekuni, bahkan ketika proses pencapaiannya melibatkan kekecewaan dan kelelahan (Framita et al., 2025). Dalam konteks pesantren tahfidz, santri dengan *grit* tinggi cenderung mampu menjaga disiplin hafalan, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan mengingat ayat, serta memiliki dorongan yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas hafalannya.

Sementara itu, sebanyak 26 santri (19%) berada pada kategori *grit* rendah. Meskipun jumlahnya relatif kecil, temuan ini tetap perlu mendapat perhatian. Santri dengan *grit* rendah umumnya mengalami kesulitan dalam

mempertahankan ketekunan dan konsistensi minat terhadap tujuan jangka panjang. Duckworth et al (2007) menegaskan bahwa rendahnya *grit* dapat membuat individu lebih mudah menyerah ketika dihadapkan pada kegagalan, kebosanan, atau kurangnya umpan balik positif (Liang, 2021). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kondisi ini dapat berdampak pada mudahnya menyerah ketika menemukan kesulitan atau kegagalan, ketidakstabilan ritme hafalan, kecenderungan menunda muroja'ah, serta meningkatnya kerentanan terhadap prokrastinasi.

Duckworth et al. (2007), menemukan bahwa individu dengan *grit* rendah cenderung berganti-ganti tujuan, mengalami kekecewaan saat menghadapi kegagalan atau tantangan, dan akhirnya mencapai tingkat pencapaian yang lebih rendah dibandingkan potensi mereka. Hal ini didukung oleh (Wahyunianti & Asri, 2022), yang menjelaskan bahwa kegagalan sering memicu keputusan untuk mengubah arah, mengganti tujuan awal, atau bahkan menyerah. Vivekananda (2018) juga menambahkan bahwa orang dengan *grit* rendah mudah berganti minat saat gagal, sering berpikir pindah karena merasa tidak cocok, dan kesulitan berkonsentrasi dalam proses yang panjang. Mereka cenderung lebih fokus pada hasil akhir daripada proses. Wang (2021) menjelaskan bahwa individu dengan *grit* rendah sering menunjukkan sikap cepat menyerah saat menghadapi kesulitan dalam mengejar tujuan, kurang mampu bertahan untuk mencapai target, dan lebih mungkin berganti karir.

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi *grit* berdasarkan jenis kelamin, santri laki-laki menunjukkan proporsi *grit* tinggi sebesar (10,9%), sedang (56,5%) dan rendah (32,6%), sedangkan santri perempuan memiliki proporsi *grit* tinggi yang lebih besar (19,8%), sedang (68,1) dan rendah (12,1%). Secara keseluruhan, santri perempuan memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap proporsi *grit* tinggi, meskipun kedua kelompok didominasi oleh kategori sedang. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan *grit* antara laki-laki dan perempuan.

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian oleh Kumar & Rathee

(2019) yang menemukan bahwa perempuan memiliki *grit* lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perempuan mampu mempertahankan intensitas maksimal dalam hal kerja keras dan dedikasi untuk mencapai tujuan jangka panjang, berbeda dengan laki-laki. Ketika menghadapi tantangan yang sulit, mereka berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui usaha dan kerja keras yang konsisten, serta tidak berhenti hingga tugas terselesaikan secara tuntas. Bahkan dalam situasi yang tidak biasa, mereka tidak menarik diri, melainkan menjadi sangat bersemangat dan tidak menyerah terhadap pekerjaan, sehingga mampu mengatasi kondisi tersebut dengan mengeluarkan upaya maksimal (Kumar & Rathee, 2019).

Hasil kategorisasi berdasarkan jenjang pendidikan juga menemukan kategori *grit* tingkat tinggi paling banyak ditemukan pada jenjang Kuliah dengan jumlah 19,1% dan santri salaf dengan jumlah 20%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muenks et al (2017) meneliti *grit* pada siswa sekolah menengah dan mahasiswa. Menurut (A. L. Duckworth & Quinn, 2009), usia dan tingkat kematangan mempengaruhi ketekunan, di mana siswa yang lebih tua cenderung menunjukkan kegigihan yang lebih tinggi berkat pengalaman hidup serta kemampuan mengatur emosi. Selain itu, kemajuan dalam bidang akademis berkaitan erat dengan ketekunan, karena siswa yang telah mencapai kemajuan lebih besar menunjukkan ketahanan yang lebih kuat terhadap tekanan akademis yang intens (Muenks et al., 2017).

Berdasarkan analisis aspek *grit*, ditemukan bahwa kedua aspek, konsistensi minat (*consistency of interest*) maupun ketekunan usaha (*perseverance of effort*) memiliki kontribusi terhadap *grit*. Aspek ketekunan usaha menunjukkan nilai tertinggi yakni 56,3%, sedangkan aspek konsistensi minat menunjukkan 43,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa *grit* pada responden tercermin lebih dominan dalam ketekunan dan kegigihan dalam upaya, serta konsistensi minat dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, mengindikasikan kontribusi pembentukan *grit* dari

kemampuan responden untuk mempertahankan upaya yang gigih meskipun dihadapkan pada tantangan.

Kontribusi aspek *perseverance of effort* (56,5%) menunjukkan bahwa santri PPTQ Nurul Furqan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan serta memiliki usaha yang tinggi dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti tidak mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an maupun melakukan usaha yang besar dalam proses menghafal. Sementara itu, dimensi konsistensi minat (43,5%) mencerminkan *consistency of interest*, yang memungkinkan santri mempertahankan fokus pada tujuan tanpa berganti-ganti minat, meskipun skornya lebih rendah, yang sesuai dengan temuan Duckworth bahwa kedua aspek ini saling melengkapi untuk membentuk ketahanan psikologis dalam pencapaian tujuan jangka panjang.

Dalam menghafal Al-Qur'an, minat didefinisikan sebagai perhatian mendalam terhadap menghafal Al-Qur'an yang dapat dipengaruhi pandangan terhadap manfaat menghafal Al-Qur'an dan adanya perasaan positif terhadap menghafal Al-Qur'an (Nasier, 2018), serta didorong oleh niat tulus yang memperkuat komitmen emosional dan spiritual untuk menghadapi tantangan seperti keletihan, sehingga mendukung pencapaian dalam jangka panjang (Nasier, 2018; Sejati et al., 2024). Ketekunan seorang penghafal dilihat bagaimana seseorang tidak mudah menyerah, bahkan saat menghadapi ayat sulit, karena putus asa melemahkan minat dan menghambat pencapaian hafalan 30 juz. Aktivitas ini berfungsi sebagai latihan ketekunan melalui pengulangan berkelanjutan untuk memperkuat hafalan (Saini & Latipah, 2022; Syaripuddin & Baso, 2020).

Konsep *grit* tersebut tidak hanya dibahas dalam konteks psikologi barat, namun juga dibahas dalam kajian Islam. Salah satu aspek *grit* yakni ketekunan sering disebutkan dengan kata *mujahadah* juga disebutkan dalam Al-Qur'an QS. Al Furqan; 52:

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Artinya: "Maka, janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjihadlah

menghadapi mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) jihad yang besar”

Ayat tersebut menekankan untuk tidak mengikuti orang kafir dan berjuang atau berjihad dengan Al-Qur'an dengan jihad atau semangat yang besar. Hal ini menunjukkan untuk pentingnya berusaha dan tekun terutama dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, konsep *grit* dalam perspektif Islam menekankan pentingnya konsistensi dalam amal kebaikan dan ketekunan dalam berjihad, yang selaras dengan nilai-nilai psikologi namun digariskan oleh dimensi spiritual untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan berorientasi pada akhirat.

b. Tingkat *Peer support* Santriwati PPTQ Nurul Furqan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *peer support* memiliki distribusi tingkat yang cukup bervariasi. Sebanyak 91 santri atau setara dengan 66,4 % berada pada kategori *peer support* sedang, yang menunjukkan bahwa hampir separuh santri memiliki dukungan teman sebaya yang cukup. Selanjutnya, sebanyak 21 santri atau 15,3 % menunjukkan tingkat *peer support* tinggi. Sementara itu, 25 santri atau 18,2 % yang termasuk dalam kategori *peer support* rendah, yang mengindikasikan sekelompok kecil santri yang memiliki dukungan teman sebaya yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat dukungan teman sebaya yang cukup memadai dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, meskipun dengan variasi intensitas yang berbeda.

Secara lebih rinci, sebanyak 91 santri (66,4%) termasuk dalam kategori dukungan teman sebaya sedang. Kategori ini mencerminkan bahwa santri telah menerima dukungan teman sebaya yang cukup, baik dalam bentuk dukungan emosional seperti empati dan saling memahami maupun dukungan sosial dalam proses menghafal lainnya. Menurut Cohen & Wills (1985), dukungan teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan psikososial yang membantu individu mengelola stres dan tuntutan lingkungan yang dipengaruhi teman sebaya. Santri dengan tingkat dukungan teman sebaya sedang umumnya mendapatkan perhatian, bantuan,

dan dorongan dari lingkungannya dalam porsi yang cukup, namun tidak maksimal. Teman sebaya tidak menjadi penghambat, namun juga bukan pendorong utama dalam menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, sebanyak 21 santri (15,3%) tergolong dalam kategori dukungan teman sebaya tinggi. Tingginya tingkat dukungan ini menunjukkan bahwa santri memiliki hubungan pertemanan yang kuat, suportif, dan konsisten. Cohen & Wills (1985) menekankan bahwa dukungan teman sebaya yang tinggi dapat berperan sebagai faktor penyangga (*buffering factor*), yaitu pelindung psikologis yang membantu individu menghadapi stres dan tekanan secara lebih adaptif. Dalam konteks pesantren tahfidz, kondisi ini menunjukkan tingginya interaksi santri seperti saling menyemangati dalam menjaga hafalan, berbagi strategi muroja'ah, serta memberikan dukungan emosional saat menghadapi kejenuhan atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Santri dengan tingkat *peer support* tinggi mampu mengelola berbagai hambatan yang muncul selama proses menghafal Al-Qur'an, seperti stres yang dialami santri, yang berpotensi meningkatkan tertundanya kegiatan tersebut (Wiyarti & Setyawan, 2018).

Sementara itu, sebanyak 25 santri (18,2%) lainnya berada pada kategori dukungan teman sebaya rendah. Meskipun jumlahnya relatif kecil, temuan ini tetap memerlukan perhatian serius. Santri dengan tingkat dukungan teman sebaya rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam memperoleh dukungan emosional praktis maupun informasional dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Cohen & Wills (1985), rendahnya dukungan dapat meningkatkan kerentanan individu terhadap stres, perasaan terisolasi, serta kesulitan dalam penyesuaian diri.

Berdasarkan tingkat *peer support* dalam kategori jenis kelamin, santri perempuan memiliki proporsi *peer support* tinggi yang lebih besar dibandingkan santri laki-laki. Santri laki-laki menunjukkan jumlah tingkat rendah 39,1% dan hanya 4,3% yang berada pada kategori Tinggi. Sebaliknya, santriwati menunjukkan tingkat kategori Tinggi (20,9%) sementara hanya 7,7% yang merasa mendapatkan dukungan rendah Hasil

ini relevan dengan hasil penelitian oleh Benenson (2019) (dalam Yoon et al., 2023) yang membahas perbedaan gender dalam hubungan sebaya. Ia menjelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki kedekatan emosional dengan lebih sering mengungkapkan masalah pribadi, seperti tantangan yang dialami. Di sisi lain, laki-laki menerima dukungan emosional yang lebih sedikit dari teman sebaya daripada perempuan, meskipun dukungan tersebut dapat mengurangi gejala psikologis dengan cara meningkatkan harga diri. Sebaliknya, perempuan lebih terpengaruh oleh hubungan teman sebaya secara keseluruhan dan lebih sensitif terhadap evaluasi dari teman atau stres terkait hubungan, yang keduanya dikaitkan dengan gejala psikologis negatif (Yoon et al., 2023).

Berdasarkan data analisis yang tersedia, menunjukkan bahwa sebagian besar santri di seluruh jenjang pendidikan (Kuliah, SMA, SMP, dan Salaf) termasuk dalam kategori dukungan teman sebaya yang sedang, dengan persentase tertinggi tercatat pada jenjang SMP sebesar 76,2%. Kategori dominasi ini menandakan bahwa interaksi sosial di lingkungan pesantren telah terbentuk di mana santri merasa cukup diterima dan dibantu oleh rekan-rekannya, meskipun belum mencapai tingkat dukungan yang optimal atau intensif. Tingginya proporsi dukungan teman sebaya kategori "tinggi" pada jenjang kuliah (19,7%) dibandingkan jenjang lainnya dapat dijelaskan melalui Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson, yang menyatakan bahwa individu pada tahap dewasa awal mulai fokus membangun hubungan yang lebih intim dan mendalam (*intimacy vs isolation*) (Lahopang et al., 2025). Menurut Kurniawati (2018), jaringan sosial teman sebaya dengan usia serupa memiliki peran penting dalam perkembangan sosioemosional individu. Kondisi ini relevan dengan keberadaan mayoritas santri di pondok ini yang berada pada jenjang kuliah, di mana kesamaan usia dan beban akademik mendorong terciptanya interaksi yang lebih intens.

Menurut Wilss & Shinar (2000), aspek *peer support* terbagi menjadi lima aspek antara lain *informasional support*, yang melibatkan

penyampaian saran atau informasi untuk membantu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. *Emosional support*, yang mencakup empati, kepedulian untuk menurunkan stres serta meningkatkan harga diri. *Instrumental support*, berupa bantuan praktis seperti barang atau jasa untuk mengurangi beban sehari-hari. *Validation Support*, yang memberikan penilaian dan umpan balik sosial untuk memperkuat penerimaan diri dan membantu memperbaiki kesalahan, serta *Companionship Support* yang diwujudkan melalui aktivitas sosial yang membangun ikatan dan keterhubungan antar individu (Cohen & Wills, 1985).

Distribusi kontribusi aspek *peer support* di kalangan santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Nurul Furqan menunjukkan variasi yang bermacam-macam, dengan dominasi aspek *Emotional Support* sebesar 30,6% dan *Validation Support* sebesar 28,6%. Secara lebih spesifik, *Emotional Support* berfokus pada penyediaan empati dan dukungan psikologis untuk mengatasi tekanan emosional yang muncul dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kehadiran rekan yang memberikan dukungan empatis, mendengarkan keluhan, dan memberikan dorongan yang dapat menciptakan solidaritas kolektif dan memperkuat santri dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an (Firzan & Fatiq, 2024). Sementara *Validation Support* merujuk pada proses pengakuan dan konfirmasi terhadap upaya santri dalam menghafal Al-Qur'an. Manifestasi dari aspek ini dapat diamati ketika santri memperoleh apresiasi dari rekan sejawat atas pencapaian hafalan yang telah diraih atau koreksi yang dapat membantu individu. Dukungan validasi semacam ini berkontribusi dalam mendorong semangat dalam menghafal dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam menghafal.

Aspek *Instrumental Support* dengan kontribusi sebesar 15,4% dan *Informational Support* sebesar 14,7% menunjukkan peran yang relatif seimbang pada tingkat moderat, mencerminkan adanya praktik saling membantu secara praktis dan pertukaran informasi yang mendukung optimalisasi proses menghafal Al-Qur'an namun tidak sepenuhnya.

Instrumental Support mencakup bantuan konkret dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an seperti santri saling bergantian dalam menyimak hafalan. Dukungan instrumental ini memfasilitasi proses pembelajaran secara langsung dan meningkatkan efisiensi pencapaian target hafalan. Di sisi lain, *Informational Support* meliputi pertukaran pengetahuan atau teknik menghafal yang efektif dan pemberian informasi mengenai sumber belajar yang dapat meningkatkan efektivitas proses tahfidz melalui strategi menghafal atau pengetahuan yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an.

Companionship Support dengan kontribusi terkecil sebesar 10,7% menunjukkan minimnya kehadiran sosial dan partisipasi dalam kegiatan bersama dalam proses hafalan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, dukungan ini diwujudkan dalam kegiatan bersama seperti murojaah bersama atau menghafal bersama. Kontribusi aspek yang terbilang kecil, menunjukkan pentingnya peningkatan dalam kegiatan yang dapat membangun rasa kebersamaan

Secara lebih mendalam, *peer support* dapat dihubungkan dengan istilah *Taawun* dalam Al-Qur'an yang berarti tolong menolong. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Mā'idah [5]: 2

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

".....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan" (QS. Al-Mā'idah [5]: 2).

Ayat tersebut menekankan tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Ayat ini mengajarkan bahwa *peer support* dalam Islam harus berorientasi pada hal-hal yang positif dan mendekatkan diri kepada Allah, seperti saling membantu dalam amal kebaikan (*birr*) dan meningkatkan ketakwaan (*takwa*). Dalam konteks dukungan teman sebaya, makna di balik ayat ini adalah dorongan untuk saling mendukung satu sama lain melalui nasihat baik, empati, dan bantuan praktis dalam kegiatan yang membawa manfaat seperti dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang merupakan

bentuk ibadah yang dapat meningkatkan ketakwaan.

Sebaliknya, ayat ini secara tegas melarang tolong-menolong dalam dosa (*itsm*) atau permusuhan (*udwan*), menegaskan bahwa *peer support* harus menghindari segala bentuk dukungan yang merusak moral atau memicu konflik. Dengan demikian, ayat ini menjadi panduan etis bagi santri untuk membangun hubungan sebaya yang sehat, di mana dukungan saling diberikan bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk mencapai kebaikan bersama dan ketakwaan kepada Allah, sebagaimana tercermin dalam praktik saling menyemangati dalam muroja'ah atau berbagi strategi menghafal.

c. Tingkat Prokrastinasi Pada Santri PPTQ Nurul Furqan

Berdasarkan hasil analisis data, dari 137 santri PPTQ Nurul Furqan, diperoleh gambaran bahwa tingkat prokrastinasi santri yang bervariasi. Mayoritas santri, yakni sebanyak 86 santri (62,8%), tergolong dalam kategori prokrastinasi sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih menunjukkan perilaku penundaan namun penundaan tersebut belum mencapai tingkat ekstrem yang sangat mengganggu aktivitas dan tanggung jawab mereka. Dalam konteks pondok PPTQ Nurul Furqan, kategori prokrastinasi dapat ditunjukkan dalam pola kehadiran dan hafalan santri, dimana pada kategori ini santri seringkali berada di ambang batas minimal, seperti kehadiran sekitar 50 kali per bulan dan hafalan minimal 1/2 juz per bulan. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan ada santri yang melampaui target tersebut, namun secara rata-rata, mereka belum konsisten dalam hafalan seperti (90 kali kehadiran atau 1 juz hafalan per bulan). Prokrastinasi dalam kategori ini juga menunjukkan bahwa kecenderungan santri untuk menunda bukanlah kebiasaan permanen namun bisa dipengaruhi oleh situasi tertentu (Susanti, 2025).

Selanjutnya, sebanyak 24 santri (17,5%) berada pada kategori prokrastinasi tinggi. Santri dalam kelompok ini menunjukkan kecenderungan kuat untuk menanggukahkan penyelesaian hafalan. Menurut Ferrari (2011), individu dengan prokrastinasi tinggi cenderung secara sadar

menunda tugas hingga menimbulkan konsekuensi negatif dan ketidaknyamanan subjektif, seperti kecemasan dan penyesalan. Dalam konteks pesantren tahfidz, perilaku ini berpotensi menghambat konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah, serta penyelesaian target yang memerlukan konsistensi. Santri yang berada pada tingkat prokrastinasi tinggi menunjukkan perilaku penundaan yang sudah bersifat kronis, sebagai contoh jumlah kehadiran mereka di bawah 50 kali dan seringkali menyebabkan ketidaktercapaian target.

Sementara itu, sebanyak 27 santri (19,7%) termasuk dalam kategori prokrastinasi rendah. Kategori ini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola waktu, merealisasikan niat menjadi tindakan, serta menghindari perilaku penundaan. Santri dengan prokrastinasi rendah umumnya memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas, sehingga mampu menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang direncanakan. Santri pada kategori ini sangat jarang dalam menunda dan sering kali melebihi target hafalan pa, mereka juga sering kali lebih awal dalam menghatamkan Al-Qur'an. Ferrari (2011) menjelaskan bahwa rendahnya prokrastinasi berkaitan dengan faktor instrinstik yang kuat. Secara keseluruhan, data ini menyoroti bahwa prokrastinasi merupakan masalah umum di kalangan santri, dengan lebih dari separuh populasi berada pada kategori sedang yang mana tetap membutuhkan perhatian dan intervensi untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz.

Berdasarkan data kategorisasi prokrastinasi menurut jenis kelamin, santri laki-laki cenderung lebih sering menunda-nunda dibandingkan santri perempuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kelompok laki-laki menunjukkan proporsi prokrastinasi tinggi yang jauh lebih besar (32,6%) dibandingkan dengan kelompok perempuan (9,9%). Sebaliknya, kelompok perempuan cenderung memiliki tingkat prokrastinasi rendah sebesar 24,2%, sedangkan kelompok laki-laki hanya mencapai 10,9%. Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa adanya perbedaan tingkat prokrastinasi pada 2 jenis kelamin tersebut.

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Karbhari (2024), yang menyatakan adanya pengaruh gender dalam prokrastinasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelajar pria cenderung lebih sering menunda-nunda dibandingkan pelajar wanita dengan faktor multifaktorial seperti pengendalian diri yang lebih rendah, kecenderungan impulsif yang lebih tinggi, dan kecenderungan menunda tugas yang lebih besar; sebaliknya, siswa wanita cenderung lebih cermat dan terstruktur, sehingga mempertahankan nunda lebih sedikit, meskipun hubungan ini kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti sifat kepribadian, kedisiplinan akademik, serta tekanan eksternal. (Karbhari, 2024). Penelitian oleh Lu et al (2022) juga mengungkapkan laki-laki lebih rentan menunda-nunda akibat kurangnya pemrosesan tujuan dan kesulitan menekan godaan.

Distribusi tingkat prokrastinasi berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan kelompok mahasiswa mencatat jumlah prokrastinasi kategori tinggi paling banyak dibandingkan jenjang lainnya, yaitu sebesar 21,1%, sedangkan kategori Rendah paling banyak ditemukan pada mahasiswa (23,7%) dibandingkan siswa SMA (16,7%) dan SMP (14,3%). Hal ini mengisyaratkan bahwa, meskipun sebagian besar pelajar berada pada tingkat menengah, mahasiswa menunjukkan variasi tingkat prokrastinasi yang lebih ekstrem (baik tinggi maupun rendah) dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Kondisi tersebut menjadi relevan mengingat profil santri di PPTQ Nurul Furqon yang didominasi oleh kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang sekaligus berperan sebagai santri memikul beban sebagai mahasiswa dan juga seorang santri. Pondok pesantren dan universitas keduanya menuntut kedisiplinan serta tanggung jawab yang besar, sehingga tekanan yang muncul tidak hanya akademik saja. Hal ini didukung oleh penelitian Pascoe et al (2020) yang menjelaskan mahasiswa pada tahap pendidikan tinggi mengalami lebih banyak tekanan dibandingkan dengan yang lain dan hal ini membuat mahasiswa sarjana lebih rentan menunda-nunda (Lu et al., 2022). Lu et al.(2022) juga menjelaskan bahwa adanya perbedaan prokrastinasi

antara mahasiswa dengan siswa menengah, mahasiswa s1 maupun s2 menunjukkan perilaku menunda-nunda yang lebih sering dibandingkan mahasiswa SMA. Penundaan tersebut bisa disebabkan faktor internal atau eksternal seperti penghindaran tugas karena takut gagal ataupun stres.

Jika ditinjau dari aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferrari et al., (1995), perilaku prokrastinasi santri dapat dijelaskan dengan beberapa aspek yakni aspek *perceived time*, *intention action*, *emotional distress*, dan *perceived ability*. Berdasarkan analisis aspek, kontribusi aspek prokrastinasi di kalangan santri PPTQ Nurul Furqan bervariasi. Aspek *perceived ability* mencapai 33,9% diikuti oleh aspek *emotional distress* memberikan pengaruh paling signifikan terhadap prokrastinasi di kalangan santri, dengan nilai sebesar 31,8%,. Aspek *perceived time* (19,2%) dan *Intention-action* (15,1%) menunjukkan kontribusi yang lebih moderat, meskipun keduanya tetap memainkan peran penting dalam pembentukan pola prokrastinasi santri.

Berdasarkan hasil distribusi menunjukkan bahwa *perceived ability* merupakan aspek yang memiliki kontribusi tertinggi dalam prokrastinasi pada santri PPTQ Nurul Furqan. Aspek ini menunjukkan sebagian santri mengalami tingginya keraguan santri terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas, terutama yang dianggap sulit atau menantang. Rasa takut akan kegagalan membuat santri cenderung menghindari tugas sebagai mekanisme perlindungan diri. Akibatnya, penundaan menjadi strategi untuk menghindari kemungkinan gagal (Ferrari, 2004a; Ferrari et al., 1995; Lantang, 2024).

Aspek *emotional distress*, aspek kedua tertinggi menunjukkan kontribusi sebesar 31,85%. Hal ini menunjukkan tingginya perasaan cemas, bersalah, dan penyesalan pada sebagian santri ketika melakukan penundaan atau tenggat waktu semakin mendekat. Pada awalnya, santri cenderung merasa tenang karena menganggap waktu masih cukup, namun seiring berjalannya waktu mendekati batas waktu, muncul perasaan cemas ataupun bersalah semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat

Ferrari (2011), yang menyatakan bahwa prokrastinasi dapat mengakibatkan ketidaknyamanan subjektif, seperti cemas dan merasa bersalah.

Aspek *perceived time* dengan kontribusi sebesar 19,2% menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan memperkirakan durasi penyelesaian tugas, sehingga cenderung menunda hingga mendekati tenggat waktu. Hal ini menunjukkan dominasi orientasi masa kini dibandingkan orientasi masa depan. Selanjutnya, aspek *intention-action* dengan kontribusi sebesar 15,1% menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara niat santri untuk menyelesaikan tugas dengan tindakan nyata yang dilakukan. Meskipun, aspek ini memiliki kontribusi lebih kecil, aspek ini memainkan peran penting dalam pembentukan pola prokrastinasi santri. Santri seringkali memiliki rencana dan keinginan untuk menyelesaikan hafalan atau tugas akademik, pelaksanaannya sering kali tertunda akibat gangguan aktivitas lain atau kurangnya dorongan untuk bertindak segera. Kondisi ini memperkuat pandangan Ferrari bahwa prokrastinasi merupakan penundaan yang disengaja meskipun individu menyadari konsekuensi negatifnya (Díaz-morales & Ferrari, 2015; Ferrari, 2011; Ferrari et al., 1995).

Perilaku menunda atau prokrastinasi tidak hanya menjadi objek kajian dalam disiplin psikologi, tetapi juga menjadi sorotan dalam ajaran Islam yang sangat menekankan pentingnya zaman. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-'Ashr (103:1–3)

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah telah bersumpah dengan al Ashr atau sebutan masa, dan telah memperingatkan bahwa

manusia berada dalam kebinasaan atau kerugian hingga akhir masa, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh atau melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan atas mereka (Al Bakri et al., 2007)

Rasulullah SAW juga menasihati umat Islam untuk tidak menunda kebaikan, sebagaimana tercantum dalam hadis tentang memanfaatkan lima hal sebelum datangnya lima hal lainnya (HR. Hakim).

اَعْتَبِمُ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءِكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

"Pergunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara: Masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa kosongmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum matimu" (HR. Hakim). (Al Hakim, 1002).

Hadits tersebut menekankan agar seseorang menggunakan waktu saat ini dengan sebaik-baiknya untuk melakukan kebaikan. Dengan demikian, Islam mengajarkan umatnya untuk bersegera dalam beramal, dan menjauhi sikap lalai yang dapat menjerumuskan pada kerugian dunia dan akhirat.

2. Pengaruh *Grit* Terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui variabel *grit* memberikan pengaruh sebesar 31,3% terhadap prokrastinasi dari total R² sebesar 55,1%. Hasil uji T menunjukkan nilai (B = -0,604; t = - 5,912; p < 0,001). Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi, yang berarti bahwa peningkatan tingkat *grit* individu akan diikuti dengan penurunan tingkat prokrastinasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *grit* seseorang, maka kecenderungan prokrastinasi akan semakin rendah. Individu dengan tingkat *grit* tinggi memiliki konsistensi dan ketekunan yang lebih baik dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan empiris oleh Lukman et al. (2024) yang menemukan bahwa *grit* memberikan pengaruh

sebesar 33% dalam menekan prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut mengungkapkan semakin tinggi tingkat *grit* seseorang, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Septania et al (2018), juga menemukan bahwa *grit* menyumbang 29,3% dalam mengatasi prokrastinasi, dengan ketekunan tinggi membantu individu menghadapi rintangan tanpa menunda. Vivekananda (2018) menyatakan bahwa *grit* tinggi dapat membangun ketahanan, sehingga mengurangi penundaan tugas. Individu dengan *grit* tinggi biasanya lebih tangguh menghadapi rintangan, mempertahankan fokus pada sasaran, dan jarang menunda tugas, sedangkan prokrastinasi sering muncul pada mereka yang kurang gigih dan cepat patah semangat saat berhadapan dengan kesulitan (Lukman et al., 2024; Nurhayati, 2023).

Temuan tersebut didasarkan pada teori *grit* yang dikembangkan oleh Duckworth et al., (2007), yang mendefinisikan *grit* sebagai ketekunan dan konsistensi minat untuk meraih tujuan jangka panjang. Menurut Duckworth et al., (2007), *grit* dapat terlihat pada kemampuan untuk tetap bertahan menghadapi tantangan, serta usaha dan konsistensi minat seseorang dalam rentang waktu yang lama, meskipun dihadapkan pada kesulitan, kegagalan, dan hambatan. Duckworth et al., (2007) membagi *grit* dalam dua aspek utama: konsistensi minat (*consistency of interest*), yang merujuk pada kemampuan individu untuk mempertahankan fokus dan minat pada satu tujuan spesifik dan mendorong komitmen jangka panjang serta kegigihan (*perseverance of effort*), yang mencerminkan intensitas upaya individu dalam mengejar tujuan serta ketahanannya untuk tetap berkomitmen meskipun menghadapi tantangan, sehingga tidak mudah meninggalkan tugas (A. Duckworth et al., 2007).

Duckworth et al (2007) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat *grit* tinggi memandang pencapaian sebagai maraton yang memiliki keunggulan terletak pada ketahanan yang kuat. Sebaliknya, bagi individu dengan *grit* rendah, kekecewaan atau kebosanan sering menjadi indikasi untuk mengubah jalur dan meminimalkan kerugian. Orang dengan *grit* tinggi tidak hanya menyelesaikan tugas saat ini, melainkan mengejar cita-

cita besar dalam waktu lama, sambil mengendalikan diri untuk mempertahankan konsistensi minat dan tujuan. Eskreis-Winkler et al (2014) menambahkan bahwa *grit* menunjukkan ketahanan luar biasa terhadap minat tertentu dan usaha gigih menuju tujuan yang lebih tinggi dalam periode yang lebih panjang, bukan sekadar kerja keras pada tugas spesifik.

Secara umum, *grit* sangat relevan untuk menghafal Al-Qur'an, karena melibatkan upaya berkelanjutan menuju tujuan untuk menyelesaikan 30 juz (Ulya, 2025), sambil menjaga ketahanan diri di tengah hambatan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, *grit* berperan krusial untuk mengurangi prokrastinasi, seperti penundaan dalam bentuk penundaan dalam menghafal, muraja'ah, atau menyetorkan hafalan. Aspek konsistensi minat maupun ketekunan sangat sesuai dengan konteks menghafal Al-Qur'an.

Konsistensi minat seorang penghafal Al-Qur'an dapat dilihat bagaimana seseorang mempertahankan minat, fokus, dan tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an meskipun melalui proses yang panjang. Menurut Nasier (2018), minat seorang penghafal Al-Qur'an ialah perhatian mendalam dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an yang dapat dipengaruhi pandangan terhadap manfaat menghafal Al-Qur'an dan adanya perasaan positif terhadap menghafal Al-Qur'an (Nasier, 2020). Minat dalam menghafal Al-Qur'an juga dijelaskan sering kali diperkuat dengan adanya harapan dan dorongan seperti pahala dan kedekatan dengan Allah, sehingga hal tersebut membedakannya minat dari minat pada umumnya (Nasier, 2018).

Ketekunan ataupun kegigihan juga menjadi komponen kunci *grit*. Hal ini ditunjukkan seberapa besar upaya individu dalam mengejar tujuan tersebut serta ketahanannya untuk tetap berkomitmen meskipun menghadapi tantangan. Menghafal Al-Qur'an menuntut ketabahan, karena putus asa dapat melemahkan minat maupun motivasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an (Syaripuddin & Baso, 2020). Usaha dalam mencapai hafalan 30 juz memerlukan usaha yang besar seperti pengulangan rutin

untuk mempertahankan kekuatan hafalan, dengan fokus penuh pada ayat sulit dan panjang (Saini & Latipah, 2022) serta muraja'ah yang konsisten melalui pengelolaan waktu yang disiplin, yang merupakan hal penting untuk menjaga hafalan tetap kuat (Syaripuddin & Baso, 2020). Adanya niat tulus juga memperkuat komitmen seseorang untuk menghadapi tantangan, seperti kelelahan, dan membantu menghindari distraksi duniawi (Sejati et al., 2024).

Dalam kerangka psikologi Islam, menurut Fakhria (2025) konsep *grit* dapat dihubungkan dengan prinsip mujāhadah (ketekunan spiritual) dan istikamah (konsistensi dalam kebaikan), yang keduanya menyoroti ketahanan psikologis serta minat yang berlandaskan iman. Tantangan yang dialami oleh para santri berfungsi sebagai mekanisme pembinaan karakter yang kuat secara spiritual dan mental. *Grit* bukan semata-mata bersumber dari kemauan kuat (willpower), melainkan juga dari kekuatan iman dan makna eksistensial (faithpower) yang mengarahkan perilaku santri. Pada konteks ini, *grit* tidak hanya tercermin dalam kemampuan menahan diri di tengah kesulitan, tetapi juga sebagai perwujudan mujāhadah al-nafs, yaitu upaya menaklukkan nafsu pribadi demi pencapaian tujuan spiritual. Dengan demikian, *grit* di sini dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik seperti kegigihan berbasis iman, yang berarti ketekunan yang berpangkal pada keimanan, kesadaran akan makna, serta nilai-nilai religius yang membangun ketahanan psikologis (Fakhria, 2025).

Berdasarkan temuan penelitian (Alan, 2016) intervensi *grit* khususnya dalam peningkatan ketekunan dapat diimplementasikan melalui penanaman keyakinan bahwa kemampuan kognitif bersifat dinamis dan dapat dikembangkan melalui upaya yang berkelanjutan (kelenturan kemampuan). Dalam eksperimennya siswa diberi pengajaran bahwa kapasitas otak mampu berkembang dan beradaptasi melalui latihan, mereka menjadi cenderung lebih bersedia menghadapi tugas-tugas menantang serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. Pendekatan ini juga diperkuat dengan pemberian apresiasi yang menekankan pada proses dan

usaha, bukan pada bakat bawaan, untuk memperkuat motivasi. Sebagai contoh, saat seseorang berhasil menghafal materi yang sulit, apresiasi harus diberikan pada ketekunan dan strategi pengulangannya, sehingga ketika ia menghadapi momen "lupa", ia tidak akan memandangnya sebagai tanda keterbatasan intelektual, melainkan sebagai sinyal untuk mengevaluasi strategi dan menambah alokasi waktu pengulangan (*repetition*) (Alan, 2016). Menilai ulang peristiwa negatif dengan perspektif positif juga dapat membantu individu untuk menunjukkan grit dan menjadi gigih dalam mencapai tujuan (Kardaş et al., 2022).

Duckworth (2016) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *grit* seperti *practice* atau latihan, *hope* atau harapan serta tujuan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, bentuk latihan dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan dari zaman dulu hingga kini ialah pengulangan yang konsisten (Bahri et al., 2025), baik dalam menghafal maupun memorajaah secara konsisten. Selain itu, harapan juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi *grit*. Berdasarkan hasil penelitian oleh Fuadi & Apriliawati (2022), harapan dapat mempengaruhi *grit* secara signifikan. Melalui harapan, santri mampu mengembangkan jalur strategi (*pathways*) dan motivasi diri (*agency*) untuk menyelesaikan target hafalan 30 juz. Harapan atau *hope* berhubungan dengan arah tujuan dan keberhasilannya ditentukan bagaimana seseorang melakukan strategi atau rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, ketika seorang penghafal memiliki harapan yang tinggi, ia akan memandang setiap kesulitan sebagai tantangan yang dapat dilalui dengan usaha berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan hafalan dan performansi akademik secara keseluruhan (Fuadi & Apriliawati, 2022).

PPTQ Nurul Furqan memiliki program menghafal Al-Qur'an yang cukup intensif dan terstruktur guna mencapai sasaran 30 juz, yang meliputi kegiatan seperti setoran hafalan sebanyak tiga kali dalam sehari, ngaji mandiri setelah waktu magrib, muroja'ah, serta persyaratan pencapaian target bulanan dan kehadiran minimal selama satu bulan. Pondok juga

memiliki peraturan yang cukup ketat, yaitu bagi yang tidak mencapai target hafalan dan juga tidak mencapai kehadiran minimal akan mendapatkan sanksi. Sebagian santri mampu mencapai target dan sebagiannya lagi masih banyak yang belum mencapai standar meskipun adanya program dan peraturan tersebut. Hasil rekap kehadiran bulanan menunjukkan banyak santri yang sering absen dalam kegiatan tahfidz. Meskipun pondok telah merancang program yang dapat meningkatkan ketekunan dan pencapaian 30 juz, pemberian intervensi yang berlandaskan aspek-aspek *grit* perlu dilakukan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan aspek ketekunan pada santri lebih tinggi dibandingkan konsistensi minat, yang berarti meskipun santri menunjukkan ketekunan dalam mengatasi tantangan dalam penghafalan Al-Qur'an, mereka masih rentan terhadap penurunan konsistensi minat akibat proses yang menghafal yang cukup panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nasier (2020), dalam aspek konsistensi minat memerlukan penguatan makna kognitif yang lebih mendalam agar santri tidak hanya bertahan karena kewajiban, tetapi juga karena kesadaran terhadap nilai eksistensial dan pahala yang terkandung dalam setiap ayat yang dihafal. Nasier (2018) juga menjelaskan bahwa minat seseorang juga sangat tergantung pada niat orang tersebut dalam menghafal.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pondok dapat merancang intervensi yang berfokus pada peningkatan ketekunan serta pemeliharaan minat jangka panjang. Untuk meningkatkan ketekunan, strategi dapat diarahkan pada beberapa cara. Pertama, penerapan *Growth Mindset* agar santri memandang kegagalan atau lupa sebagai sinyal evaluasi strategi berulang, bukan batas intelektual. Kedua, penetapan target bertahap sebagai bentuk *practice* melalui pencapaian konsistensi harian guna memicu perilaku berkelanjutan. Ketiga, pemberian umpan balik berdasarkan proses dengan memberikan apresiasi pada usaha ataupun ketekunan, agar ketika mereka menghadapi momen "lupa", hal itu tidak dianggap sebagai keterbatasan intelektual, melainkan sinyal untuk mengevaluasi strategi

pengulangan (*repetition*).

Untuk menjaga konsistensi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Intervensi ini dapat diwujudkan melalui sesi refleksi terhadap minat yang dilakukan secara berkala, di mana santri dibimbing untuk melakukan refleksi terhadap manfaat penghafalan Al-Qur'an untuk memperkuat perasaan positif dan kecenderungan konatif mereka. Selain itu mereka juga dapat melakukan reinterpretasi terhadap tujuan dan niat mereka dalam menghafal Al-Qur'an, dimana niat yang ikhlas dapat memperkuat komitmen seseorang. Dengan beberapa strategi tersebut, intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan konsistensi minat dan ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan, sehingga mendukung tercapainya target hafalan 30 juz serta mencegah terjadinya penundaan.

3. Pengaruh *Peer support* Terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dukungan teman sebaya (*peer support*) terhadap prokrastinasi. Variabel *peer support* memberikan pengaruh sebesar 23,9% terhadap prokrastinasi dari total nilai analisis berganda sebesar 55,1%, Hasil uji T ($B = -0,252$; $t = -4722$; $p < 0,001$). Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan *peer support* terhadap prokrastinasi, yang berarti bahwa peningkatan tingkat *peer support* individu akan diikuti dengan penurunan tingkat prokrastinasi. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat *peer support* seseorang, maka kecenderungan prokrastinasi akan semakin rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan empirik oleh Jannah & Yuzarion (2025) yang menunjukkan pengaruh negatif dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi dengan nilai sebesar 19,98% dan ($r = -0.447$; $p < 0.001$). Jannah & Yuzarion (2025) menyampaikan bahwa melalui dukungan informasional, emotional ataupun dukungan praktis dapat mengurangi penundaan seseorang. Hasil penelitian oleh Pawestri (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh *peer support* terhadap penundaan

akademik dengan nilai koefisien parsial $-0,156$ dan $p=0.019$ ($p < 0.05$). Penelitian lain oleh Widyanti & Indriani (2024) menyebutkan koefisien korelasi sebesar -0.335 dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$, yang berarti semakin kuat dukungan dari rekan sebaya, semakin rendah kecenderungan santri untuk menunda aktivitas hafalan. Hal ini menegaskan peran teman sebaya dalam membentuk perilaku belajar santri.

Hasil penelitian oleh Putra et al., (2025) juga menekankan peran dukungan sosial sebaya dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Putra et al., (2025) mengatakan seseorang yang merasa didukung dan terhubung dengan rekan sebaya akan cenderung merasa bertanggung jawab terhadap kegiatan akademik mereka sehingga tidak melakukan penundaan. Menurut Grandis (dalam Putra et al., 2025), teman sebaya mampu menyediakan dukungan emosional serta praktis, seperti melalui pembagian strategi pembelajaran atau kolaborasi dalam menghadapi tantangan. Melalui pembentukan hubungan sosial yang konstruktif dengan rekan sebaya, siswa cenderung akan mengatasi kecenderungan penundaan, serta mencapai prestasi akademik yang lebih optimal. Safiany & Maryatmi (2018) juga menyoroti interaksi positif dengan teman sebaya dapat membangun rasa tanggung jawab kolektif untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu, sehingga menurunkan risiko penundaan yang tidak produktif.

Temuan-temuan tersebut didasarkan pada teori utama oleh Wills et al., (2004) yang menjelaskan *peer support* sebagai bentuk dukungan sosial dari teman sebaya yang memberikan bantuan emosional, informasi, dan praktis untuk menghadapi tantangan, mengurangi stres, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui hubungan yang setara dan saling memahami. Lebih lanjut Cohen & Wills (1985), menguraikan *peer support* dalam lima aspek antara lain dukungan informasional (saran dan informasi untuk menyelesaikan masalah), dukungan emosional (empati dan kenyamanan dalam berbagi perasaan), dukungan instrumental (bantuan konkret seperti barang atau jasa), dukungan validasi (umpan balik untuk penilaian diri objektif), dan dukungan persahabatan (aktivitas sosial yang

membangun kebersamaan).

Adanya dukungan sosial teman sebaya (*peer support*) sangat relevan dalam mengurangi prokrastinasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, dimana para santri yang mengejar pendidikan di pondok pesantren, hidup terpisah dari orang tua, sehingga tidak dapat terhindar dari interaksi dengan teman sebaya (Wiyarti & Setyawan, 2018). Pengaruh *peer support* terhadap prokrastinasi pada santri PPTQ terjadi karena dukungan ini membangun rasa tanggung jawab yang mencegah penundaan melalui interaksi positif seperti berbagi metode hafalan, saling memberi semangat, koreksi tajwid, evaluasi setoran, serta kegiatan talaqqi dan halaqah. Mekanisme ini mengurangi kecenderungan menunda di mana tantangan seperti kelelahan atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diatasi melalui dukungan teman sebaya, bukan isolasi individu. Hal ini dibuktikan oleh penelitian oleh Syam et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa gabungan dukungan-dukungan tersebut dapat meningkatkan kualitas hafalan, dan mengurangi prokrastinasi (Syam et al., 2025).

Konsep *peer support* juga dijelaskan dalam sebuah hadis, sebagaimana hadis:

" مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمَسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمَسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً "

"Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya." (HR. Bukhari no 5108).

Hadis ini menggambarkan bagaimana teman sebaya yang positif dapat memberikan dampak positif, sementara teman yang negatif dapat menyebabkan kerugian (Halimah et al., 2025). Dalam konteks menghafal

Al-Qur'an, teman sebaya yang positif dapat memberikan dampak positif, seperti saling mendorong untuk melanjutkan hafalan meskipun lelah, berbagi tips hafalan, atau mengadakan sesi murojaah bersama untuk memperkuat ingatan. Sebaliknya, teman sebaya yang negatif dapat menyebabkan kerugian, termasuk penundaan (prokrastinasi), misalnya dengan mengajak bermain atau aktivitas lain diluar menghafal Al-Qur'an.

Menurut Syam et al (2025), peningkatan dukungan teman sebaya dalam proses menghafal Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren dapat diimplementasikan melalui pembentukan mekanisme talaqqi berpasangan atau kelompok halaqah kecil yang terdiri dari peserta dengan tingkat kemampuan yang beragam. Selain itu, penunjukan asisten Tahfidz dari kalangan siswa berprestasi tinggi untuk menerima kontribusi hafalan, penguatan peran teman sebaya sebagai rekan yang saling mendengarkan, pemberi motivasi melalui kompetisi konstruktif dan dukungan psikologis, serta penilai untuk memperbaiki tajwid dan bacaan, semuanya didukung oleh program pendidikan yang terorganisir seperti kelompok halaqah dan muraja'ah.

PPTQ Nurul Furqon telah memiliki kebijakan wajib mukim di pondok yang dapat menciptakan ruang interaksi yang antar-santri. Meskipun pondok telah melaksanakan program bimbingan oleh santri yang telah khatam untuk mereka yang mengalami kemajuan hafalan rendah. Saat ini implementasinya masih belum merata dan hanya mencakup sebagian kecil santri. Kondisi santri di asrama saat ini juga lebih didominasi oleh kegiatan di luar hafalan, sehingga santri yang berkonsentrasi pada target hafalan menjadi minoritas.

Berdasarkan analisis aspek *peer support* santri PPTQ Nurul Furqan menunjukkan variasi yang signifikan. *Emotional Support* sebagai kontribusi tertinggi yang mencerminkan peran penting dukungan emosional melalui empati dan semangat dalam memperkuat hubungan antarsantri. *Validation Support* juga memberikan kontribusi tinggi, menunjukkan dukungan validasi melalui evaluasi hafalan ataupun apresiasi dapat membantu dalam

proses menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, *Instrumental Support* dan *Informasional support* berkontribusi pada tingkat sedang, mencerminkan bantuan praktis dan pertukaran informasi dapat mendukung proses hafalan, meskipun masih memerlukan peningkatan untuk optimalisasi. Sedangkan *Companionship Support* memiliki kontribusi terkecil, yang mengindikasikan perlunya intervensi lebih intensif seperti program kegiatan bersama untuk membangun kebersamaan sosial, sambil juga memperkuat aspek-aspek lainnya melalui pelatihan rutin dan evaluasi berkala agar dukungan sejawat secara keseluruhan dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan santri

Sebagai langkah strategis, peningkatan dukungan teman sebaya untuk mengatasi prokrastinasi di PPTQ Nurul Furqan dapat diwujudkan melalui program penguatan tutor sebaya yang terstruktur. Inti dari program ini adalah implementasi mekanisme talaqqi berpasangan atau sistem 'pasangan setor'. Dalam kegiatan talaqqi ini, dimensi dukungan instrumental terlihat dari adanya sistem saling menyimak hafalan, sementara dimensi dukungan validasi dicapai melalui saling memvalidasi kemajuan harian yang berfungsi untuk membangun kepercayaan dirinya santri. Selain itu, talaqqi juga menjadi sarana dukungan emosional dengan memberikan semangat serta menjadi pendengar atas rekannya sehingga hafalan menjadi perjuangan bersama yang menyenangkan. Dari sisi dukungan informasional, kegiatan ini memungkinkan saling berbagi teknik menghafal guna memperlancar pertukaran informasi teknis. Terakhir, melalui pembentukan kelompok halaqah kecil, talaqqi memperkuat dukungan persahabatan dengan mempererat kedekatan sosial. Interaksi sosial yang sebelumnya santai ini diubah menjadi tekanan positif untuk menghindari terjadinya tertunda, serta memastikan target hafalan tercapai secara kolektif.

4. Pengaruh *Grit* dan *Peer support* Terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *grit* dan *peer support* secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi dalam proses menghafal Al-Qur'an di kalangan santri PPTQ Nurul Furqan. Nilai F-hitung sebesar 82,262 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) mengonfirmasi bahwa adanya pengaruh *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,551 menunjukkan bahwa 55,1% variasi dalam perilaku prokrastinasi dapat dijelaskan oleh *grit* dan dukungan teman sebaya, sedangkan 44,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal di luar model penelitian. Temuan ini menandai bahwa prokrastinasi pada santri merupakan fenomena psikologis yang terbentuk melalui interaksi antara elemen internal dan eksternal.

Secara konseptual, prokrastinasi didefinisikan oleh Ferrari (2011) sebagai tindakan penundaan yang disengaja dalam memulai atau menyelesaikan tugas, meskipun individu menyadari konsekuensi negatifnya dan menyebabkan ketidaknyamanan subjektif seperti kecemasan dan penyesalan. Ferrari et al (1995) menguraikan bahwa prokrastinasi melibatkan aspek seperti *perceived time*, *intention-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability*. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, aspek-aspek ini terlihat melalui ketidakmampuan santri dalam mengelola waktu hafalan, perbedaan antara niat menghafal dan praktik nyata, munculnya kecemasan serta penyesalan akibat penundaan, serta keyakinan diri yang rendah terhadap kemampuan menghafal. Kondisi ini menjadikan prokrastinasi sebagai hambatan psikologis yang substansial dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Adanya pengaruh *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dapat dijelaskan melalui Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) Alfred Bandura. Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan (Bandura,

1999). *Grit* sebagai bentuk trait berperan penting dalam menentukan perilaku dengan menunjukkan konsistensi perilaku seiring waktu, usaha, keyakinan, komitmen terhadap tujuan, dan ketahanan (Abdullah et al., 2019; Bandura, 2001; Smith, 2008). Konsep penelitian ini menjelaskan prokrastinasi sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh *grit* sebagai faktor individu dan dukungan teman sebaya sebagai faktor lingkungan. Penjelasan tersebut didasarkan pada model kausalitas searah dalam teori kognitif sosial, yang menekankan bahwa individu dan lingkungan berfungsi sebagai pengaruh independen yang membentuk perilaku (Bandura, 1999). Hal ini juga didukung oleh penelitian Jiang et al. (2019), yang menjelaskan bahwa dalam teori kognitif sosial, *grit* terbukti dapat memengaruhi perilaku dan prestasi seseorang atau sebaliknya.

Ferrari (2011) juga menjelaskan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan dukungan sosial seperti keluarga ataupun teman. Dalam konteks penelitian ini, faktor internal seperti ketekunan yang rendah dan ketidakstabilan minat dapat memicu penundaan hafalan, sedangkan faktor eksternal seperti kekurangan dukungan sosial atau pertemanan antara para santri yang tidak kondusif dapat memperkuat perilaku prokrastinasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *grit* sebagai salah satu *trait* mewakili faktor internal, sementara *peer support* mewakili faktor eksternal yang bersama-sama memengaruhi prokrastinasi santri.

Grit sebagai faktor internal dipahami berdasarkan konsep Duckworth et al., (2007) didefinisikan sebagai konsistensi minat dan ketekunan usaha dalam mengejar tujuan jangka panjang. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, *grit* tercermin melalui kemampuan santri untuk mempertahankan minat, menjaga rutinitas hafalan, serta terus berusaha meskipun menghadapi tantangan atau kegagalan setoran. Santri dengan *grit* tinggi cenderung menunjukkan penundaan yang lebih kecil dengan adanya

kemampuan menyelesaikan hafalan tepat waktu, kesenjangan niat-tindakan yang lebih kecil, kondisi emosional yang lebih efektif, dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga tidak melakukan penundaan. Temuan ini juga selaras dengan berbagai hasil empiris, seperti penelitian Maghfiroh & Akbar (2021) serta Harun (2021) yang mengindikasikan hubungan negatif signifikan antara *grit* dan prokrastinasi akademik.

Minat dalam kerangka menghafal Al-Qur'an menurut Nasier (2020), dapat diuraikan sebagai integrasi aspek kognitif (pandangan mengenai manfaat, seperti pahala dan kedekatan dengan Allah), afektif (perasaan positif), serta konatif (kecenderungan perilaku). Minat juga seringkali didorong oleh niat ikhlas, yang memperkuat komitmen emosional dan spiritual untuk bertahan menghadapi tantangan seperti kelelahan, sehingga mendukung keberhasilan jangka panjang (Nasier, 2018; Sejati et al., 2024). Sedangkan aspek ketekunan ditunjukkan dengan adanya ketabahan tanpa menyerah pada kesulitan yang dihadapi dan proses mengulang hafalan dengan konsisten yang dapat memperkuat hafalan. Putus asa dalam menghafal Al-Qur'an dapat melemahkan minat dan menghambat tercapainya hafalan 30 juz. (Saini & Latipah, 2022; Syaripuddin & Baso, 2020).

Selanjutnya, *peer support* berfungsi sebagai faktor eksternal yang penting dalam memengaruhi prokrastinasi. Cohen & Wills (1985) menguraikan bahwa dukungan teman sebaya mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, validasi, dan solidaritas untuk menghadapi tantangan, mengurangi stres, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui hubungan yang setara dan saling memahami (Cohen & Wills, 1985; Wills et al., 2004). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, dukungan ini dapat diwujudkan melalui saling menyimak hafalan, saran metode muroja'ah, empati saat menghadapi kesulitan, serta kegiatan hafalan bersama dalam halaqah. Dukungan teman sebaya membentuk hubungan yang mendukung dan membangun tanggung jawab kolektif, sehingga dapat mengurangi kecenderungan santri untuk menunda hafalan

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa prokrastinasi pada santri penghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal berupa *grit* dan faktor eksternal berupa dukungan teman sebaya sebagaimana diuraikan oleh Ferrari serta diperkuat dalam kerangka *Social Cognitive Theory* Bandura. *Grit* menyediakan ketahanan psikologis untuk menjaga konsistensi, sementara dukungan teman sebaya menciptakan lingkungan yang mendukung kelangsungan proses hafalan. Interaksi keduanya memainkan peran krusial dalam menekan perilaku penundaan dan meningkatkan kualitas serta keberlanjutan hafalan Al-Qur'an pada santri

Konsep *grit* dan *peer support* tidak hanya dijelaskan dalam teori psikologi konvensional. Al-Qur'an dan hadist juga menyampaikan bagaimana aspek-aspek tersebut diajarkan dalam ajaran Islam. Salah satu aspek *grit* yakni ketekunan sering disebutkan dengan kata *mujahadah* juga disebutkan dalam Al-Qur'an QS. Al Furqan; 52:

فَلَا تَطِعِ الْكُفْرَيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Artinya: “Maka, janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjihadlah menghadapi mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) jihad yang besar”

Ayat tersebut menekankan untuk tidak mengikuti orang kafir dan berjuang atau berjihad dengan Al-Qur'an dengan jihad atau semangat yang besar. Hal ini menunjukkan untuk pentingnya berusaha dan tekun terutama dalam Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an menjelaskan mengenai nilai-nilai kesabaran, dan kerja keras, seperti dalam QS. Ali Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, sabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah siaga, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Ayat ini menekankan ketekunan sebagai kesabaran yang kuat dan kesiapsiagaan, yang mendorong tindakan yang konsisten untuk mencapai

keberhasilan, selaras dengan konsep *grit*. Al-Qu'an juga menyebutkan tentang konsep tolong menolong yang relevan dengan konsep *peer support*. Sebagaimana QS. Al-Ma'idah (5): 2 menyebutkan bahwa pentingnya dukungan teman dalam kebaikan

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) umumnya dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam melakukan dosa dan melakukan pelanggaran.”

Ayat ini dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi kita sebagai umat untuk saling tolong menolong dalam kebaikan seperti dalam melaksanakan perintah Allah SWT atau yang diperintahkan kepada kita, dan tidak tolong menolong dalam perbuatan dosa atau perilaku yang dilarang (Al Bakri et al., 2007). Ayat-ayat tersebut relevan dalam konteks menghafal, *jihad* yang relevan dengan konsep *grit* maupun *taawun* yang relevan dengan konsep *peer support*.

Berdasarkan hasil wawancara pra-survei dan analisis tingkat aspek prokrastinasi, pola prokrastinasi yang banyak ditemukan pada sebagian santri ialah penundaan yang disebabkan oleh persepsi kemampuan dan tekanan emosional, di mana mereka merasa takut gagal dan kurang percaya diri terhadap kemampuan hafalan, terutama khawatir takut melakukan kesalahan di depan mustami, sehingga memilih menghindari jadwal setoran dengan mengulur waktu atau "kabur" dari tanggung jawab. Penundaan tersebut memunculkan penyesalan dan kecemasan pada saat tenggat waktu yaitu seperti akhir bulan yang mana adanya rekapan hafalan di akhir bulan. Selain itu, sebagian santri PPTQ Nurul Furqon tidak mampu mengelola waktu dengan baik yang berakibat ketidaktercapaian target dan juga ketidakhadiran yang maksimal, seringkali mereka mengutamakan kesenangan sesaat seperti istirahat atau aktivitas sosial, sehingga hanya segelintir yang memanfaatkan waktu kosong untuk mengaji.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut dan konsep penelitian, untuk mengurangi perilaku prokrastinasi di kalangan santri,

pondok pesantren dapat merancang intervensi yang menggabungkan kekuatan intrinsik santri dengan dukungan teman sebaya sebagai kekuatan eksternal. Dari segi internal, pesantren dapat mengembangkan minat dan ketekunan santri. Untuk meningkatkan ketekunan, strategi dapat diarahkan pada beberapa cara. Pertama, penerapan *Growth Mindset* agar santri memandang kegagalan atau lupa sebagai sinyal evaluasi strategi berulang, bukan batas intelektual. Kedua, penetapan target bertahap yang memfasilitasi *kemenangan kecil* melalui pencapaian konsistensi harian guna memicu motivasi berkelanjutan. Ketiga, pemberian umpan balik berdasarkan proses yang mengapresiasi usaha santri saat menghadapi kesulitan, bukan hanya hasil akhir. Sementara itu, konsistensi minat dijaga melalui sesi refleksi berkala yang membimbing santri melakukan *reinterpretasi* terhadap manfaat menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan penguatan *harapan* melalui visualisasi tujuan jangka panjang, sehingga santri memiliki alasan intrinsik yang kuat untuk tetap konsisten meskipun minat awal fluktuatif. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun ketahanan psikologis santri dalam proses menghafal.

Dari segi eksternal, hal ini dapat diperkuat oleh sistem dukungan teman sebaya melalui mekanisme “pasangan setoran” atau halaqah yang diselenggarakan, yang memenuhi kebutuhan validasi serta kebutuhan emosional. Program setoran dengan pasangan teman sebaya juga berfungsi sebagai sumber informasi dalam menghafal dan pengingat bagi santri untuk melaksanakan hafalan Al-Qur'an, sehingga santri bisa mengurangi perilaku menunda. Dengan mengintegrasikan grit dan peer support, pesantren mampu membentuk lingkungan yang efektif dalalam menurunkan perilaku menunda-nunda dalam menghafal guna mencapai target hafalan yang berkelanjutan. meningkatkan semangat serta konsistensi dalam proses tahfidz, sekaligus mempertahankan kesehatan mental dan kepercayaan diri mereka (Lubis et al., 2025).

5. Perbedaan Pengaruh *Grit* dan *Peer support* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Secara parsial, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaruh kekuatan antara *grit* dan *peer support*. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi prokrastinasi sebesar 55,1%, dengan *grit* memberikan kontribusi efektif sebesar 31,3%. Temuan ini menegaskan bahwa konsistensi dan kegigihan santri dalam mencapai tujuan jangka panjang berperan krusial dalam mengurangi kecenderungan bertahan hafalan Al-Qur'an.

Variabel *peer support* memberikan kontribusi lebih kecil yaitu sebesar 23,9% dari 55,1% terhadap prokrastinasi. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya tetap memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku prokrastinasi, khususnya melalui aspek emosional, instrumental, dan informasional yang diperoleh santri dari lingkungan sosialnya. Namun, kekuatan pengaruh *peer support* tetap berada di bawah *grit*. Perbedaan signifikan terlihat dalam kekuatan pengaruh kedua variabel tersebut. *Grit*, yang mencakup konsistensi, serta kegigihan santri dalam mencapai tujuan jangka panjang, memberikan kontribusi efektif yang lebih tinggi sebesar 31,3% terhadap prokrastinasi dibandingkan *Peer support* yang hanya 23,9%. Selisih ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti kegigihan dan konsisten individu lebih menentukan dalam mengendalikan perilaku prokrastinasi dibandingkan faktor eksternal seperti dukungan sosial dari teman sebaya, meskipun keduanya berperan penting dalam mempengaruhi prokrastinasi.

Dominasi *grit* pada santri menunjukkan bahwa konsistensi serta ketekunan sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku menunda. Falah (2021) menyebutkan bahwa kemauan dan minat yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal. *Grit* yang merupakan *personality trait* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi khususnya dalam ketekunan dan konsistensi minat. Prokrastinasi dikatakan sebagai kegagalan seseorang

dalam mengatur diri, karena lebih mementingkan perbaikan emosi jangka pendek dibandingkan berorientasi pada tujuan jangka panjang (Bai et al., 2024).

Faktor internal seringkali memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prokrastinasi dibandingkan faktor eksternal seperti dukungan teman sebaya, dikarenakan efek dukungan sosial setiap individu dapat berbeda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut mempersepsikan dukungan yang didapat (Pradinata & Susilo, 2016). Hal ini dibuktikan dalam penelitian oleh (Maisel & Gable, 2009) yang telah melakukan uji coba mengenai pemberian dukungan yang sama namun dukungan tersebut memberikan efek yang berbeda antara kedua individu. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti *grit* memerlukan perhatian lebih dalam intervensi, namun faktor eksternal seperti dukungan teman sebaya juga berperan krusial dalam mengurangi perilaku menunda.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, analisis mengenai pengaruh santri dilakukan secara umum (umum), tanpa menguji variasi pengaruh tersebut berdasarkan variabel demografi, seperti usia, jenjang pendidikan, dan jenis kelamin. Selain itu, metode penelitian yang hanya mengandalkan survei kuantitatif mungkin tidak mampu menangkap nuansa pengalaman subjektif santri, seperti emosi atau tantangan pribadi dalam proses menghafal, yang memerlukan pendekatan kualitatif untuk wawasan yang lebih mendalam.

Keterbatasan lainnya terletak pada ukuran sampel yang terbatas pada satu pondok pesantren saja, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya untuk memperbanyak jumlah responden. Penelitian ini juga tidak melibatkan intervensi empiris, seperti eksperimen untuk menguji program berbasis *grit* dan *peer support*, sehingga tidak dapat memberikan bukti langsung tentang efektivitas intervensi tersebut dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini hanya mengukur regresi berganda tanpa mediasi atau

moderasi. Analisisnya terbatas pada pengaruh langsung variabel independen (seperti *grit* dan *peer support*) terhadap variabel dependen (seperti prokrastinasi atau kemampuan menghafal Al-Qur'an), tanpa mengeksplorasi mekanisme yang lebih kompleks. Hal tersebut ditunjukkan seperti apakah *peer support* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *grit* dan prokrastinasi, atau apakah *grit* bertindak sebagai moderator yang memengaruhi kekuatan hubungan antara *peer support* dan prokrastinasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh *Grit* dan *Peer support* terhadap Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *grit*, *peer support*, dan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri PPTQ Nurul Furqan

Tingkat *grit*, *peer support*, dan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri PPTQ Nurul Furqon menunjukkan distribusi yang bervariasi. Ketiga variabel tersebut menunjukkan dominasi pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian santri telah memiliki ketekunan dan minat terhadap tujuan jangka panjang, namun konsistensi minat dan ketekunan tersebut masih bersifat fluktuatif. Dukungan teman sebaya juga menunjukkan kategori sedang yang menandakan adanya dukungan yang didapatkan santri namun memerlukan peningkatan untuk memaksimalkan proses hafalan. Sementara itu, prokrastinasi yang dominan pada tingkat sedang menunjukkan adanya kecenderungan penundaan pada sebagian santri namun belum sampai pada tahap ekstrem. Meskipun prokrastinasi disini berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan penundaan pada sebagian santri dan perlunya intervensi untuk mengurangi perilaku penundaan tersebut.

2. Pengaruh *grit* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri PPTQ Nurul Furqan

Variabel *grit* memberikan pengaruh negatif sebesar 31,3% terhadap prokrastinasi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat *grit* individu disebabkan oleh penurunan prokrastinasi. Semakin tinggi tingkat *grit* seseorang, semakin rendahnya kecenderungan prokrastinasi, sehingga

grit berkontribusi pada berkurangnya tertundanya tugas dalam proses menghafal Al-Qur'an di kalangan santri

3. Pengaruh *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an pada Santri PPTQ Nurul Furqan

Peer support memberikan pengaruh negatif sebesar 23,9% terhadap prokrastinasi. Artinya, peningkatan tingkat dukungan teman sebaya individu diiringi oleh penurunan prokrastinasi. Semakin tinggi tingkat dukungan teman sebaya seseorang, semakin rendahnya kecenderungan prokrastinasi, sehingga dukungan teman sebaya berkontribusi pada berkurangnya tertundanya tugas dalam proses penghafalan Al-Qur'an di kalangan santri.

4. Pengaruh *Grit* dan *Peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an

Variabel *grit* dan *peer support* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an sebesar 55,1%. Hasil uji statistik membuktikan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap prokrastinasi bersifat signifikan, sehingga model regresi ini dapat dipercaya untuk memahami pengaruh *grit* dan *peer support* dalam mengurangi kecenderungan prokrastinasi.

5. Perbedaan pengaruh *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam perbandingan pengaruh antara variabel *grit* dan *peer support* terhadap prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an, *grit* menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dengan pengaruh sebesar 31,3%, sedangkan *peer support* hanya memberikan pengaruh sebesar 23,9%. Hal ini menandakan bahwa *grit* memberikan pengaruh lebih besar dalam mengurangi prokrastinasi dibandingkan dukungan teman sebaya, meskipun keduanya sama-sama memiliki koefisien regresi negatif yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat:

1. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqan disarankan merancang intervensi holistik yang mengintegrasikan peningkatan *grit* dan *peer support*. Untuk peningkatan *grit* dapat berfokus pada ketekunan jangka panjang serta pemeliharaan konsistensi minat. Untuk meningkatkan ketekunan, strategi dapat diarahkan pada beberapa cara seperti penerapan *Growth Mindset* agar santri memandang kegagalan atau lupa sebagai sinyal evaluasi strategi berulang, bukan batas intelektual. Kedua, penetapan target bertahap sebagai bentuk *practice* melalui pencapaian konsistensi harian guna memicu perilaku berkelanjutan. Ketiga, pemberian umpan balik berdasarkan proses yang mengapresiasi usaha santri saat menghadapi kesulitan, bukan hanya hasil akhir.

Sementara itu, untuk menjaga konsistensi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Intervensi ini dapat diwujudkan melalui sesi refleksi terhadap minat yang dilakukan secara berkala, di mana santri dibimbing untuk melakukan refleksi terhadap manfaat penghafalan Al-Qur'an untuk memperkuat perasaan positif dan kecenderungan konatif mereka. Selain itu mereka juga dapat melakukan reinterpretasi terhadap tujuan dan niat mereka dalam menghafal Al-Qur'an, dimana niat yang ikhlas dapat memperkuat komitmen seseorang. Hal ini diperkuat dengan penguatan *harapan* melalui visualisasi tujuan jangka panjang, sehingga santri memiliki alasan intrinsik yang kuat untuk tetap konsisten meskipun minat awal fluktuatif. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun ketahanan psikologis santri dalam proses menghafal

Sebagai langkah strategis, peningkatan dukungan teman sebaya untuk mengatasi prokrastinasi di PPTQ Nurul Furqan dapat diwujudkan melalui program penguatan tutor sebaya yang terstruktur. Inti dari program ini adalah implementasi mekanisme talaqqi berpasangan atau sistem 'pasangan setor'. Dalam kegiatan talaqqi ini, dimensi dukungan

instrumental terlihat dari adanya sistem saling menyimak hafalan, sementara dimensi dukungan validasi dicapai melalui saling memvalidasi kemajuan harian yang berfungsi untuk membangun kepercayaan dirinya santri. Selain itu, talaqqi juga menjadi sarana dukungan emosional dengan memberikan semangat serta menjadi pendengar atas rekannya sehingga hafalan menjadi perjuangan bersama yang menyenangkan. Dari sisi dukungan informasional, kegiatan ini memungkinkan saling berbagi teknik menghafal guna memperlancar pertukaran informasi teknis. Terakhir, melalui pembentukan kelompok halaqah kecil, talaqqi memperkuat dukungan persahabatan dengan mempererat kedekatan sosial. Interaksi sosial yang sebelumnya santai ini diubah menjadi tekanan positif untuk menghindari terjadinya tertunda, serta memastikan target hafalan tercapai secara kolektif.

2. Santri disarankan untuk meningkatkan *grit* yang fokus pada ketekunan jangka panjang serta pemeliharaan konsistensi minat. Untuk meningkatkan ketekunan, santri perlu menerapkan beberapa cara. Pertama, penerapan *Growth Mindset* agar kegagalan atau lupa dipandang sebagai sinyal evaluasi strategi berulang, bukan sebagai batas intelektual. Kedua, penetapan target bertahap secara mandiri dengan menetapkan tujuan dan jalur strategi yang jelas, seperti membuat jadwal pribadi yang konsisten tanpa tertunda, hingga membangun kebiasaan yang kuat. Ketiga, santri perlu berpikir terbuka terhadap umpan balik berdasarkan proses yang mengapresiasi usaha saat menghadapi kesulitan, bukan hanya hasil akhir. Sementara itu, konsistensi minat dijaga melalui sesi refleksi berkala yang membimbing santri melakukan *reinterpretasi* terhadap manfaat menghafal Al-Qur'an. Santri juga perlu merefleksikan tujuan dan niat yang ikhlas agar dapat memperkuat komitmen dalam menghafal. Hal ini diperkuat dengan penguatan *harapan* melalui visualisasi tujuan jangka panjang, sehingga santri memiliki alasan intrinsik yang kuat untuk tetap konsisten meskipun minat awal fluktuatif. Santri juga disarankan meningkatkan harapan dalam menghafal Al-Qur'an,

Selain itu, santri dianjurkan untuk terlibat penuh dalam program dukungan teman sebaya, seperti sistem "pasangan setor" atau kelompok halaqah kecil, di mana santri dapat saling memvalidasi kemajuan harian, berbagi teknik menghafal, dan membangun tanggung jawab kolektif dalam proses menghafal. Dengan komitmen ini, santri dapat mengubah proses hafalan menjadi pengalaman bersama yang menyenangkan, mengurangi prokrastinasi, dan mendukung pencapaian target hafalan yang berkelanjutan.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa peluang untuk pengembangan studi selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis perbedaan pengaruh berdasarkan karakteristik individu (usia, pendidikan, atau jenis kelamin), sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih rinci. Dari sisi metodologi, penggunaan mixed method dengan menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif juga dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman santri serta dinamika grit, peer support, dan prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ukuran sampel ke pondok pesantren lain. Terakhir, untuk aplikasi praktis, fokus pada intervensi empiris melalui desain eksperimen akan melengkapi hasil penelitian dengan menguji efektivitas program berbasis grit dan peer support.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M., Psikologi, F., & Mercu, U. (2019). *Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012*.
<https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Afifah, R., Setiyowati, A. J., & Probowati, D. (2026). *Self-Resilience of Qur ' an Memorizers in University*. 4(5), 31–48. <https://doi.org/10.62672/telad.v4i1.79>
- Al Bakri, A. A., Muhammad, M. A., Khalaf, M. A. L., & Hamid, M. M. A. (2007). *Terjemahan Tafsir Ath-thabari*.
- Al Hakim, I. (1002). *Al Mustadrak*.
- Alaei, M. M., & Hosseinnezhad, H. (2020). The Development and Validation of Peer Support Questionnaire (PSQ). *Journal of Teaching Language Skills (JTLS)*, 39(2), 67–109. <https://doi.org/10.22099/jtls.2021.38853.2906>
- Alan, S. (2016). *Ever Failed , Try Again , Succeed Better : Results from a Randomized Educational Intervention on Grit* ú. 1–51.
- Amawidyati, S. A. G., Rizki, B. M., & Ulya, L. L. (2022). “ *Navigating The Storm* ”: *Peran Grit Sebagai Penghambat Stres*. 14(2), 62–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/intuisi.v14i2.33719>
- Amri, M. F. (2024). Implementation of Peer Tutoring in Reading and Memorizing Qur'anic Verses for Students of Class IX SMP Negeri 32 Semarang. *Journal of Education and Religious Studies*, 4(03), 102–107.
<https://doi.org/10.57060/jers-m1jagy60>
- Anggerahma, S., & Suryadi, D. (2025). Peran Grit terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 306–320.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1169>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Azalia, E. A. (2025). *Analysis of Psychological Factors in the Process of Memorizing the Quran*. 22(1), 44–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/bestari.v22i1.1836>
- Azwar, S. (2007). *Dasar-dasar psikometri*.
- Bahri, S., Negeri, S. D., & Dua, M. (2025). *Efforts to Improve Students ' Ability to Memorize the Quran , Surah Asy-Syams , through the Tikrar Method at SD Negeri 4 Meurah Dua*. 3(July).
- Bai, Y., Zhang, B., & Feng, T. (2024). Neural basis responsible for effect of grit on procrastination: The interaction between the self-regulation and motivation neural pathways. *Progress in Neuro-Psychopharmacology and Biological Psychiatry*, 134, 111037. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pnpbp.2024.111037>
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory of personality. *The coherence of personality: Social-cognitive bases of consistency, variability, and organization*, 185–241.
- Bandura, A. (2001). *Social Cognitive Theory of Mass Communication*. 265–299.
- Budiman, A., & Ramadhan, J. (2019). The Efforts of Tahfidz Teachers in Improving The Quality of Memorizing The Qur'an of Santri by Using The Peer Support Education Method in Ma'had Al Muqoddasah Litahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.21111/educan.v3i2.3580>
- Canario, E., Chen, D., & Biswal, B. (2021). A review of resting-state fMRI and its use to examine psychiatric disorders. *Psychoradiology*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.1093/psyrad/kkab003>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Social Support, Stress and the Buffering Hypothesis: A Theoretical Analysis. *Handbook of Psychology and Health (Volume IV)*, 98(2), 253–267. <https://doi.org/10.1201/9781003044307-10>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Díaz-morales, J. F., & Ferrari, J. R. (2015). *More Time to Procrastinators : The Role of Time Perspective*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-07368-2>

- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance* (Vol. 234). Scribner New York, NY.
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, *91*(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Duckworth, A., Peterson, C., Matthews, M., & Kelly, D. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, *92*, 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The grit effect: predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, *5*, 36. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Fakhria, M. (2025). *Grit Pada Hafiz Dalam Menjaga Konsistensi Hafalan Al- Qur ' An : Studi*. *10*(2), 154–170.
- Falah, A. (2021). *Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal al- Qur ' an Siswa Madrasah Tsanawiyah*. *04*(1), 27–51. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>
- Fauziah, H., & Auliyani, S. (2023). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Masagi*, *2*(1), 120–128. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.460>
- Ferrari, J. R. (2004a). AARP still procrastinating?: The no-regrets guide to getting it done. In *Solar energy research* (Vol. 3, Nomor 1, hal. 204–208). https://doi.org/10.1163/_q3_SIM_00374
- Ferrari, J. R. (2004b). *Trait Procrastination in Academic Settings: An Overview of Students Who Engage in Task Delays*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/10808-002>
- Ferrari, J. R. (2011). *AARP still procrastinating?: The no-regrets guide to getting it done*. John Wiley & Sons.
- Ferrari, J. R., Harriott, J. S., & Zimmerman, M. (1998). The social support networks of procrastinators: Friends or family in times of trouble? *Personality and Individual Differences*, *26*(2), 321–331.

[https://doi.org/doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00141-X](https://doi.org/doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00141-X)

- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Ferrari, J. R., Parker, J. T., & Ware, C. B. (1992). Academic procrastination: Personality correlates with Myers-Briggs types, self-efficacy, and academic locus of control. *Journal of social Behavior and personality*, 7(3), 495–502.
- Firdaus, S. A. A., Razzaq, A., & Fitri, H. U. (2023). Penerapan Konseling Kelompok Teknik Self Control Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(3), 578–584. <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i3.335>
- Firzan, D., & Fatiq, N. (2024). Eksplorasi Peran Dukungan Sosial dan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Subjective Well Being Santri Penghafal Al- Qur ' an di Pesantren Malang. *Journal of Education Research*, 5(4), 6048–6056.
- Framita, G. S., Sumiati, N. T., & Nihayah, Z. (2025). Peran Grit dalam Pendidikan *IDEA : Jurnal Psikologi*. 83–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/idea.v9i1.9109>
- Fuadi, A. N., & Aprilawati, D. (2022). Peran hope (al - raja ') terhadap grit pada mahasiswa penghafal al-qur'an the role of hope (al-raja') on grit in hafiz student. 5, 91–100.
- Haibah, M. Z., & Komarudin. (2026). *Perfeksionisme dan Efikasi Diri : Dua Sisi Psikologis yang Membentuk Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir*. 8(1).
- Halimah, S., Gade, S., & Suyanta, S. (2025). Pengaruh Teman Terhadap Pergaulan Menurut Perspektif Islam. 5(2), 12955–12966. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2122>
- Hanifa, S., Muna, Z., & Hafnidar. (2025). Grit on students who did not reach the target of memorizing the qur'an at ma'had ta'limul qur'an (mataqu) junior high school utsman bin affan. 7(2), 75–88.
- Harun, R. M. (2021). *Hubungan Antara Grit Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*. Universitas Mercu Buana

Yogyakarta.

- Hobfoll, S. E. (2014). *Stress, social support, and women*. Taylor & Francis.
- Indartini, M., & Muthmainah. (2024). Analisis Data Kuantitatif. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 3, Nomor 3). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Jannah, R., & Yuzarion, Y. (2025). *The Influence of Peer Social Support , Self-Adjustment , And Self- Efficacy in Procrastination Among Tahfidz Qur ' an Boarding School Students.* 4, 62–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/proceedingsoficresh.v4i.82>
- Jiang, W., Xiao, Z., Liu, Y., Guo, K., Jiang, J., & Du, X. (2019). Reciprocal relations between grit and academic achievement: A longitudinal study. *Learning and Individual Differences*, 71(19), 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.02.004>
- Karbhari, K. G. (2024). *Impact of Gender on Procrastination and Quality of Life among College Students.* 12(1). <https://doi.org/10.25215/1201.252>
- Kardaş, F., Eşkısu, M., Çam, Z., & Taytaş, M. (2022). *Development and Validation of the Grit Scale : Test of Measurement Invariance across University and High School Students.* 9(3), 571–588. <https://doi.org/https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.3.626>
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, & Nashihin, H. (2023). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten.* 5(2).
- Kumar, S., & Rathee, R. (2019). *Gender differentiates the account of Grit : An Empirical Study.* 3085(05), 2014–2016.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). *Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah.* 15(2).
- Kurniawati, Y. (2018). *Dukungan Sosial Dan Empati Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasar Jenjang Sekolah Menengah Dan Perguruan Tinggi.* 200–211.
- Lahopang, D. V., Mandang, J. H., & Sengkey, S. B. (2025). *Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Social Loafing Dalam Pengerjaan Tugas Kelompok Mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado.* 3, 824–833.
- Lantang, C. F. (2024). *Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada*

- Mahasiswa Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Differences in Levels of Academic Procrastination in Students Based on Gender Abstrak. 11(02), 1116–1126.*
- Liang, Q. (2021). *Lift the Grit ' s Veil : The Literature Review and Prospects of Grit.* 580–594. <https://doi.org/10.4236/psych.2021.124036>
- Lu, D., He, Y., & Tan, Y. (2022). *Gender , Socioeconomic Status , Cultural Differences , Education , Family Size and Procrastination : A Sociodemographic Meta-Analysis.* 12(January), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.719425>
- Lubis, H., Baihaqi, A., Lubis, P. N., & Rarasati, S. (2025). *The Effect of Endurance and Time Management on Procrastination in Memorizing The Qur ' an of Students at Luqmanul Hakim IT Junior High.* 2(9), 432–442.
- Lukman, N. F., Djalal, N. M., & Rasyid, N. (2024). Peran Grit dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Baru Psikologi UNM. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K),* 5(2), 420–429. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i2.405>
- Mabsud, Muchtar, A., & Bukhori, K. (2020). Evaluasi Pesantren dalam Meningkatkan Efektivitas Menghapal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains,* 9(2), 291–302. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6105>
- Maghfiroh, N., & Akbar, Z. Y. (2021). the Effect of Grit and Learning Motivation on Academic Procrastination Through Online Learning on Students of Mts N 1 Banyumas. *Psimphoni,* 2(1), 39. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v2i1.11396>
- Maisel, N. C., & Gable, S. L. (2009). The paradox of received social support: the importance of responsiveness. *Psychological Science,* 20(8), 928–932. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2009.02388.x>
- Muenks, K., Wigfield, A., Yang, J., & O'Neal, C. (2017). How True Is Grit? Assessing Its Relations to High School and College Students' Personality Characteristics, Self-Regulation, Engagement, and Achievement. *Journal of Educational Psychology,* 109, 599–620. <https://doi.org/10.1037/edu0000153>

- Muhibbin, M. A., Airlangga, U., Wulandari, R. S., & Airlangga, U. (2021). *The Role of Grit In Indonesian Student*. 3(2), 112–123.
- Nasier, G. A. (2018). *The Effect of Interest in Al-Quran and Arabic Language Ability Towards The Achievement of Tahfizh Al-Qur'an*.
- Nasier, G. A. (2020). *Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an Dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an*. 10(1), 79–106.
- Nur, M., & Iswantir, I. (2022). The Development of Tahfizd Institution and PAI in Indonesia. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(1), 310–316. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v2i1.55>
- Nurhayati, B. (2023). The Effect of Self-Regulated Learning on Academic Procrastination in Hafidz Qur'an Students. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(1), 80–94. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i1.8>
- Nurtsany, R., Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, & Imam Tabroni. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah*, 14(1), 14–19. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>
- Pakpahan, A. F., Mulyadi Nugraha, D., Faizah, H. El, Maheswari, L. L., Rasyid, M. N., Azahra, S. Z., & Rismawati, Y. (2024). Pengaruh FoMO (Fear of Missing Out) dalam Perspektif Gen Z terhadap Pesta Demokrasi 2024. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 2988–0661. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.587>
- Pascoe, M. C., Sarah E., H., & and Parker, A. G. (2020). The impact of stress on students in secondary school and higher education. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 104–112. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1596823>
- Pawestri, A. T. (2024). *The Influence Of Self-Efficacy And Peer Support On*. 5(2), 463–470.
- Pradinata, S., & Susilo, J. D. (2016). Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Experientia*, 4(2), 85–95. <https://doi.org/10.1234/899>

- Putra, D. S. D., Kamila, E. A. I., & Jamaluddin, M. (2025). *Efektivitas Self-Monitoring Dalam Menurunkan*. 9(6), 395–402.
- Putra, Y., Fauziah, Humairah, S., & Yusrika. (2025). *The Relationship Between Peer Social Support and Academic Procrastination Among Senior High School Students in SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya*. 16(02), 986–991.
<https://doi.org/10.54209/eduhealth.v16i02>
- Rachmawan, R. S., Mahastuti, D., & Rahmania, A. M. (2021). Kontrol Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 4, 62–77.
<https://doi.org/10.30649/jpp.v4i2.62>
- Rahman, M. A., & Ubaidillah, F. (2024). Efikasi Diri dalam Menghafal Al-Quran Siswa Takhassus di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45017–45024.
- Rohani, Subhan, M., Habibah, S., Nurhafiza, & Ananda, A. (2025). *The Contribution of Self-Regulated Learning and Peer Social Support to Academic Procrastination in Completing Thesis*. 7(1), 56–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32939/ijcd.v7i1.5143>
- Safiany, A., & Maryatmi, A. S. (2018). *Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Siswa-Siswi Kelas*. 2(3), 87–95.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Saini, M., & Latipah, S. (2022). Pendidikan Karakter Santri Berbasis Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Jabon Kertosono Nganjuk. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 184–194.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1337>
- Sejati, S., Yusniarti, N., Amalia, A. R., & Krismonia, T. (2024). *DINAMIKAS PSIKOLOGIS MAHASISWA PENGHAFAL AL- QUR ' AN DITINJAU DARI SURAT FAATIR AYAT 32*. 1–13.
- Septania, S., Ishar, M., & Sulastri. (2018). *Pengaruh Grit Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. 16–28.

- Simpson, W. K., & Pychyl, T. A. (2009). In search of the arousal procrastinator: Investigating the relation between procrastination, arousal-based personality traits and beliefs about procrastination motivations. *Personality and individual differences*, 47(8), 906–911.
- Sironi, M., Rachele, F., & Anindya, S. (2023). *Motivation and Problems of Memorizing Al-Qur ' an*. 1(3), 200–209.
- Smith, R. E. (2008). *Advances In Cognitive-Social- Personality Theory : Applications To Sport Psychology*. 17(May 2006), 253–276.
- Soben, G., Solang, D. J., & Narosaputra, D. A. N. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Psikologi Unima. *Psikopedia*, 2(3). <https://doi.org/10.53682/pj.v2i3.3546>
- Solikah, M. (2017). *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasatul Qur'an Jombang*. <https://consensus.app/papers/hubungan-antara-motivasi-berprestasi-dan-prokrastinasi-solikah/b79895e7e8165438bf2173fe5916b14c/>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Sulastrri, & Yusra, Z. (2023). *Kontribusi Academic Hardiness dan Grit Terhadap Prokrastinasi Akademik*. 3, 8263–8270.
- Susanti, R. (2025). *Gambaran fenomena prokrastinasi pada mahasiswa dan solusi penanganan menggunakan cbt*. 6(2), 61–73.
- Syam, R., Aliyas, & Alwis. (2025). Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Kelas V B SD Islam Tanwirus Sunnah. *Fai Uim*, 3(1), 28–43. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/referensi/article/view/685>
- Syaripuddin, S., & Baso, A. S. (2020). *Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep*. 1, 49–72.

- Ulya, A. A. (2025). *Resilience of Quran Memorizing Students in the Digital Era : A Phenomenological Study*. 10(2), 53–70. <https://doi.org/10.47399/jpi.v10i2.285>
- Ummah, Humaidi, & Bahrudin. (2025). *Analysis of the problems of students memorizing the Quran at the Raudlatul Fatah Puspan Maron Islamic Boarding School , Probolinggo Abstract : 10(1)*, 69–83.
- Vahidnia, A. (2021). *Whence Come Qur`ān Manuscripts? Determining the Regional Provenance of Early Qur`ānic Codices*. 98(2), 359–393. <https://doi.org/doi:10.1515/islam-2021-0027>
- Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.756>
- Wahyunianti, S., & Asri, A. (2022). *Pengaruh Grit terhadap Stres Akademik pada Dokter Muda (Co- asisstant)*. 2(1).
- Wang, L. (2021). *The Role of Students ' Self-Regulated Learning , Grit , and Resilience in Second Language Learning*. 12(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.800488>
- Werty, M., & Tentama, F. (2020). *Procrastination Scale : A Psychometric Study And Its Application To Students In Yogyakarta*. 9(03), 1315–1320.
- Widyanti, A. N. A., & Indriani, R. D. D. S. (2024). Dukungan Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI Antartika 2. *Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i1.61>
- Wills, T. A., Forbes, M., & Gibbons, F. X. (2014). Parental and peer support: An analysis of their relations to adolescent substance use. *Parenting and teen drug use*. New York: Oxford, 148–165.
- Wills, T. A., Resko, J. A., Ainette, M. G., & Mendoza, D. (2004). Role of parent support and peer support in adolescent substance use: A test of mediated effects. *Psychology of Addictive Behaviors*, 18(2), 122–134. <https://doi.org/10.1037/0893-164X.18.2.122>
- Wilss, T. A., & Shinar, O. (2000). *Measuring-Perceived-and-Received-Social-Support.pdf*.

Wiyarti, H. A., & Setyawan, I. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 33–36. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19985>

Yoon, D., Yoon, S., Yoon, M., & Knox, P. N. (2023). Gender differences in the role of peer relationship quality on psychological symptoms in youth at-risk for maltreatment. *Children and Youth Services Review*, 149, 106945.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 1990/FPsi.1/PP.009/10/2025

13 Oktober 2025

Hal : **IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul
 Furqan
 Jl. Kopral Usman, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota
 Malang, Jawa Timur 65118
 di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi
 bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik
 Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
 memberikan izin melakukan kegiatan **observasi pra skripsi**, kepada:

Nama / NIM : LUTHFIA HANNANI / 220401110019
 Judul Proposal : "Pengaruh Grit dan Peer Support terhadap
 Prokrastinasi Dalam Menghafal Al Qur'an Pada
 Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul
 Furqon"
 Dosen : 1. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.
 Pembimbing : 2. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.
 Tempat Observasi : Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul Furqan
 Tanggal Observasi : 14-10-2025 s.d 14-10-2025
 Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami
 sampaikan terimakasih.


Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
 1. Wakil Dekan II dan III;
 2. Ketua Prodi S1;
 3. Kabag TU.

Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang 65144. Telp: 0341-558516. Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 3343/FPsi.1/PP.009/12/2025
 Hari : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI** 14 Desember 2025

Kepada Yth
 Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul
 Furqon
 Jl. Kopral Usman, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota
 Malang, Jawa Timur 65118
 di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:



Nama / NIM : LUTHFIA HANNANI/220401110019
 Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon
 Judul Skripsi : Pengaruh *Grit* dan *Peer Support* Terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon
 Dosen : 1. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.
 Pembimbing : 2. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.

Tanggal Penelitian : 15-12-2025 s.d 25-01-2026
 Model Kegiatan : Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan:
 1. Wakil Dekan II dan III;
 2. Ketua Prodi S1;

Lampiran. 3 Skala Penelitian

Isilah identitas anda berikut dengan lengkap:

Nama/ Inisial Nama :

Jenis Kelamin:

Jenjang Pendidikan :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda list (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewat dan ingat tidak ada jawaban yang benar atau salah, pilihlah jawaban yang paling mewakili diri anda. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang perlu dijawab, sebagai berikut:

- 1: Sangat Tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Setuju
- 4: Sangat setuju

Skala Grit

Aitem	Jawaban			
	1	2	3	4
1. Saya tetap berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an meskipun membutuhkan waktu lama.				
2. Saya sering kehilangan fokus pada tujuan hafalan ketika prosesnya tidak berjalan sesuai rencana				
3. Saya tetap semangat dalam menghafal Al-Quran walaupun perlu melalui proses yang panjang				
4. Saya meluangkan waktu khusus setiap hari untuk menambah hafalan ataupun memurojaah				
5. Saya tidak mudah menyerah ketika menemukan ayat yang sulit untuk dihafal				
6. Saya hanya menghafal ketika ada waktu				

luang				
7. Saya sering menetapkan tujuan hafalan, namun kemudian memilih untuk mengejar tujuan yang berbeda				
8. Minat saya untuk menghafal Al-Qur'an mudah berubah seiring berjalannya waktu				
9. Saya sering berhenti mencoba jika hafalan terasa terlalu sulit				
10. Saya berusaha keras dengan berbagai metode agar hafalan tidak mudah lupa				
11. Saya tidak mudah menyerah ketika menemukan ayat yang sulit untuk dimorajaah				

Skala *Peer Support*

Aitem	Jawaban			
	1	2	3	4
1. Teman saya selalu memberikan semangat ketika saya merasa lelah menghafal				
2. Saya jarang mendiskusikan kesulitan yang saya hadapi dalam menghafal Al-Qur'an kepada teman.				
3. Teman saya memberikan saran yang membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam hafalan				
4. Teman saya enggan membantu walaupun saya membutuhkan bantuan dalam hafalan				
5. Teman saya sering berbagi informasi tentang metode menghafal yang baik				
6. Teman saya tidak terlalu peduli ketika saya merasa sedih karena hafalan saya belum lancar				
7. Teman saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu menyimak hafalan saya				
8. Teman saya cenderung menyepelekan upaya yang telah saya lakukan dalam menghafal Al-Qur'an				
9. Saya mendapat pujian dari teman ketika				

berhasil menambah hafalan baru ataupun murojaah				
10. Teman saya mengkritik hafalan saya tanpa memberikan solusi yang membantu.				
11. Teman saya tetap menghargai usaha saya walaupun hafalan saya belum sempurna				
12. Saya lebih suka menghafal sendiri tanpa teman				
13. Saya dan teman saling menyemangati agar tidak menyerah dalam menghafal Al-Quran				
14. Teman saya mengejek saya ketika saya mengalami kesulitan dalam menghafal				
15. Teman saya memberi masukan dengan cara yang baik ketika saya salah membaca hafalan.				
16. Saya merasa terbantu dengan koreksi teman saat tidak lancar dalam menghafal				
17. Teman saya selalu mendengarkan keluhan kesah saya ketika saya merasa kesulitan menghafal.				
18. Saya merasa teman saya memahami perasaan saya ketika saya sedang tertekan dengan hafalan.				
19. Teman saya mengingatkan jadwal murojaah atau setoran hafalan saya				
20. Saya sering muroja'ah bersama teman				

Skala Prokrastinasi

Aitem	Jawaban			
	1	2	3	4
1. Saya sering merasa kekurangan waktu untuk menghafal/ murojaah ketika batas waktu setoran sudah dekat				
2. Saya lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan meskipun telah berniat menambah / murojaah hafalan				
3. Saya percaya diri bahwa saya dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target				

dan kemampuan saya				
4. Saya tidak mampu menyelesaikan target hafalan karena sering memilih untuk melakukan kegiatan lain saat ada waktu luang				
5. Saya menunda hafalan karena takut melakukan kesalahan saat menyetorkan				
6. Saya merasa selalu siap ketika tiba waktu setoran karena persiapan saya sudah cukup				
7. Saya merasa cemas ketika hafalan belum selesai menjelang waktu setoran				
8. Saya khawatir gagal mencapai target hafalan sehingga menunda untuk memulai				
9. Saya sering berencana untuk menambah hafalan/ murojaah, tetapi tidak langsung saya kerjakan setelah niat itu muncul.				
10. Saya merasa bersalah ketika menunda hafalan				
11. Saya berusaha menggunakan waktu dengan baik agar hafalan tidak tertunda				
12. Saya menunda hafalan karena merasa tidak sanggup menghafal ayat yang panjang dan sulit				
13. Saya santai memulai hafalan karena yakin bisa menyelesaikannya dengan cepat menjelang waktu setoran.				
14. Saya menunda hafalan karena merasa waktu setoran masih lama				
15. Saya sering menunda hafalan karena merasa kemampuan saya kurang memadai				

Lampiran. 4 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Rater**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
Pekerjaan : Dosen
NIP/NIDN : 197611282002122001

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala *Grit*, skala *Peer Support* dan skala *Prokrastinasi* yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengaruh *Grit* Dan *Peer Support* Terhadap *Prokrastinasi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul Furqan" yang disusun oleh:

Nama : Luthfia Hannani
NIM : 220401110019

Adapun catatan yang diberikan untuk skala *grit*, skala *peer support* dan skala *prokrastinasi* adalah sebagai berikut:

Instrumen layak untuk diujicobakan

Malang, 16 Oktober 2025
Rater,



(Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ermita Zakiyah, M.Th.I
Pekerjaan : Dosen
NIP/NIDN : 196511121994032002.

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala *Grit*, skala *Peer Support* dan skala *Prokrastinasi* yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengaruh *Grit* Dan *Peer Support* Terhadap *Prokrastinasi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul Furqan" yang disusun oleh:

Nama : Luthfia Hannani
NIM : 220401110019

Adapun catatan yang diberikan untuk skala *grit*, skala *peer support* dan skala *prokrastinasi* adalah sebagai berikut:

Instrumen layak untuk diujicobakan

Malang, 10 Oktober 2025
Rater,



Ermita Zakiyah, M.Th.I

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ali Syahidin Mubarak, M.Psi
Pekerjaan : Dosen
NIP/NIDN : 199005262023211019

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala *Grit*, skala *Peer support* dan skala Prokrastinasi yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengaruh *Grit* Dan *Peer support* Terhadap Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqan" yang disusun oleh:

Nama : Luthfia Hannani
NIM : 220401110019

Adapun catatan yang diberikan untuk skala *grit*, skala *peer support* dan skala prokrastinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen layak untuk diujicobakan

Malang, 17 Oktober 2025
Rater,



(Ali Syahidin Mubarak, M.Psi)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aula Rahma Nuraini, M.Psi., Psikolog
Pekerjaan : Psikolog Klinis

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala *Grit*, skala *Peer support* dan skala *Prokrastinasi* yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh *Grit* Dan *Peer support* Terhadap *Prokrastinasi* Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Nurul Furqan” yang disusun oleh:

Nama : Luthfia Hannani
NIM : 220401110019

Adapun catatan yang diberikan untuk skala *grit*, skala *peer support* dan skala *prokrastinasi* adalah sebagai berikut:

Instrumen layak untuk diujicobakan

Malang, 5 Desember 2025
Rater,



(Aula Rahma Nuraini, M.Psi.,Psikolog)

Lampiran. 5 Lembar Expert Judgment

Rater 1

SKALA GRIT

No	Aspek	Indikator	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1	Consistency of Interest (konsistensi minat)	Kemampuan mempertahankan tujuan	Saya tetap berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an meskipun membutuhkan waktu lama.	✓			
2			Saya sering merasa kehilangan arah tujuan ketika hafalan berjalan tidak sesuai rencana (unfavorabel)			✓	Arah tujuan maksudnya tujuan apa
3			Saya tidak tertarik untuk meninggalkan hafalan meski ada kegiatan lain yang menarik	✓			
4		Mempertahankan minat dalam jangka panjang	Minat saya terhadap hafalan Al-Qur'an tidak memudar meskipun prosesnya panjang	✓			
5		Saya tetap mempertahankan minat saya dalam menghafal Al-Qur'an meskipun merasa bosan			✓		

6			Seringkali semangat saya untuk menghafal Al-Qur'an hilang setelah beberapa waktu (unfavorabel)	✓			
7	Perseverance (ketekunan)	Ketahanan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	Saya tetap berusaha menyelesaikan hafalan meskipun ayat yang dihafal panjang dan sulit.			✓	Jika 2 item hafalan panjang sulit 2 hal yang berbe
8			Saya tidak mudah menyerah ketika menemukan ayat yang sulit untuk dihafal atau dimorajaah		✓		
9			Saya sering berhenti mencoba jika hafalan terasa terlalu sulit (unfavorabel)	✓			
10		Tingginya usaha dilakukan untuk mencapai tujuan	Saya hanya menghafal ketika ada waktu luang (unfavorabel)	✓			
11		Saya berusaha keras dengan berbagai metode agar hafalan tidak mudah lupa			✓		
12			Saya meluangkan waktu khusus setiap hari untuk menambah hafalan ataupun memurojaah	✓			

SKALA PEER SUPPORT

No	Aspek	Indikator	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1)	Dukungan Informasional	Mendapatkan informasi dan saran yang membantu dalam menghadapi kesulitan	Teman saya memberikan saran yang membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam hafalan	✓			
2)			Saya jarang mendapatkan masukan dari teman ketika menghadapi kesulitan dalam hafalan (Unfavorabel)		✓		
3)			Teman saya sering berbagi informasi tentang metode menghafal yang baik	✓			
4)	Dukungan Emosional	Mendapatkan empati dan kepedulian dari teman	Teman saya selalu mendengarkan keluh kesah saya ketika saya merasa kesulitan menghafal.	✓			
5)			Saya merasa teman saya	✓			

			memahami perasaan saya ketika saya sedang tertekan dengan hafalan.				
6)			Teman saya tidak terlalu peduli ketika saya merasa sedih karena hafalan saya belum lancar (unfavorabel)			✓	
7)	Dukungan Instrumental	Mendapatkan semangat dan dorongan	Teman saya selalu memberi semangat ketika saya merasa lelah menghafal	✓			
8)			Ketika hafalan saya terasa sulit, teman saya menyemangati agar saya tidak menyerah	✓			
9)			Teman saya membiarkan saya kehilangan semangat tanpa memberi dorongan apa pun (unfavorabel)		✓		
10)	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan nyata	Teman saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu	✓			

		(tenaga, waktu, atau barang)	menyimak hafalan saya				
11)			Teman saya mengingatkan jadwal murojaah atau setoran hafalan saya	✓			
12)			Teman saya enggan membantu walaupun saya membutuhkan bantuan dalam hafalan (Unfavorabel)	✓			
13)	Dukungan Validasi	Mendapatkan pengakuan dan apresiasi atas pencapaian	Teman saya mengapresiasi ketika saya berhasil menambah hafalan baru ataupun memorajaah	✓			
14)			Teman saya tetap menghargai usaha saya walaupun hafalan saya belum sempurna		✓		
15)			Teman saya jarang mengakui usaha saya dalam menghafal Al-	✓			

CS Dipindai dengan CamScanner

			Qur'an.				
16)		Mendapatkan umpan balik yang membangun	Teman saya memberi masukan dengan cara yang baik ketika saya salah membaca hafalan.	✓			
17)			Saya merasa terbantu dengan koreksi teman saat tidak lancar dalam menghafal	✓			
18)			Teman saya mengkritik hafalan saya tanpa memberikan solusi yang membantu. (Unfavorabel)	✓			
19)	Dukungan Kebersamaan	Kegiatan bersama	Saya sering muroja'ah bersama teman	✓			
20)			Kehadiran teman saat menghafal membuat saya berusaha lebih sungguh-sungguh		✓		
21)			Saya lebih suka menghafal sendiri tanpa teman (Unfavorabel)	✓			

SKALA PROKRASINASI

No	Aspek	Indikator	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Perceived Time	Kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu	Saya sering merasa kekurangan waktu untuk menghafal/ murojaah ketika batas waktu setoran sudah dekat	✓			
2.			Saya tidak mampu menyelesaikan target hafalan karena sering memilih untuk melakukan kegiatan lain saat ada waktu luang	✓			
3.			Saya merasa selalu siap ketika tiba waktu setoran karena persiapan saya sudah cukup.		✓		

4.	Intention-Action	Kesenjangan antara rencana dan tindakan	(Unfavorabel) Saya sering berencana untuk menambah hafalan/ murojaah, tetapi tidak langsung saya kerjakan setelah niat itu muncul.	✓			
5.			Saya lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan meskipun telah berniat menambah / murojaah hafalan	✓			
6.			Saya langsung memulai hafalan ketika sudah merencanakannya. (Unfavorabel)	✓			
7.	Emotional Distress	Merasa cemas saat prokrastinasi	Saya merasa cemas ketika hafalan belum selesai menjelang waktu setoran	✓			

8.			Saya merasa bersalah ketika menunda hafalan				
9.			Saya bisa tetap tenang karena saya selalu memastikan tugas hafalan selesai jauh sebelum batas waktu (Unfavorabel)	✓			
10.		Tenang karena merasa masih banyak waktu	Saya santai memulai hafalan karena yakin bisa menyelesaikannya dengan cepat menjelang waktu setoran.	✓			
11.			Saya berusaha menggunakan waktu dengan baik agar hafalan tidak tertunda (Unfavorabel)	✓			
12.			Saya menunda hafalan karena merasa waktu		✓		

			setoran masih lama				
13.	Perceived ability	Tidak yakin dengan kemampuan sendiri	Saya sering menunda hafalan karena merasa kemampuan saya kurang memadai	✓			
14.			Saya menunda hafalan karena merasa tidak sanggup menghafal ayat yang panjang dan sulit	✓			
15.			Saya percaya diri bahwa saya dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target dan kemampuan saya. (Unfavorabel)	✓			
16.		Takut mengalami kegagalan	Saya menunda hafalan karena takut melakukan kesalahan saat menyetorkan	✓			
17.			Saya khawatir gagal	✓			

			mencapai target hafalan sehingga menunda untuk memulai		✓		
18.			Saya tetap berusaha menghafal meskipun khawatir melakukan kesalahan (Unfavorabel)		✓		

Rater Kedua

SKALA GRIT

No	Aspek	Indikator	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1	Consistency of Interest (konsistensi minat)	Kemampuan mempertahankan tujuan	Saya tetap berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an meskipun membutuhkan waktu lama.	✓			
2			Saya sering merasa kehilangan arah tujuan ketika hafalan berjalan tidak sesuai rencana (unfavorabel)	✓			
3			Saya tidak tertarik untuk meninggalkan hafalan meski ada kegiatan lain yang menarik	✓			
4		Mempertahankan minat dalam jangka panjang	Minat saya terhadap hafalan Al-Qur'an tidak memudar meskipun prosesnya panjang	✓			
5			Saya tetap mempertahankan minat saya dalam menghafal Al-Qur'an	✓			

item aitem
user

			meskipun merasa bosan				
6			Seringkali semangat saya untuk menghafal Al-Qur'an hilang setelah beberapa waktu (unfavorabel)	✓			
7	Perseverance (ketekunan)	Ketahanan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	Saya tetap berusaha menyelesaikan hafalan meskipun ayat yang dihafal panjang dan sulit.	✓			
8			Saya tidak mudah menyerah ketika menemukan ayat yang sulit untuk dihafal atau dimorajaah	✓			
9			Saya sering berhenti mencoba jika hafalan terasa terlalu sulit (unfavorabel)	✓			
10			Tingginya usaha dilakukan untuk mencapai tujuan	Saya hanya menghafal ketika ada waktu luang (unfavorabel)	✓		
11		Saya berusaha keras dengan berbagai metode agar hafalan tidak mudah lupa		✓			
12		Saya meluangkan waktu khusus		✓			

		setiap hari untuk menambah hafalan ataupun memurojaah					
--	--	---	--	--	--	--	--

SKALA PEER SUPPORT

No	Aspek	Indikator	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1)	Dukungan Informasional	Mendapatkan informasi dan saran yang membantu dalam menghadapi kesulitan	Teman saya memberikan saran yang membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam hafalan	✓			
2)			Saya jarang mendapatkan masukan dari teman ketika menghadapi kesulitan dalam hafalan (Unfavorabel)	✓			
3)			Teman saya sering berbagi informasi tentang metode menghafal yang baik	✓			
4)	Dukungan Emosional	Mendapatkan empati dan kepedulian dari teman	Teman saya selalu mendengarkan keluh kesah saya ketika saya merasa kesulitan menghafal.	✓			
5)			Saya merasa teman saya				

* Beri keterangan dikuesioner = (peer support) spt apa

Dipindai dengan CamScanner

			memahami perasaan saya ketika saya sedang tertekan dengan hafalan.	✓			
6)			Teman saya tidak terlalu peduli ketika saya merasa sedih karena hafalan saya belum lancar (unfavorabel)	✓			
7)	Dukungan Instrumental	Mendapatkan semangat dan dorongan	Teman saya selalu memberi semangat ketika saya merasa lelah menghafal	✓			
8)			Ketika hafalan saya terasa sulit, teman saya menyemangati agar saya tidak menyerah	✓			
9)			Teman saya membiarkan saya kehilangan semangat tanpa memberi dorongan apa pun (unfavorabel)	✓			
10)	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan nyata	Teman saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu	✓			

Dipindai dengan CamScanner

		(tenaga, waktu, atau barang)	menyimak hafalan saya				
11)			Teman saya mengingatkan jadwal murojaah atau setoran hafalan saya	✓			
12)			Teman saya enggan membantu walaupun saya membutuhkan bantuan dalam hafalan (Unfavorabel)	✓			
13)	Dukungan Validasi	Mendapatkan pengakuan dan apresiasi atas pencapaian	Teman saya mengapresiasi ketika saya berhasil menambah hafalan baru ataupun memorajaah	✓			
14)			Teman saya tetap menghargai usaha saya walaupun hafalan saya belum sempurna	✓			
15)			Teman saya jarang mengakui usaha saya dalam menghafal Al-	✓			

CS Dipindai dengan CamScanner

			Qur'an.				
16)		Mendapatkan umpan balik yang membangun	Teman saya memberi masukan dengan cara yang baik ketika saya salah membaca hafalan.	✓			
17)			Saya merasa terbantu dengan koreksi teman saat tidak lancar dalam menghafal	✓			
18)			Teman saya mengkritik hafalan saya tanpa memberikan solusi yang membantu. (Unfavorabel)	✓			
19)	Dukungan Kebersamaan	Kegiatan bersama	Saya sering muroja'ah bersama teman	✓			
20)			Kehadiran teman saat menghafal membuat saya berusaha lebih sungguh-sungguh	✓			
21)			Saya lebih suka menghafal sendiri tanpa teman (Unfavorabel)	✓			

CS Dipindai dengan CamScanner

SKALA PROKRASTINASI

No	Aspek	Indikator	Item	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Perceived Time	Kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu	Saya sering merasa kekurangan waktu untuk menghafal/ murojaah ketika batas waktu setoran sudah dekat	✓			
2.			Saya tidak mampu menyelesaikan target hafalan karena sering memilih untuk melakukan kegiatan lain saat ada waktu luang	✓			
3.			Saya merasa selalu siap ketika tiba waktu setoran karena persiapan saya sudah cukup.	✓			

No	Aspek	Indikator	Item	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
4.	Intention-Action	Kesenjangan antara rencana dan tindakan	(Unfavorabel) Saya sering berencana untuk menambah hafalan/ murojaah, tetapi tidak langsung saya kerjakan setelah niat itu muncul.	✓			
5.			Saya lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan meskipun telah berniat menambah / murojaah hafalan	✓			
6.			Saya langsung memulai hafalan ketika sudah merencanakannya. (Unfavorabel)	✓			
7.	Emotional Distress	Merasa cemas saat prokrastinasi	Saya merasa cemas ketika hafalan belum selesai menjelang waktu setoran	✓			

8.			Saya merasa bersalah ketika menunda hafalan				
9.			Saya bisa tetap tenang karena saya selalu memastikan tugas hafalan selesai jauh sebelum batas waktu (Unfavorabel)	✓			
10.		Tenang karena merasa masih banyak waktu	Saya santai memulai hafalan karena yakin bisa menyelesaikannya dengan cepat menjelang waktu setoran.	✓			
11.			Saya berusaha menggunakan waktu dengan baik agar hafalan tidak tertunda (Unfavorabel)	✓			
12.			Saya menunda hafalan karena merasa waktu	✓			

			setoran masih lama				
13.	Perceived ability	Tidak yakin dengan kemampuan sendiri	Saya sering menunda hafalan karena merasa kemampuan saya kurang memadai	✓			
14.			Saya menunda hafalan karena merasa tidak sanggup menghafal ayat yang panjang dan sulit	✓			
15.			Saya percaya diri bahwa saya dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target dan kemampuan saya. (Unfavorabel)	✓			
16.		Takut mengalami kegagalan	Saya menunda hafalan karena takut melakukan kesalahan saat menyetorkan	✓			
17.			Saya khawatir gagal				

			mencapai target hafalan sehingga menunda untuk memulai	✓			
18.			Saya tetap berusaha menghafal meskipun khawatir melakukan kesalahan (Unfavorabel)	✓			

Rater Ketiga

Skala *Grit*

Grit menurut Duckworth et al., (2007), didefinisikan sebagai ketekunan dan konsistensi minat untuk meraih tujuan jangka panjang. Aspek *grit* yang diukur antara lain (1) Konsistensi minat (consistency of interest) mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempertahankan minat dan mempertahankan tujuan jangka panjang, (2) Kegigihan (perseverance), yang berarti seberapa keras individu berusaha untuk mencapai tujuan dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan(Duckworth et al., 2007). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, *grit* didefinisikan sebagai ketekunan dan konsistensi minat santri dalam mempertahankan komitmen dalam menghafal Al-Qur'an, yang ditunjukkan melalui kemampuan mempertahankan minat terhadap kegiatan menghafal dalam jangka panjang serta kegigihan dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan selama proses menghafal.

No	Aspek	Indikator	Aitem	R	KR	TR	Saran
1	Consistency of Interest (konsistensi minat)	Kemampuan mempertahankan tujuan	Saya tetap berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an meskipun membutuhkan waktu lama.	V			
2			Saya sering merasa kehilangan arah tujuan ketika hafalan berjalan tidak sesuai rencana (unfavorabel)	V			
3			Saya tidak tertarik untuk meninggalkan hafalan meski ada kegiatan lain yang menarik	V			Pada bagian ini bisa dikomparasikan dengan kegiatan lain yang sama-sama diminati oleh subjek sehingga lebih terlihat konsistensi terhadap minat menghafal
4		Mempertahankan minat dalam jangka panjang	Minat saya terhadap hafalan Al-Qur'an tidak memudar meskipun prosesnya panjang		V		Saya tetap semangat dalam menghafal Al-Quran walaupun perlu melalui proses yang panjang

5			Saya tetap mempertahankan minat saya dalam menghafal Al-Qur'an meskipun merasa bosan	V			
6			Seringkali semangat saya untuk menghafal Al-Qur'an hilang setelah beberapa waktu (unfavorabel)		V		Bisa ditambah keterangan setelah beberapa waktu yang dimaksud seperti apa. Biasanya siswa mulai hilang semangatnya ketika hafalannya sulit atau setelah pulang dari rumah, dan waktu-waktu lain yang bisa dicek dalam penelitian atau fenomena yang ada di lapangan
7	Perseverance (ketekunan)	Ketahanan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	Saya tetap berusaha menyelesaikan hafalan meskipun ayat yang dihafal panjang dan sulit.	V			Item nomor 7 hampir mirip dengan nomor 8 dan 9 bisa disesuaikan dengan tantangan lain yang dihadapi penghafal Al-Quran seperti pembagian waktu menghafal dan mengerjakan tugas sekolah, kebosanan dalam menghafal, lingkungan menghafal yang tidak kondusif dll. Pada bagian ini perlu diperkaya tantangan yang dihadapi dalam menghafal agar aspek bisa mengakomodir berbagai kesulitan yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an.
8			Saya tidak mudah menyerah ketika menemukan ayat yang sulit untuk dihafal atau dimorajaah		V		
9			Saya sering berhenti mencoba jika hafalan terasa terlalu sulit (unfavorabel)		V		
10		Tingginya usaha dilakukan untuk mencapai tujuan	Saya hanya menghafal ketika ada waktu luang (unfavorabel)	V			
11			Saya berusaha keras dengan berbagai metode agar hafalan tidak mudah lupa	V			
12			Saya meluangkan waktu khusus setiap hari untuk menambah hafalan ataupun memurojaah	V			

Skala *Peer support*

Peer support menurut Wilss & Shinar (2000) adalah sebuah dukungan yang diberikan individu sebaya yang berperan dalam memberikan bantuan emosional, informasi, maupun praktis, yang bertujuan untuk membantu individu menghadapi tantangan, mengurangi stres, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui hubungan sosial yang setara dan saling memahami. Dukungan ini terdiri dari lima aspek utama, yaitu (1) dukungan informasional yang berupa informasi dan saran untuk membantu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, (2) dukungan emosional yang mencakup empati dan kenyamanan dalam berbagi perasaan untuk mengurangi stres dan meningkatkan resiliensi; (3) dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti menawarkan bantuan barang ataupun jasa; (4) dukungan validasi yang meliputi penilaian, pengakuan, dan umpan balik sosial yang membantu individu menilai diri sendiri secara objektif; serta (5) dukungan kebersamaan atau persahabatan yang diwujudkan melalui aktivitas sosial bersama seperti belajar bersama yang berfungsi meningkatkan afek positif, ikatan sosial, dan rasa keterhubungan dalam lingkungan sosial. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, *Peer support* didefinisikan sebagai dukungan yang diberikan oleh sesama santri atau penghafal Al-Qur'an yang setara dalam status (sebaya) untuk saling membantu dalam proses menghafal, baik berupa bantuan emosional, informasi, maupun praktis, yang bertujuan membantu santri menghadapi tantangan menghafal.

No	Aspek	Indikator	Aitem	R	KR	TR	Saran
1)	Dukungan Informasional	Mendapatkan informasi dan saran yang membantu dalam menghadapi kesulitan	Teman saya memberikan saran yang membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam hafalan	V			
2)			Saya jarang mendapatkan masukan dari teman ketika menghadapi kesulitan dalam hafalan (Unfavorabel)		V		Saya jarang mendiskusikan kesulitan yang saya hadapi dalam menghafal Al-Qur'an kepada teman.
3)			Teman saya sering berbagi informasi tentang metode menghafal yang baik	V			
4)	Dukungan Emosional	Mendapatkan empati dan kepedulian dari teman	Teman saya selalu mendengarkan keluhan saya ketika saya merasa kesulitan menghafal.	V			
5)			Saya merasa teman saya memahami perasaan saya ketika saya sedang tertekan dengan hafalan.	V			
6)			Teman saya tidak terlalu peduli ketika saya	V			

			merasa sedih karena hafalan saya belum lancar (unfavorabel)					
7)		Mendapatkan semangat dan dorongan	Teman saya selalu memberi semangat ketika saya merasa lelah menghafal	V				
8)			Ketika hafalan saya terasa sulit, teman saya menyemangati agar saya tidak menyerah		V		Saya dan teman saling menyemangati agar tidak menyerah dalam menghafal Al-Quran	
9)				Teman saya membiarkan saya kehilangan semangat tanpa memberi dorongan apa pun (unfavorabel)	V			Pada item ini bisa diperjelas konteks "membiarkan kehilangan semangat tanpa memberikan dorongan" dengan tindakan yang spesifik seperti mengejek subjek atau tidak mendengarkan saat bercerita.
10)	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan nyata (tenaga, waktu, atau barang)	Teman saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu menyimak hafalan saya	V			Saya dan teman meluangkan waktu untuk saling membantu menyimak hafalan.	
11)				Teman saya mengingatkan jadwal murojaah atau setoran hafalan saya	V			
12)				Teman saya enggan membantu walaupun saya membutuhkan bantuan dalam hafalan (Unfavorabel)	V			
13)	Dukungan Validasi	Mendapatkan pengakuan dan apresiasi atas pencapaian	Teman saya mengapresiasi ketika saya berhasil menambah hafalan baru ataupun memorajaah	V				
14)				Teman saya tetap menghargai usaha saya walaupun hafalan saya belum sempurna	V			
15)				Teman saya jarang mengakui usaha saya	V			Teman saya cenderung

			dalam menghafal Al-Qur'an.				menyepelkan upaya yang tela saya lakukan dalam menghafal Al-Qur'an	
16)		Mendapatkan umpan balik yang membangun	Teman saya memberi masukan dengan cara yang baik ketika saya salah membaca hafalan.	V				
17)			Saya merasa terbantu dengan koreksi teman saat tidak lancar dalam menghafal	V				
18)				Teman saya mengkritik hafalan saya tanpa memberikan solusi yang membantu. (Unfavorabel)	V			
19)	Dukungan Kebersamaan	Kegiatan bersama	Saya sering muroja'ah bersama teman	V				
20)				Kehadiran teman saat menghafal membuat saya berusaha lebih sungguh-sungguh	V			
21)				Saya lebih suka menghafal sendiri tanpa teman (Unfavorabel)	v			

Skala Prokrastinasi

Prokrastinasi menurut Ferrari et al., (1995) adalah penundaan suatu tugas yang disengaja untuk dimulai atau diselesaikan hingga ke titik ketidaknyamanan subjektif. Menurut Ferrari (dalam Werty & Tentama, 2020) prokrastinasi meliputi beberapa aspek seperti (1) *Perceived time* mengacu pada ketidakmampuan individu untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (2) *Intention-action gap* merujuk pada kesenjangan antara niat atau keinginan seseorang dengan tindakan atau perilaku aktual yang dilakukan (3) *Emotional distress* (Gangguan emosional), yaitu munculnya perasaan tidak nyaman dan cemas sebagai akibat dari penundaan. Individu yang menunda tugas akan mengalami kecemasan dan penyesalan. Awalnya mereka merasa tenang karena mengira waktu masih banyak, namun ketika menyadari waktu tersisa semakin sedikit, rasa cemas mulai muncul. (4) *Perceived ability* (Persepsi kemampuan) berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri. Keraguan dan rasa takut akan kegagalan seringkali membuat individu menghindari tugas, bahkan menyalahkan diri sendiri sebagai bentuk perlindungan dari pengalaman kegagalan. Prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an didefinisikan sebagai perilaku penundaan yang disengaja oleh santri untuk memulai atau menyelesaikan aktivitas menghafal Al-Qur'an (baik menambah hafalan baru maupun muraja'ah) hingga melampaui waktu yang telah ditargetkan atau dijadwalkan, yang menimbulkan ketidaknyamanan psikologis seperti perasaan bersalah atau cemas, serta berdampak pada pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan

No	Aspek	Indikator	Aitem	R	KR	TR	Saran
1	Perceived Time	Kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu	Saya sering merasa kekurangan waktu untuk menghafal/ murojaah ketika batas waktu setoran sudah dekat	V			
2			Saya tidak mampu menyelesaikan target hafalan karena sering memilih untuk melakukan kegiatan lain saat ada waktu luang	V			
3			Saya merasa selalu siap ketika tiba waktu setoran karena persiapan saya sudah cukup. (Unfavorabel)	V			
4	Intention–Action	Kesenjangan antara rencana dan tindakan	Saya sering berencana untuk menambah hafalan/ murojaah, tetapi tidak langsung saya kerjakan setelah niat itu muncul.	V			
5			Saya lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan meskipun telah berniat menambah / murojaah hafalan	V			
6			Saya langsung memulai hafalan ketika sudah merencanakannya. (Unfavorabel)	V			
7	Emotional Distress	Merasa cemas saat	Saya merasa cemas ketika hafalan belum selesai menjelang waktu setoran	V			

8		prokrastinasi	Saya merasa bersalah ketika menunda hafalan	V			
9			Saya bisa tetap tenang karena saya selalu memastikan tugas hafalan selesai jauh sebelum batas waktu (Unfavorabel)	V			
10		Tenang karena merasa masih banyak waktu	Saya santai memulai hafalan karena yakin bisa menyelesaikannya dengan cepat menjelang waktu setoran.	V			
11			Saya berusaha menggunakan waktu dengan baik agar hafalan tidak tertunda (Unfavorabel)	V			
12			Saya menunda hafalan karena merasa waktu setoran masih lama	V			
13		Perceived ability	Tidak yakin dengan kemampuan sendiri	Saya sering menunda hafalan karena merasa kemampuan saya kurang memadai	V		
14	Saya menunda hafalan karena merasa tidak sanggup menghafal ayat yang panjang dan sulit			V			
15	Saya percaya diri bahwa saya dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target dan kemampuan saya. (Unfavorabel)			V			
16	Takut mengalami kegagalan		Saya menunda hafalan karena takut melakukan kesalahan saat menyetorkan	V			
17			Saya khawatir gagal mencapai target hafalan sehingga menunda untuk memulai	V			
18			Saya tetap berusaha menghafal meskipun khawatir melakukan kesalahan (Unfavorabel)	V			

*Saran, untuk semua skala likertnya (grit, peer support, dan prokrastinasinya) disamakan, saran pakai sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Rater Keempat

Skala Grit

No	Aspek	Indikator	Aitem	R	KR	TR
1	Consistency of Interest (konsistensi minat)	Kemampuan mempertahankan tujuan	Saya tetap berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an meskipun membutuhkan waktu lama.	V		
2			Saya sering merasa kehilangan arah tujuan ketika hafalan berjalan tidak sesuai rencana (unfavorabel)	V		
3			Saya tidak tertarik untuk meninggalkan hafalan meski ada kegiatan lain yang menarik	V		
4		Mempertahankan minat dalam jangka panjang	Minat saya terhadap hafalan Al-Qur'an tidak memudar meskipun prosesnya panjang	V		
5			Saya tetap mempertahankan minat saya dalam menghafal Al-Qur'an meskipun merasa bosan	V		
6			Seringkali semangat saya untuk menghafal Al-Qur'an hilang setelah beberapa waktu (unfavorabel)	V		
7	Perseverance (ketekunan)	Ketahanan dalam menyelesaikan tugas yang sulit	Saya tetap berusaha menyelesaikan hafalan meskipun ayat yang dihafal panjang dan sulit.	V		
8			Saya tidak mudah menyerah ketika menemukan ayat yang sulit untuk dihafal atau dimorajaah	V		
9			Saya sering berhenti mencoba jika hafalan terasa terlalu sulit (unfavorabel)	V		
10		Tingginya usaha dilakukan untuk mencapai tujuan	Saya hanya menghafal ketika ada waktu luang (unfavorabel)	V		
11			Saya berusaha keras dengan berbagai metode agar hafalan tidak mudah lupa	V		
12			Saya meluangkan waktu khusus setiap hari untuk menambah hafalan ataupun memurojaah	V		

Skala Peer Support

No	Aspek	Indikator	Aitem	R	KR	TR	Saran
1)	Dukungan Informasional	Mendapatkan informasi dan saran yang membantu dalam menghadapi kesulitan	Teman saya memberikan saran yang membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam hafalan	V			
2)			Saya jarang mendapatkan masukan dari teman ketika menghadapi kesulitan dalam hafalan (Unfavorabel)	V			
3)			Teman saya sering berbagi informasi tentang metode menghafal yang baik	V			
4)	Dukungan Emosional	Mendapatkan empati dan kepedulian dari teman	Teman saya selalu mendengarkan keluhan saya ketika saya merasa kesulitan menghafal.	V			
5)			Saya merasa teman saya memahami perasaan saya ketika saya sedang tertekan dengan hafalan.	V			
6)			Teman saya tidak terlalu peduli ketika saya merasa sedih karena hafalan saya belum lancar (unfavorabel)	V			
7)		Mendapatkan semangat dan dorongan	Teman saya selalu memberi semangat ketika saya merasa lelah menghafal	V			
8)			Ketika hafalan saya terasa sulit, teman saya menyemangati agar saya tidak menyerah	V			
9)			Teman saya membiarkan saya kehilangan semangat tanpa memberi dorongan apa pun (unfavorabel)	V			
10)			Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan nyata (tenaga,	Teman saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu menyimak hafalan saya	V	
11)	Teman saya mengingatkan jadwal murojaah atau setoran hafalan saya	V					

12)		waktu, atau barang)	Teman saya enggan membantu walaupun saya membutuhkan bantuan dalam hafalan (Unfavorabel)	V			
13)	Dukungan Validasi	Mendapatkan pengakuan dan apresiasi atas pencapaian	Teman saya mengapresiasi ketika saya berhasil menambah hafalan baru ataupun memorajaah	V			
14)			Teman saya tetap menghargai usaha saya walaupun hafalan saya belum sempurna	V			
15)			Teman saya jarang mengakui usaha saya dalam menghafal Al-Qur'an.	V			
16)		Mendapatkan umpan balik yang membangun	Teman saya memberi masukan dengan cara yang baik ketika saya salah membaca hafalan.	V			
17)			Saya merasa terbantu dengan koreksi teman saat tidak lancar dalam menghafal	V			
18)			Teman saya mengkritik hafalan saya tanpa memberikan solusi yang membantu. (Unfavorabel)	V			
19)		Dukungan Kebersamaan	Kegiatan bersama	Saya sering muroja'ah bersama teman	V		
20)	Kehadiran teman saat menghafal membuat saya berusaha lebih sungguh-sungguh			V			
21)	Saya lebih suka menghafal sendiri tanpa teman (Unfavorabel)			v			

Skala Prokrastinasi

No	Aspek	Indikator	Aitem	R	KR	TR	Saran
1.	Perceived Time	Kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu	Saya sering merasa kekurangan waktu untuk menghafal/ murojaah ketika batas waktu setoran sudah dekat	V			
2.			Saya tidak mampu menyelesaikan target hafalan karena sering memilih untuk melakukan kegiatan lain saat ada waktu luang	V			
3.			Saya merasa selalu siap ketika tiba waktu setoran karena persiapan saya sudah cukup. (Unfavorabel)	V			
4.	Intention–Action	Kesenjangan antara rencana dan tindakan	Saya sering berencana untuk menambah hafalan/ murojaah, tetapi tidak langsung saya kerjakan setelah niat itu muncul.	V			
5.			Saya lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan meskipun telah berniat menambah / murojaah hafalan	V			
6.			Saya langsung memulai hafalan ketika sudah merencanakannya. (Unfavorabel)	V			
7.	Emotional Distress	Merasa cemas saat prokrastinasi	Saya merasa cemas ketika hafalan belum selesai menjelang waktu setoran	V			
8.			Saya merasa bersalah ketika menunda hafalan	V			
9.			Saya bisa tetap tenang karena saya selalu memastikan tugas hafalan selesai jauh sebelum batas waktu (Unfavorabel)	V			
10.		Tenang karena merasa masih banyak waktu	Saya santai memulai hafalan karena yakin bisa menyelesaikannya dengan cepat menjelang waktu setoran.	V			

11.			Saya berusaha menggunakan waktu dengan baik agar hafalan tidak tertunda (Unfavorabel)	V			
12.			Saya menunda hafalan karena merasa waktu setoran masih lama	V			
13.	Perceived ability	Tidak yakin dengan kemampuan sendiri	Saya sering menunda hafalan karena merasa kemampuan saya kurang memadai	V			
14.			Saya menunda hafalan karena merasa tidak sanggup menghafal ayat yang panjang dan sulit	V			
15.			Saya percaya diri bahwa saya dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target dan kemampuan saya. (Unfavorabel)	V			
16.		Takut mengalami kegagalan	Saya menunda hafalan karena takut melakukan kesalahan saat menyetorkan	V			
17.			Saya khawatir gagal mencapai target hafalan sehingga menunda untuk memulai	V			
18.			Saya tetap berusaha menghafal meskipun khawatir melakukan kesalahan (Unfavorabel)	V			

Lampiran. 6 Hasil Penilaian Expert Judgment

Skala Grit

Validator	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Bu Rifa	3	2	1	0	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2
Bu Ermita	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Bu Aula	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2
Pak Ali	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Sum	8		6		8		7		7		8		8		6		8		8		7		8	
V	1		0,75		1		0,875		0,875		1		1		0,75		1		1		0,875		1	

Skala Peer Support

Validator	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Bu Rifa	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	0	3	2	3	2	2	1	3	2
Bu Ermita	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Bu Aula	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2
Pak Ali	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Sum	8		6		8		8		8		6		8		7		7		8	
V	1		0,75		1		1		1		0,75		1		0,875		0,875		1	

11		12		13		14		15		16		17		18		19		20		21	
Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
8		8		8		7		8		8		8		8		8		7		8	
1		1		1		0,875		1		1		1		1		1		0,875		1	

Skala Prokrastinasi

Validator	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Bu Rifa	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2
Bu Ermita	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Bu Aula	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Pak Ali	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Sum	8		8		6		8		8		8		8		7		8		8	
V	1		1		0,75		1		1		1		1		0,875		1		1	

11		12		13		14		15		16		17		18	
Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
8		8		8		8		8		8		7		7	
1		1		1		1		1		1		0,875		0,875	

Lampiran. 7 Hasil Uji Validitas

Skala *Grit*

Correlations															
		G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	G9	G10	G11	G12	G13	Total
G1	Pearson Correlation	1	,220	,220	,659**	,226	,670**	,648**	,336*	,278	,426**	- ,027	-,007	-,117	,641**
	Sig. (2-tailed)		,167	,167	,000	,155	,000	,000	,031	,078	,006	,866	,967	,467	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G2	Pearson Correlation	,220	1	- ,079	,191	-,056	,148	,045	,090	,279	,112	,050	,187	,430**	,412**
	Sig. (2-tailed)	,167		,622	,233	,729	,354	,781	,576	,077	,484	,754	,243	,005	,007
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G3	Pearson Correlation	,220	-,079	1	,009	-,043	-,024	,239	-,128	-,226	,119	,166	-,160	-,159	,197
	Sig. (2-tailed)	,167	,622		,957	,789	,879	,132	,425	,156	,459	,301	,319	,322	,217
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G4	Pearson Correlation	,659**	,191	,009	1	,460**	,631**	,472**	,324*	,154	,474**	- ,020	-,050	,024	,621**
	Sig. (2-tailed)	,000	,233	,957		,002	,000	,002	,038	,336	,002	,902	,758	,883	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G5	Pearson Correlation	,226	-,056	- ,043	,460**	1	,432**	,164	,107	,256	,340*	- ,205	,236	,249	,461**
	Sig. (2-tailed)	,155	,729	,789	,002		,005	,305	,506	,106	,029	,198	,137	,116	,002
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G6	Pearson	,670**	,148	-	,631**	,432**	1	,613**	,383*	,501**	,536**	,019	,089	,146	,752**

	Correlation			,024											
	Sig. (2-tailed)	,000	,354	,879	,000	,005		,000	,013	,001	,000	,904	,580	,363	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G7	Pearson Correlation	,648**	,045	,239	,472**	,164	,613**	1	,563**	,435**	,460**	- ,073	,123	,129	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000	,781	,132	,002	,305	,000		,000	,004	,002	,649	,442	,423	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G8	Pearson Correlation	,336*	,090	- ,128	,324*	,107	,383*	,563**	1	,490**	,265	- ,017	,291	,137	,529**
	Sig. (2-tailed)	,031	,576	,425	,038	,506	,013	,000		,001	,094	,916	,065	,394	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G9	Pearson Correlation	,278	,279	- ,226	,154	,256	,501**	,435**	,490**	1	,241	- ,099	,292	,414**	,587**
	Sig. (2-tailed)	,078	,077	,156	,336	,106	,001	,004	,001		,130	,536	,064	,007	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G10	Pearson Correlation	,426**	,112	,119	,474**	,340*	,536**	,460**	,265	,241	1	- ,239	,004	,151	,581**
	Sig. (2-tailed)	,006	,484	,459	,002	,029	,000	,002	,094	,130		,132	,982	,346	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G11	Pearson Correlation	-,027	,050	,166	-,020	-,205	,019	-,073	-,017	-,099	-,239	1	-,128	-,072	,098
	Sig. (2-tailed)	,866	,754	,301	,902	,198	,904	,649	,916	,536	,132		,426	,653	,542
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G12	Pearson Correlation	-,007	,187	- ,160	-,050	,236	,089	,123	,291	,292	,004	- ,128	1	,097	,349*
	Sig. (2-tailed)	,967	,243	,319	,758	,137	,580	,442	,065	,064	,982	,426		,548	,025

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
G13	Pearson Correlation	-,117	,430**	-,159	,024	,249	,146	,129	,137	,414**	,151	-,072	,097	1	,400**
	Sig. (2-tailed)	,467	,005	,322	,883	,116	,363	,423	,394	,007	,346	,653	,548		,010
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
Total	Pearson Correlation	,641**	,412**	,197	,621**	,461**	,752**	,695**	,529**	,587**	,581**	,098	,349*	,400**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,217	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,542	,025	,010	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).															

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS12	Pearson Correlation	,331*	,101	,063	-,062	,236	,504**	,195	,285	,067	,101	,184	1	,282	,151	,021	,159	-,083	,280	,267	,000	,224	,366*
	Sig. (2-tailed)	,034	,528	,695	,701	,138	,001	,221	,071	,679	,532	,249		,074	,345	,897	,321	,606	,077	,092	1,000	,158	,019
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS13	Pearson Correlation	,322*	,319*	,500**	,405**	,761**	,558**	,347*	,486**	,569**	,592**	,511**	,282	1	,521**	,636**	,167	,147	,613**	,523**	,619**	,484**	,819**
	Sig. (2-tailed)	,040	,042	,001	,009	,000	,000	,026	,001	,000	,000	,001	,074		,000	,000	,297	,359	,000	,000	,000	,001	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS14	Pearson Correlation	,489**	,403**	,580**	,341*	,520**	,300	,567**	,402**	,254	,347*	,136	,151	,521**	1	,594**	-,011	,142	,465**	,564**	,346*	,337*	,676**
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,000	,029	,000	,056	,000	,009	,109	,026	,398	,345	,000		,000	,943	,376	,002	,000	,027	,031	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS15	Pearson Correlation	,191	,304	,416**	,541**	,665**	,424**	,334*	,280	,304	,378*	,429**	,021	,636**	,594**	1	,130	,353*	,476**	,431**	,479**	,558**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,233	,053	,007	,000	,000	,006	,033	,076	,053	,015	,005	,897	,000	,000		,417	,024	,002	,005	,002	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS16	Pearson Correlation	-,062	-,287	,020	-,130	,025	-,100	,066	-,155	,250	-,250	,209	,159	,167	-,011	,130	1	,255	,169	,101	,415**	,357*	,183
	Sig. (2-tailed)	,702	,069	,903	,417	,878	,533	,680	,334	,114	,114	,191	,321	,297	,943	,417		,108	,291	,529	,007	,022	,251
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS17	Pearson Correlation	-,129	,192	,256	,224	,267	,242	,201	-,045	,396*	,135	,231	-,083	,147	,142	,353*	,255	1	,186	,117	,150	,198	,325*

	Sig. (2-tailed)	,421	,229	,106	,160	,091	,127	,208	,780	,010	,401	,147	,606	,359	,376	,024	,108		,244	,465	,348	,216	,038
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS18	Pearson Correlation	,513**	,242	,405**	,349*	,671**	,406**	,328*	,490**	,477**	,334*	,297	,280	,613**	,465**	,476**	,169	,186	1	,729**	,560**	,395*	,750**
	Sig. (2-tailed)	,001	,128	,009	,025	,000	,008	,036	,001	,002	,033	,060	,077	,000	,002	,002	,291	,244		,000	,000	,011	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS19	Pearson Correlation	,612**	,317*	,557**	,189	,550**	,252	,354*	,301	,505**	,271	,388*	,267	,523**	,564**	,431**	,101	,117	,729**	1	,595**	,350*	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000	,043	,000	,236	,000	,113	,023	,056	,001	,086	,012	,092	,000	,000	,005	,529	,465	,000		,000	,025	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS20	Pearson Correlation	,240	,134	,515**	,281	,425**	,138	,271	,239	,567**	,259	,394*	,000	,619**	,346*	,479**	,415**	,150	,560**	,595**	1	,513**	,642**
	Sig. (2-tailed)	,131	,405	,001	,075	,006	,390	,087	,132	,000	,102	,011	1,000	,000	,027	,002	,007	,348	,000	,000		,001	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
PS21	Pearson Correlation	,081	,156	,185	,475**	,480**	,371*	,348*	,238	,303	,095	,295	,224	,484**	,337*	,558**	,357*	,198	,395*	,350*	,513**	1	,600**
	Sig. (2-tailed)	,615	,331	,246	,002	,001	,017	,026	,135	,054	,556	,061	,158	,001	,031	,000	,022	,216	,011	,025	,001		,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
TOTAL	Pearson Correlation	,541**	,512**	,672**	,623**	,859**	,665**	,546**	,655**	,663**	,508**	,526**	,366*	,819**	,676**	,700**	,183	,325*	,750**	,715**	,642**	,600**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,019	,000	,000	,000	,251	,038	,000	,000	,000	,000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

P7	Pearson Correlation	,267	,371*	,623**	,389*	,163	,377*	1	,020	,022	,129	-,100	,081	,139	,100	,234	-,002	,333*	,240	,519**
	Sig. (2-tailed)	,091	,017	,000	,012	,308	,015		,902	,890	,423	,533	,616	,387	,535	,141	,992	,033	,131	,001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P8	Pearson Correlation	-,095	-,031	,123	-,080	-,143	,359*	,020	1	,198	-,062	,321*	-,128	,375*	,295	,072	-,194	,353*	,203	,353*
	Sig. (2-tailed)	,556	,850	,444	,620	,371	,021	,902		,215	,700	,041	,423	,016	,061	,652	,225	,024	,202	,023
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P9	Pearson Correlation	-,029	,339*	-,002	,010	-,137	,416**	,022	,198	1	,200	,116	-,089	,261	,060	,265	,039	-,125	,121	,320*
	Sig. (2-tailed)	,859	,030	,993	,951	,395	,007	,890	,215		,211	,471	,580	,100	,708	,094	,811	,437	,450	,041
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P10	Pearson Correlation	,181	,473**	,241	,614**	-,042	,240	,129	-,062	,200	1	-,064	-,064	-,150	,203	,421**	,478**	-,077	,075	,465**
	Sig. (2-tailed)	,257	,002	,128	,000	,793	,130	,423	,700	,211		,690	,689	,348	,204	,006	,002	,633	,643	,002
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P11	Pearson Correlation	-,008	-,112	-,018	-,072	,047	,069	-,100	,321*	,116	-,064	1	,270	-,130	,292	,397*	,107	,057	,311*	,332*
	Sig. (2-tailed)	,959	,484	,909	,653	,770	,670	,533	,041	,471	,690		,087	,417	,064	,010	,506	,723	,048	,034
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P12	Pearson Correlation	,127	,071	,197	,040	-,125	,024	,081	-,128	-,089	,064	,270	1	-,103	,240	,212	,255	-,115	,084	,256
	Sig. (2-tailed)	,427	,657	,218	,802	,435	,884	,616	,423	,580	,689	,087		,522	,131	,183	,108	,476	,603	,106
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P13	Pearson Correlation	,086	,123	,098	-,039	-,119	,226	,139	,375*	,261	-,150	-,130	1	,303	-,020	-,183	,220	,202	,272	
	Sig. (2-tailed)	,594	,444	,543	,806	,458	,156	,387	,016	,100	,348	,417	,522		,054	,900	,253	,167	,205	,086
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P14	Pearson Correlation	,333*	,355*	,256	,334*	,027	,224	,100	,295	,060	,203	,292	,240	,303	1	,311*	,266	,199	,218	,641**

	Sig. (2-tailed)	,033	,023	,106	,033	,865	,158	,535	,061	,708	,204	,064	,131	,054		,048	,093	,211	,170	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P15	Pearson Correlation	,148	,425**	,394*	,374*	,225	,348*	,234	,072	,265	,421**	,397*	,212	-	,311*	1	,361*	,097	,578**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,354	,006	,011	,016	,158	,026	,141	,652	,094	,006	,010	,183	,900	,048		,021	,545	,000	,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P16	Pearson Correlation	,241	,303	-,025	,360*	,009	,213	-,002	-	,039	,478**	,107	,255	-	,266	,361*	1	-	,167	,388*
	Sig. (2-tailed)	,128	,054	,876	,021	,954	,182	,992	,225	,811	,002	,506	,108	,253	,093	,021		,602	,297	,012
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P17	Pearson Correlation	,096	,010	,363*	,239	-	,234	,333*	,353*	-,125	-,077	,057	-	,220	,199	,097	-,084	1	,030	,345*
	Sig. (2-tailed)	,552	,952	,020	,132	,927	,141	,033	,024	,437	,633	,723	,476	,167	,211	,545	,602		,851	,027
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P18	Pearson Correlation	,120	,323*	,295	,125	,091	,375*	,240	,203	,121	,075	,311*	,084	,202	,218	,578**	,167	,030	1	,552**
	Sig. (2-tailed)	,454	,039	,061	,436	,573	,016	,131	,202	,450	,643	,048	,603	,205	,170	,000	,297	,851		,000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
TOTAL	Pearson Correlation	,445**	,599**	,610**	,567**	,127	,610**	,519**	,353*	,320*	,465**	,332*	,256	,272	,641**	,706**	,388*	,345*	,552**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,429	,000	,001	,023	,041	,002	,034	,106	,086	,000	,000	,012	,027	,000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran. 8 Hasil Uji Reliabilitas

1) Skala *Grit*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,780	11

2) Skala *Peer support*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	20

3) Skala Prokrastinasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,713	16

Lampiran. 9 Hasil Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Grit	137	13,00	44,00	30,0292	6,36043
Peer Support	137	20,00	77,00	53,5255	12,20781
Prokrastinasi	137	18,00	57,00	40,4015	8,48568
Valid N (listwise)	137				

Grit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	26	19,0	19,0	19,0
	sedang	88	64,2	64,2	83,2
	tinggi	23	16,8	16,8	100,0
	Total	137	100,0	100,0	

PS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	25	18,2	18,2	18,2
	sedang	91	66,4	66,4	84,7
	tinggi	21	15,3	15,3	100,0
	Total	137	100,0	100,0	

Prokrastinasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	27	19,7	19,7	19,7
	sedang	86	62,8	62,8	82,5
	tinggi	24	17,5	17,5	100,0
	Total	137	100,0	100,0	

Jenis Kelamin * Grit Crosstabulation

		Grit			Total	
		rendah	sedang	tinggi		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	15	26	5	46
		Expected Count	8,7	29,5	7,7	46,0
		% within Jenis Kelamin	32,6%	56,5%	10,9%	100,0%
		% within Grit	57,7%	29,5%	21,7%	33,6%
		% of Total	10,9%	19,0%	3,6%	33,6%
	Perempuan	Count	11	62	18	91
		Expected Count	17,3	58,5	15,3	91,0
		% within Jenis Kelamin	12,1%	68,1%	19,8%	100,0%
		% within Grit	42,3%	70,5%	78,3%	66,4%
		% of Total	8,0%	45,3%	13,1%	66,4%
Total	Count	26	88	23	137	
	Expected Count	26,0	88,0	23,0	137,0	
	% within Jenis Kelamin	19,0%	64,2%	16,8%	100,0%	
	% within Grit	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,0%	64,2%	16,8%	100,0%	

Jenjang Pendidikan * Grit Crosstabulation

		Grit			Total	
		rendah	sedang	tinggi		
Jenjang Pendidikan	Kuliah	Count	14	47	15	76
		Expected Count	14,4	48,8	12,8	76,0
		% within Jenjang Pendidikan	18,4%	61,8%	19,7%	100,0%
		% within Grit	53,8%	53,4%	65,2%	55,5%
		% of Total	10,2%	34,3%	10,9%	55,5%
	SMA	Count	6	20	4	30
		Expected Count	5,7	19,3	5,0	30,0
		% within Jenjang Pendidikan	20,0%	66,7%	13,3%	100,0%
		% within Grit	23,1%	22,7%	17,4%	21,9%
		% of Total	4,4%	14,6%	2,9%	21,9%
	SMP	Count	4	15	2	21
		Expected Count	4,0	13,5	3,5	21,0
		% within Jenjang Pendidikan	19,0%	71,4%	9,5%	100,0%
		% within Grit	15,4%	17,0%	8,7%	15,3%
		% of Total	2,9%	10,9%	1,5%	15,3%
	Santri Salaf	Count	2	6	2	10
		Expected Count	1,9	6,4	1,7	10,0
		% within Jenjang Pendidikan	20,0%	60,0%	20,0%	100,0%
		% within Grit	7,7%	6,8%	8,7%	7,3%
		% of Total	1,5%	4,4%	1,5%	7,3%
Total	Count	26	88	23	137	
	Expected Count	26,0	88,0	23,0	137,0	
	% within Jenjang Pendidikan	19,0%	64,2%	16,8%	100,0%	
	% within Grit	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,0%	64,2%	16,8%	100,0%	

Jenis Kelamin * Peer Support Crosstabulation

		Peer Support			Total	
		rendah	sedang	tinggi		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	18	26	2	46
		Expected Count	8,4	30,6	7,1	46,0
		% within Jenis Kelamin	39,1%	56,5%	4,3%	100,0%
		% within Peer Support	72,0%	28,6%	9,5%	33,6%
		% of Total	13,1%	19,0%	1,5%	33,6%
	Perempuan	Count	7	65	19	91
		Expected Count	16,6	60,4	13,9	91,0
		% within Jenis Kelamin	7,7%	71,4%	20,9%	100,0%
		% within Peer Support	28,0%	71,4%	90,5%	66,4%
		% of Total	5,1%	47,4%	13,9%	66,4%
	Total	Count	25	91	21	137
		Expected Count	25,0	91,0	21,0	137,0
% within Jenis Kelamin		18,2%	66,4%	15,3%	100,0%	
% within Peer Support		100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
% of Total		18,2%	66,4%	15,3%	100,0%	

Jenjang Pendidikan * Peer Support Crosstabulation

		Peer Support			Total	
		rendah	sedang	tinggi		
Jenjang Pendidikan	Kuliah	Count	11	50	15	76
		Expected Count	13,9	50,5	11,6	76,0
		% within Jenjang Pendidikan	14,5%	65,8%	19,7%	100,0%
		% within Peer Support	44,0%	54,9%	71,4%	55,5%
		% of Total	8,0%	36,5%	10,9%	55,5%
	SMA	Count	8	18	4	30
		Expected Count	5,5	19,9	4,6	30,0
		% within Jenjang Pendidikan	26,7%	60,0%	13,3%	100,0%
		% within Peer Support	32,0%	19,8%	19,0%	21,9%
		% of Total	5,8%	13,1%	2,9%	21,9%
	SMP	Count	4	16	1	21
		Expected Count	3,8	13,9	3,2	21,0
		% within Jenjang Pendidikan	19,0%	76,2%	4,8%	100,0%
		% within Peer Support	16,0%	17,6%	4,8%	15,3%
		% of Total	2,9%	11,7%	0,7%	15,3%
	Santri Salaf	Count	2	7	1	10
		Expected Count	1,8	6,6	1,5	10,0
		% within Jenjang Pendidikan	20,0%	70,0%	10,0%	100,0%
		% within Peer Support	8,0%	7,7%	4,8%	7,3%
		% of Total	1,5%	5,1%	0,7%	7,3%
Total	Count	25	91	21	137	
	Expected Count	25,0	91,0	21,0	137,0	
	% within Jenjang Pendidikan	18,2%	66,4%	15,3%	100,0%	
	% within Peer Support	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	18,2%	66,4%	15,3%	100,0%	

Jenis Kelamin * Prokrastinasi Crosstabulation

Jenis Kelamin			Prokrastinasi			Total
			rendah	sedang	tinggi	
Laki-laki	Count	Count	5	26	15	46
		Expected Count	9,1	28,9	8,1	46,0
		% within Jenis Kelamin	10,9%	56,5%	32,6%	100,0%
		% within Prokrastinasi	18,5%	30,2%	62,5%	33,6%
		% of Total	3,6%	19,0%	10,9%	33,6%
	Perempuan	Count	22	60	9	91
		Expected Count	17,9	57,1	15,9	91,0
		% within Jenis Kelamin	24,2%	65,9%	9,9%	100,0%
		% within Prokrastinasi	81,5%	69,8%	37,5%	66,4%
		% of Total	16,1%	43,8%	6,6%	66,4%
	Total	Count	27	86	24	137
		Expected Count	27,0	86,0	24,0	137,0
% within Jenis Kelamin		19,7%	62,8%	17,5%	100,0%	
% within Prokrastinasi		100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
% of Total		19,7%	62,8%	17,5%	100,0%	

Jenjang Pendidikan * Prokrastinasi Crosstabulation

Jenjang Pendidikan	Kuliah		Prokrastinasi			Total
			rendah	sedang	tinggi	
Kuliah	Count	Count	18	42	16	76
		Expected Count	15,0	47,7	13,3	76,0
		% within Jenjang Pendidikan	23,7%	55,3%	21,1%	100,0%
		% within Prokrastinasi	66,7%	48,8%	66,7%	55,5%
		% of Total	13,1%	30,7%	11,7%	55,5%
	SMA	Count	5	20	5	30
		Expected Count	5,9	18,8	5,3	30,0
		% within Jenjang Pendidikan	16,7%	66,7%	16,7%	100,0%
		% within Prokrastinasi	18,5%	23,3%	20,8%	21,9%
		% of Total	3,6%	14,6%	3,6%	21,9%
	SMP	Count	3	16	2	21
		Expected Count	4,1	13,2	3,7	21,0
		% within Jenjang Pendidikan	14,3%	76,2%	9,5%	100,0%
		% within Prokrastinasi	11,1%	18,6%	8,3%	15,3%
		% of Total	2,2%	11,7%	1,5%	15,3%
	Santri Salaf	Count	1	8	1	10
		Expected Count	2,0	6,3	1,8	10,0
		% within Jenjang Pendidikan	10,0%	80,0%	10,0%	100,0%
		% within Prokrastinasi	3,7%	9,3%	4,2%	7,3%
		% of Total	0,7%	5,8%	0,7%	7,3%
Total	Count	27	86	24	137	
	Expected Count	27,0	86,0	24,0	137,0	
	% within Jenjang Pendidikan	19,7%	62,8%	17,5%	100,0%	
	% within Prokrastinasi	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	19,7%	62,8%	17,5%	100,0%	

B. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		137	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	5,68524777	
Most Extreme Differences	Absolute	,066	
	Positive	,062	
	Negative	-,066	
Test Statistic		,066	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,148	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,138
		Upper Bound	,157

a. Test distribution is Normal.

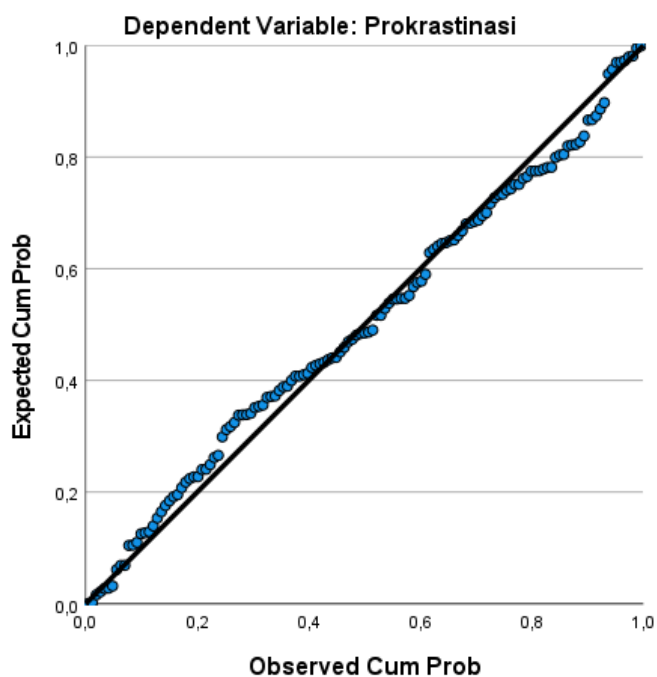
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



a. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Grit	Between Groups	(Combined)	5881,636	27	217,838	6,071	<,001
		Linearity	4665,765	1	4665,765	130,026	<,001
		Deviation from Linearity	1215,870	26	46,764	1,303	,174
	Within Groups		3911,284	109	35,883		
Total			9792,920	136			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Peer Support	Between Groups	(Combined)	6508,245	47	138,473	3,752	<,001
		Linearity	4250,695	1	4250,695	115,175	<,001
		Deviation from Linearity	2257,550	46	49,077	1,330	,125
	Within Groups		3284,675	89	36,906		
Total			9792,920	136			

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72,016	2,514		28,647	<,001		
	Grit	-,604	,102	-,453	-5,912	<,001	,570	1,753
	Peer Support	-,252	,053	-,362	-4,722	<,001	,570	1,753

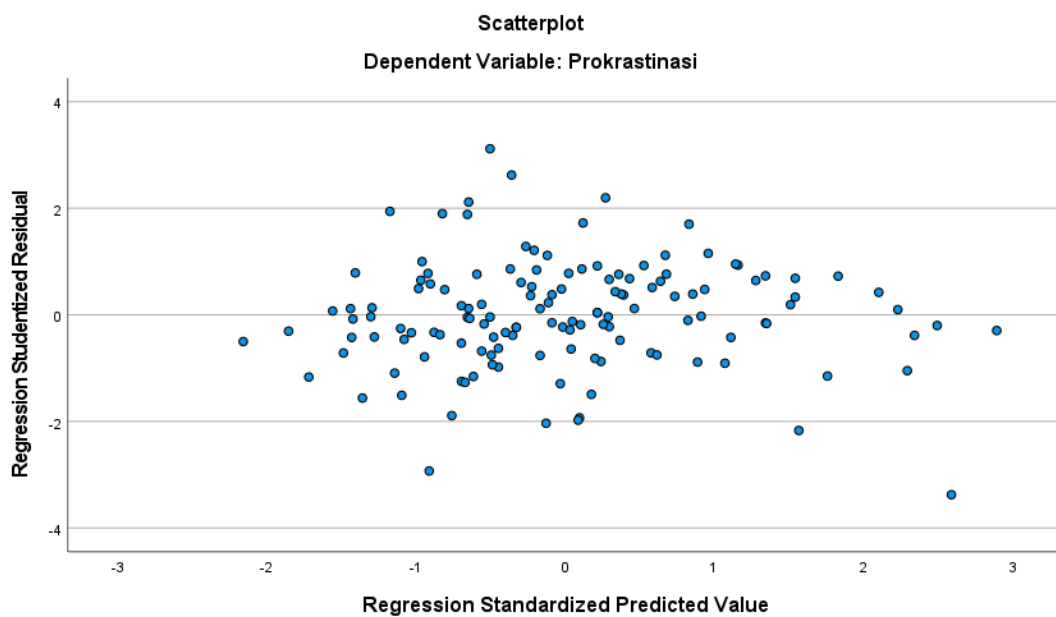
a. Dependent Variable: Prokrastinasi

c. Uji Heteroksditas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,170	1,641		2,541	,012
	Grit	,088	,067	,149	1,314	,191
	Peer Support	-,047	,035	-,155	-1,364	,175

a. Dependent Variable: Abs_res



C. Uji Hipotesis

1) Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,016	2,514		28,647	<,001
	Grit	-,604	,102	-,453	-5,912	<,001
	Peer Support	-,252	,053	-,362	-4,722	<,001

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

2) Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5397,122	2	2698,561	82,262	<,001 ^b
	Residual	4395,798	134	32,804		
	Total	9792,920	136			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Peer Support, Grit

3) Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,551	,544	5,72752

a. Predictors: (Constant), Peer Support, Grit

Lampiran. 10 Tabulasi Data Responden

Data Skor Skala *Grit*

No	G2	G32	G4	G5	G6	G7	G8	G9	G10	G11	Total
1.	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	39
2.	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
3.	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	30
4.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	31
5.	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	28
6.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33
7.	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	39
8.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
9.	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	38
10.	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	39
11.	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	28
12.	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	29
13.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
14.	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	39
15.	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	29
16.	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	38
17.	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	39
18.	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	41
19.	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	30
20.	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	30

21.	2	4	2	3	4	1	3	2	2	3	30
22.	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	29
23.	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	33
24.	1	3	3	4	2	3	1	1	3	3	27
25.	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	30
26.	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	34
27.	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	26
28.	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	38
29.	3	4	3	4	4	3	2	1	3	3	34
30.	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	28
31.	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	23
32.	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	22
33.	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	20
34.	1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	24
35.	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3	24
36.	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	38
37.	2	4	3	3	1	1	1	1	4	4	27
38.	1	4	2	1	1	1	1	1	4	2	20
39.	1	2	4	2	1	1	1	1	3	2	20
40.	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	31
41.	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	28
42.	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
43.	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	28
44.	1	3	4	3	2	1	2	2	3	3	27

45.	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	28
46.	1	3	4	3	2	1	2	2	4	3	29
47.	2	3	3	4	1	1	1	2	3	4	27
48.	1	2	4	3	1	2	1	2	3	3	25
49.	1	4	3	4	3	2	3	2	4	3	32
50.	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	31
51.	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	32
52.	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	38
53.	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	36
54.	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	35
55.	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	37
56.	2	3	1	2	2	2	1	2	3	3	23
57.	2	4	2	3	1	1	2	3	3	3	27
58.	2	3	3	4	2	1	2	2	3	3	26
59.	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	33
60.	1	1	1	1	1	3	1	4	1	4	19
61.	2	1	4	1	1	2	2	1	4	1	20
62.	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	34
63.	2	4	4	4	1	1	3	3	4	2	32
64.	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	15
65.	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	13
66.	1	4	2	3	1	1	1	1	4	3	22
67.	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	15
68.	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	30

69.	1	3	3	3	2	1	1	2	2	4	25
70.	2	2	3	4	2	2	2	2	3	4	29
71.	3	4	3	3	4	1	2	2	3	3	32
72.	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	17
73.	1	3	2	1	1	1	1	1	4	2	18
74.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
75.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	31
76.	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	35
77.	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	17
78.	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	13
79.	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	36
80.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
81.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
82.	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	39
83.	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	37
84.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	24
85.	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	28
86.	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	29
87.	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	40
88.	2	4	4	3	3	3	3	1	4	4	35
89.	1	4	4	1	3	2	2	2	3	3	29
90.	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	32
91.	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	37
92.	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	39

93.	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
94.	2	3	3	3	1	3	2	4	4	4	32
95.	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	32
96.	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	39
97.	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	36
98.	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	32
99.	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	34
100.	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	33
101.	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	31
102.	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	30
103.	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	34
104.	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	23
105.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
106.	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	40
107.	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	33
108.	2	4	3	3	1	2	3	4	4	3	32
109.	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	35
110.	2	3	4	3	1	3	1	2	1	3	26
111.	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	28
112.	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	34
113.	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
114.	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	37
115.	1	3	2	3	1	1	2	1	2	3	22
116.	1	3	4	3	2	2	1	1	4	3	28

117.	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	25
118.	2	3	4	3	2	2	1	1	4	4	29
119.	1	4	4	3	1	2	2	2	3	4	29
120.	1	4	4	3	2	1	1	1	3	4	28
121.	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	22
122.	2	3	4	3	1	2	2	2	3	3	28
123.	2	4	3	2	2	2	1	1	2	3	25
124.	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	21
125.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	22
126.	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	37
127.	2	4	4	4	2	1	2	1	4	4	32
128.	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	22
129.	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	36
130.	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	39
131.	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	36
132.	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	35
133.	2	3	2	3	1	3	2	2	4	3	28
134.	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	21
135.	3	4	3	4	1	4	1	1	4	4	33
136.	2	4	2	3	2	2	1	3	3	2	27
137.	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	33

Data Skor Skala *Peer Support*

No	PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	PS 11	PS 122	PS 13	PS 14	PS 15	PS 16	PS 17	PS 18	PS 19	PS 20	TOTAL	
1.	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	66
2.	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	66
3.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	54
4.	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	60
5.	3	2	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	51
6.	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	3	2	2	2	52
7.	2	3	1	2	1	1	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	4	3	1	2	2	51
8.	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	4	2	2	3	3	2	3	3	51
9.	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	2	1	2	62
10.	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
11.	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	65
12.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	53
13.	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	60
14.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
15.	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
16.	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	67
17.	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	71
18.	3	1	3	3	2	3	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	63

19.	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	69
20.	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	71
21.	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	66
22.	3	2	3	2	3	2	3	4	1	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	59
23.	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	71
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	77
25.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
26.	3	2	4	4	3	1	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	3	2	2	56
27.	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	54
28.	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	70
29.	3	1	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	54
30.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	53
31.	2	2	3	1	2	1	3	2	4	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	47
32.	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	45
33.	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	2	3	3	44
34.	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	3	1	4	3	2	3	3	44
35.	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	39
36.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	57
37.	2	1	4	1	2	1	2	2	2	1	4	1	2	1	4	2	2	4	2	44
38.	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	4	1	4	1	2	4	2	1	3	39
39.	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	4	2	4	44
40.	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	57
41.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	53
42.	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	50

43.	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	53	
44.	3	1	3	2	3	2	4	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	51
45.	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	49
46.	3	1	3	2	4	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	1	47
47.	3	1	3	2	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	50
48.	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	51
49.	2	2	3	1	3	2	4	2	3	1	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	54
50.	3	2	4	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
51.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	53
52.	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	3	2	2	63
53.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	62
54.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	58
55.	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	72
56.	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	49
57.	4	2	3	2	3	1	4	2	2	2	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	58
58.	3	1	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1	56
59.	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	2	2	2	59
60.	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	1	1	3	3	3	4	36
61.	4	2	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	2	1	4	4	1	2	1	39
62.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	58
63.	4	2	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	65
64.	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	2	3	31
65.	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	4	4	1	1	1	2	32
66.	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	2	3	3	3	4	3	3	1	39

67.	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	37
68.	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	53
69.	3	1	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	54
70.	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	24
71.	1	1	1	1	1	4	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
72.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
73.	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	25
74.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
75.	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	68
76.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	71
77.	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	2	1	29
78.	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	22
79.	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	65
80.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
81.	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	74
82.	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	68
83.	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	74
84.	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	62
85.	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	52
86.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	51
87.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	76
88.	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	74
89.	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	1	2	4	4	4	3	3	4	4	65
90.	2	2	2	3	2	4	1	3	1	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	51

115.	3	2	3	1	4	2	3	1	1	1	1	2	1	2	4	1	3	4	3	4	46
116.	3	2	3	2	4	1	1	1	3	1	1	2	3	2	3	1	1	3	1	2	40
117.	4	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	37
118.	3	2	4	2	4	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	40
119.	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	39
120.	4	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	56
121.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2	1	27
122.	4	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	50
123.	3	2	3	1	4	1	1	2	3	2	1	2	3	1	3	1	4	3	4	1	45
124.	3	2	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	36
125.	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	35
126.	1	3	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	30
127.	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	52
128.	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	50
129.	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	37
130.	3	3	4	3	4	1	1	2	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	56
131.	3	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	40
132.	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	58
133.	1	2	3	3	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	43
134.	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	1	2	3	3	4	2	2	4	3	53
135.	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	67
136.	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	4	3	2	3	60
137.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	59

Data Skor Skala Prokrastinasi

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
1.	1	1	1	1	2	1	4	2	1	4	1	1	1	1	1	23
2.	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	33
3.	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	39
4.	1	3	2	3	2	3	1	3	3	4	2	3	2	2	2	36
5.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41
6.	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	4	4	1	42
7.	2	1	1	2	1	2	4	1	1	4	1	1	1	2	1	25
8.	1	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	42
9.	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	1	1	2	2	1	32
10.	2	2	1	2	2	2	3	1	2	4	1	2	2	2	2	30
11.	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	2	2	3	46
12.	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	51
13.	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	34
14.	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	31
15.	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	37
16.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	32
17.	3	1	1	1	1	3	4	2	3	4	1	2	1	1	3	31
18.	2	2	1	1	1	1	3	1	2	4	2	1	4	3	1	29

19.	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4	1	2	1	2	2	30
20.	4	1	1	2	1	3	4	1	1	4	1	3	1	1	1	29
21.	2	3	1	2	2	1	4	3	2	2	3	2	3	2	1	33
22.	4	4	1	4	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	46
23.	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	1	4	2	2	1	37
24.	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	48
25.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
26.	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	35
27.	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	40
28.	3	1	2	1	2	3	4	3	2	4	1	1	2	1	1	31
29.	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	36
30.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
31.	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	49
32.	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45
33.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	48
34.	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	53
35.	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	53
36.	3	2	2	3	2	2	4	2	3	4	2	2	3	2	2	38
37.	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	51
38.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	54
39.	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	53
40.	3	4	1	1	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	41
41.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
42.	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	49

43.	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	47
44.	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	45
45.	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	45
46.	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	47
47.	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	47
48.	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	47
49.	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	46
50.	4	4	2	4	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	3	44
51.	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	35
52.	1	1	4	1	1	1	2	1	2	3	1	1	4	2	2	27
53.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	18
54.	3	2	1	2	3	2	4	4	1	3	1	3	3	2	2	36
55.	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	2	1	1	3	1	36
56.	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	1	4	3	4	4	48
57.	4	4	1	3	4	1	3	3	3	4	2	4	4	3	3	46
58.	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	1	2	2	3	3	42
59.	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	37
60.	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	2	4	3	1	2	45
61.	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	4	4	52
62.	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	33
63.	2	2	1	2	3	3	2	2	4	4	1	2	4	2	3	37
64.	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53
65.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	55
66.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	48

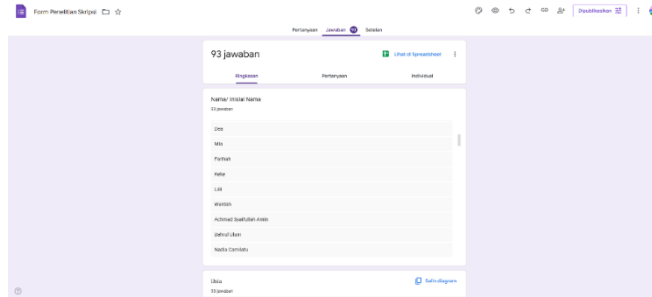
67.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	56
68.	4	3	2	2	3	1	4	4	4	4	1	3	4	3	3	45
69.	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	1	3	3	3	3	44
70.	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	52
71.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	55
72.	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	1	3	3	3	2	38
73.	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	49
74.	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	37
75.	2	1	1	2	3	2	3	2	2	4	1	2	1	1	2	29
76.	3	1	2	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	44
77.	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	55
78.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	57
79.	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	32
80.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	32
81.	4	1	1	1	1	1	2	1	3	4	1	1	1	1	1	24
82.	1	1	1	1	4	1	3	3	3	3	1	4	2	2	2	32
83.	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	4	2	1	27
84.	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	37
85.	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	41
86.	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	37
87.	4	2	1	4	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	27
88.	2	2	1	2	2	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	33
89.	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	53
90.	2	2	2	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	39

91.	4	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	38
92.	2	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	2	2	1	23
93.	3	3	1	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	43
94.	2	3	2	1	1	1	2	1	4	4	3	2	2	2	2	32
95.	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	37
96.	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	39
97.	2	1	1	1	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	41
98.	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	40
99.	2	2	1	2	2	1	4	2	4	3	1	4	3	4	3	38
100.	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	36
101.	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	41
102.	1	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	2	4	40
103.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	36
104.	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	40
105.	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	43
106.	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	25
107.	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	30
108.	2	1	1	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	37
109.	3	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	33
110.	2	1	2	2	4	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	40
111.	3	2	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	33
112.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	33
113.	3	3	1	1	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	46
114.	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	38

115.	4	3	2	4	3	2	3	4	3	1	2	3	1	3	4	42
116.	3	4	1	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	47
117.	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	53
118.	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	1	4	4	3	4	48
119.	3	4	2	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	49
120.	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	30
121.	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	56
122.	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
123.	3	3	2	3	4	1	4	3	3	3	1	3	4	4	4	45
124.	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	38
125.	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
126.	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
127.	2	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	28
128.	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	46
129.	2	2	4	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	1	2	30
130.	3	2	1	2	4	1	4	2	2	4	1	4	3	4	3	40
131.	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	33
132.	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	47
133.	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	40
134.	1	4	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	41
135.	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	46
136.	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	39
137.	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	55

Lampiran. 11 Dokumentasi Penelitian

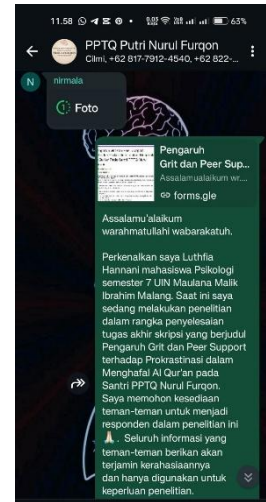
Online



The image shows a screenshot of a Google Form titled "Form Penelitian Skripsi". The form is titled "93 jawaban" and is categorized as "Lihat di Spreadsheet". The form contains several fields for data collection, including:

- Banyak orang Nama
- Umur
- Sex
- Paruh
- Relig
- Lat
- Wakil
- Achmad Saifullah imam
- Definisi
- Nama Dosen
- Uda
- Ukuran

The form is displayed on a mobile device interface, with a navigation bar at the top showing "Partisipan", "Jawaban", and "Statistik".



Offline

